



www.lap4b.org

Jurnal Manajemen & Pendidikan [JUMANDIK]

Vol. 1 No. 3



Volume 1 Nomor 3,
Mei-Agustus 2023



Jurnal Manajemen & Pendidikan **JUMANDIK**

www.lap4bangsa.org



Alamat Redaksi:

Jurnal Manajemen & Pendidikan [JUMANDIK]

Jalan Surya Kencana No. 32 Pamulang, Tangerang Selatan,
Banten 15417, Telp. 021-7440839

Link Web: <https://journal.lap4bangsa.org/index.php/jumandik/index>

e-mail: admin@lap4bangsa.org



JUMANDIK	Volume 1	Nomor 3	Hal. 191 - 258	Tangerang Selatan Mei-Agustus 2023	P-ISSN : 2963-8755 E-ISSN : 2963-2684
----------	----------	---------	----------------	---------------------------------------	--

LEMBAGA ASPIRASI PENDIDIKAN, PENELITIAN DAN PENGABDIAN PUTRA BANGSA

Jalan Surya Kencana No. 32 Pamulang, Tangerang Selatan,
Banten 15417, Telp. 021-7440839 e-mail: admin@lap4bangsa.org

Jurnal Manajemen & Pendidikan **JUMANDIK**

P-ISSN: 2963-8755, E-ISSN: 2963-2684

Vol. 1, No. 3, Mei-Agustus 2023

<https://journal.lap4bangsa.org/index.php/jumandik/index>

Jurnal Manajemen & Pendidikan [**JUMANDIK**]

terbit tiga kali setahun pada bulan September, Januari, dan Mei.

Naskah JMP merupakan tulisan yang diangkat dari hasil penelitian, kajian, dan karya ilmiah dalam bidang Ilmu Manajemen (Sumber Daya Manusia, Pemasaran, Keuangan, Bisnis) dan Pendidikan

Dewan Redaksi

Chief of Editor

Supatmin, S.E., M.M. (ID Scholar: C34ZWMAAAAJ), Universitas Pamulang

Journal Manager

Drs. Gatot Kusjono, M.M. (ID Scopus: 57219986237), Universitas Pamulang

Editor Board

Suprianto, SPd. M.M. (ID Scholar: dnO2jvwAAAAJ), Universitas Pamulang

Kusworo. M.M. (ID Scholar: yJmihAAAAAJ), Universitas Pamulang

Zackharia Rialmi, S.IP., MM., CHRP (ID Scholar ID : WP97Y9IAAAAJ)

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia)

Jeni Andriani, S.E., M.M (Scholar ID: 5mHxvegAAAAJ), Universitas Pamulang

Sugeng Widodo, S.E., M.M (Scholar ID: 8s8AOVAAAAAJ),

Universitas Pamulang

Feb Amni Hayati, S.PI., M.M (Scholar ID: lZkfxLsAAAAJ), Universitas Pamulang

Reviewer

Drs. Sunanto, Apt., M.M (ID Scholar: bLUI9RQAAAAJ), Universitas Pamulang

Dr. Sri Retnaning Sampurnaningsih, B.Sc., M.Sc (ID Scholar: E6g3yYoAAAAJ),

Universitas Pamulang

Dr. Ali Zaenal Abidin, S.T., M.M. (ID Scopus: 57212464507), Universitas Pamulang

Dr. Sunarta, S.E., M.M (ID Scholar: Iof8iSYAAAAJ), UHAMKA, Jakarta

Alamat Redaksi:

Jalan Surya Kencana No. 32 Pamulang, Tangerang Selatan, Banten 15417 Telp. 021-7440839

e-mail: Jumaditas.jmp@gmail.com **web-site:** www.lap4bangsa.org

Jurnal Manajemen & Pendidikan [JUMANDIK**]**

diterbitkan

Aspirasi Lembaga Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Putra Bangsa (LAP4B)

sejak September 2022; Terbit berkala setiap empat bulan sekali (tiga kali setahun).

PENGANTAR REDAKSI

Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah Subhanahuwata'ala yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga redaksi dapat menerbitkan **Jurnal Manajemen & Pendidikan [JUMANDIK]**. Jurnal ini merupakan Jurnal Ilmiah di bidang: Sumber Daya Manusia, Pemasaran dan Keuangan yang diterbitkan oleh Lembaga Aspirasi, Penelitian Pendidikan dan Pengabdian Putra Bangsa [LAP4B].

Tim redaksi mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu sehingga **Jurnal Manajemen & Pendidikan [JUMANDIK]** pada Vol. 1, No. 3, Mei-Agustus 2023 ini dapat terbit sesuai jadwal. Kami tetap mengharapkan kiriman tulisan-tulisan dari Anda, khususnya para dosen, mahasiswa, dan para peneliti yang berasal dari Universitas Pamulang maupun yang berasal dari perguruan tinggi lainnya.

Dalam hal ini, makalah atau tulisan yang dikirim langsung melalui Open Journal System (OJS) dengan alamat <https://journal.lap4bangsa.org/index.php/jumandik/index> atau ke alamat redaksi diharapkan mengikuti format panduan penulisan jurnal yang telah kami sampaikan.

Akhirnya, kami berharap semoga **Jurnal Manajemen & Pendidikan [JUMANDIK]** ini bermanfaat bagi semua pihak yang berminat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan manajemen di Indonesia.

Kami sangat mengharapkan adanya komentar, kritik, dan saran dari pembaca demi perbaikan dan mutu jurnal ini.

Salam dari redaksi. Sampai jumpa pada terbitan edisi berikutnya. Selamat membaca dan berkarya.

Wassalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Dewan Redaksi

DAFTAR ISI

P-ISSN: 2963-8755, E-ISSN: 2963-2684
JUMANDIK, Vol. 1, No. 3, Mei-Agustus 2023 (191-258)
©2022 Lembaga Aspirasi Pendidikan, Penelitian dan
Pengabdian Putra Bangsa (LP4B) Tangerang Selatan
<https://journal.lap4bangsa.org/index.php/jumandik/index>

Jurnal Manajemen & Pendidikan
JUMANDIK

Dewan Redaksi	ii
Pengantar Redaksi	iii
Daftar Isi	iv

Implementasi Pola POAC dalam Manajemen Laboratorium di SMA Kesatuan Bangsa

Ahmi Yofaniar Pratiwi & Rahmat Mulyono 191-197

Pengaruh Pelatihan Kerja dan Pemberian Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Putra Aidil Karya Abadi di Cikupa Kota Tangerang

Taufiq Arsaf, Fakhra Elkhailisha Bahar & Nur Hamidah 198-207

Implementasi Kegiatan Supervisi Klinis Model Tirta Era Kurikulum Merdeka

Fikron Al Choir 208-218

Pengaruh Pandemic Covid-19 terhadap Jumlah Wisatawan Ditinjau dari 4A (Attraction, Accesbilitas, Amenitas, Anchilary)

Studi Kasus Masyarakat Pulau Harapan

Bachtiar Arifudin Husain & Arief Budi Santoso 219-226

Bagi Hasil Mudharabah, Pendapatan Murabahah dan Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016-2021)

Ayurisca Puspita Listari & Septian Arief Budiman 227-236

Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Wacana Berbentuk Descriptive Melalui Model Pembelajaran Describe Pictures di Kelas VII 6 SMPN 3 Tangerang Selatan

Nenden Hazrianthi 237-247

Peningkatan Kinerja Guru dalam Pengembangan Evaluasi Hasil Belajar Melalui Supervisi Akademis di SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2022-2023

Nofardi 248-258

P-ISSN: 2963-8755, E-ISSN: 2963-2684
JUMANDIK, Vol. 2, No. 3, Mei 2023 (191-197)
©2023 Lembaga Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian
Putra Bangsa (LP4B) Tangerang Selatan



Implementasi Pola POAC dalam Manajemen Laboratorium di SMA Kesatuan Bangsa

Ahmi Yofaniar Pratiwi^{1*}, Rahmat Mulyono²

¹SMA Kesatuan Bangsa, ²Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
yofaniar@kesatuanbangsa.sch.id*, rahmatmulyono@gmail.com

Received 1 April 2023 | Revised 20 Mei 2023 | Accepted 30 Mei 2023

*Korespondensi Penulis

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pola POAC dalam manajemen laboratorium di SMA Kesatuan Bangsa. Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif dan dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi, serta wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laboratorium di SMA Kesatuan Bangsa telah menerapkan pola POAC dengan baik. Fungsi planning dilakukan oleh laboran melalui kegiatan analisis kebutuhan, penentuan kebijakan, penyusunan anggaran, dan perencanaan kegiatan. Fungsi organizing meliputi proses pendelegasian tugas dan pemaparan deskripsi kerja, serta penentuan prosedur penggunaan laboratorium. Fungsi actuating meliputi proses pelibatan guru dalam pengelolaan inventaris dan pelaksanaan pembelajaran di laboratorium. Sementara itu, controlling dilakukan dengan adanya evaluasi di setiap akhir semester oleh kepala sekolah.

Kata Kunci: Manajemen Laboratorium; Perencanaan; Pengorganisasian; Pengarahan; Pengendalian.

Abstract. This study aims to analyze the implementation of the POAC in laboratory management at Kesatuan Bangsa High School. This research is qualitative descriptive and is carried out using observation, documentation, and interview techniques. The results showed that laboratory management at Kesatuan Bangsa High School had implemented the POAC well. The planning function is carried out by the laboratory assistant through the activities of needs analysis, policy determination, budgeting, and activity planning. The organizing function includes the process of delegating tasks and explanation of job descriptions, as well as determining procedures of using the laboratory. The actuating function includes the process of involving teachers in lab equipment and materials management and conducting learning processes in the laboratory. Meanwhile, the controlling function is carried out with an evaluation at the end of each semester by the school principal.

Keywords: Laboratory Management; Planning, Organizing; Actuating; Controlling.

PENDAHULUAN

Laboratorium adalah tempat untuk melakukan kegiatan percobaan, pengukuran, hingga penelitian ilmiah. Laboratorium merupakan salah satu komponen penting untuk menunjang proses pembelajaran (Emda, 2017). Laboratorium menjadi tempat belajar bagi peserta didik untuk lebih leluasa meng-

eksplorasi ilmu pengetahuan dengan berbasis eksperimen sehingga pengalaman belajar dapat diperoleh melalui bersinggungan langsung dengan objek yang dipelajari. Laboratorium menjadi tempat untuk memahami ilmu pengetahuan yang sifatnya abstrak sehingga menjadi sesuatu yang bersifat konkret dan nyata (Decaprio & Dion, 2013).



Laboratorium menjadi kebutuhan terutama untuk mata pelajaran yang penguatan konsepnya memerlukan interaksi antara peserta didik dengan objek belajar, misalnya dalam mata pelajaran sains (fisika, kimia, dan biologi). Adanya fasilitas laboratorium memungkinkan peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran praktis karena mereka bisa mengamati dan merasakan langsung sehingga konsep sains dapat dipelajari secara lebih optimal. Selain itu, laboratorium juga berperan menjadi sarana terwujudnya hasil belajar yang lebih tinggi. Hal ini terkait pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dengan pembelajaran yang bersifat praktis di laboratorium, peserta didik akan cenderung mendapatkan hasil belajar yang lebih baik (Yuliana, et.al., 2017).

Laboratorium juga dapat menjadi sarana untuk memperkuat keterampilan kerja ilmiah (Emda, 2017). Peserta didik dapat dilibatkan dalam beragam kegiatan di laboratorium sehingga mereka mempelajari dan menerapkan langkah- langkah dalam metode ilmiah. Peserta didik berkesempatan untuk melakukan observasi, percobaan, hingga menarik kesimpulan. Keterampilan ini akan bermanfaat bagi peserta didik dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah di kehidupan sehari-hari.

Untuk dapat memberikan manfaat yang maksimal, laboratorium perlu dipastikan selalu dalam keadaan siap digunakan dan memadai. Laboratorium perlu dikelola dengan baik agar peserta didik dapat menggunakannya untuk proses belajar tanpa terganggu oleh adanya masalah teknis maupun administratif. Terdapat beberapa masalah yang mungkin muncul dalam pengelolaan laboratorium di sekolah, yaitu antara lain kurangnya fasilitas laboratorium, minimnya sarana prasarana pendukung, kurangnya kesiapan guru dan laboran dalam teknik dasar laboratorium, kurangnya koordinasi antara laboran dan pihak-pihak terkait, lemahnya pengawasan terhadap penggunaan fasilitas di laboratorium, atau kurang maksimalnya pemeliharaan alat

dan bahan di laboratorium (Rahman, et.al., 2015).

Untuk mencegah dan mengatasi masalah yang mungkin timbul dalam pengelolaan laboratorium, perlu adanya upaya manajemen laboratorium dengan baik (Kartikasari, 2019). Salah satu pola manajemen yang dapat diterapkan adalah POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling). Pola ini memberikan gambaran bagaimana proses manajemen dijalankan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan (Dakhi, 2016). POAC dapat menjadi model manajemen yang bermanfaat untuk membantu meningkatkan kualitas pengelolaan laboratorium serta mengurangi timbulnya risiko terjadinya kesalahan atau kegagalan. Hasil evaluasi mengenai pelaksanaan manajemen dengan pola POAC dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan kebijakan selanjutnya (Iswanto & Mulyono, 2021). Berdasar uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengungkap sejauh mana pola POAC telah diterapkan dalam manajemen laboratorium di SMA Kesatuan Bangsa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengungkap sejauh mana POAC diterapkan dalam manajemen laboratorium di SMA Kesatuan Bangsa. Penelitian yang dilakukan di SMA Kesatuan Bangsa Yogyakarta pada bulan Oktober-November 2022 ini melibatkan subjek berupa laboran dan guru mata pelajaran sains (fisika, kimia, dan biologi). Subjek dilibatkan dalam proses wawancara mendalam untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Selain itu terdapat pula sumber data yang berupa dokumen, baik berupa dokumen cetak, digital, foto, maupun video.

Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif, dengan tahapan: (1) Deskripsi, yaitu mencakup proses pengumpulan data, yakni dengan mendeskripsikan apa yang teramati dalam subjek penelitian. Hasil dari proses ini



masih data yang bersifat luas dan belum dipilah, (2) Reduksi, yaitu pemilahan data yang relevan dan yang tidak, sesuai dengan fokus penelitian. (3) Seleksi, yaitu tahap yang bertujuan untuk menjabarkan data-data yang telah terpilih menjadi lebih rinci. Data tersebut kemudian dianalisis secara lebih terfokus. Hasil dari proses ini adalah tema yang dapat dikembangkan menjadi pengetahuan, hipotesis, atau teori baru (Gunawan, 2016).

Data penelitian ini meliputi hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan instrumen berupa daftar pertanyaan untuk wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan datanya adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menerapkan model Milles & Huberman (1999) yang terdiri atas tahapan berikut. (1) Data Collection, yaitu tahap pengumpulan data, (2) Data reduction, yaitu tahap pemilahan data untuk memisahkan data yang relevan dengan penelitian dengan yang tidak, (3) Data display, yaitu penyajian data dalam bentuk yang mudah dipahami, dan (4) Verification and Conclusion Drawing, yaitu dari data yang telah dikumpulkan, ditarik kesimpulan yang menunjukkan hasil penelitian.

HASIL dan PEMBAHASAN

SMA Kesatuan Bangsa merupakan sekolah berbasis kurikulum internasional Cambridge yang berdiri sejak tahun 2011. Sekolah tersebut dilengkapi dengan fasilitas laboratorium sains, antara lain adalah laboratorium fisika, laboratorium kimia, dan laboratorium biologi. Ketersediaan laboratorium menjadi salah satu bagian penting untuk menunjang terlaksananya pembelajaran sains di sekolah tersebut. Untuk mengelola ketiga laboratorium tersebut, terdapat 1 orang laboran dan para guru mata pelajaran sains yang bertanggung jawab dalam proses manajemen yang diterapkan, yaitu sebagai berikut.

Planning

Planning atau perencanaan merupakan tahap pertama dari suatu proses manajemen, termasuk pula dalam manajemen laboratorium. Tahapan ini merupakan pondasi yang penting dan menentukan berjalannya tahap-tahap berikutnya. Di laboratorium sains SMA Kesatuan Bangsa, fungsi planning dilakukan dengan melibatkan pihak penanggung jawab laboratorium, yaitu laboran serta para guru mata pelajaran sains.

Pada awal tahun ajaran, pihak penanggung jawab laboratorium melakukan analisis kebutuhan. Pada dasarnya, laboran memiliki tanggung jawab untuk memastikan ketersediaan kebutuhan dasar seperti air suling, bahan-bahan kimia, bahan-bahan organik, dan lainnya (CATS Cambridge, 2019). Sementara itu, para guru sains menyiapkan daftar kebutuhan alat maupun bahan dengan merujuk pada program tahunan pembelajaran masing-masing. Daftar tersebut kemudian diajukan kepada laboran untuk ditindaklanjuti dalam proses pengadaan.

Laboran juga bertanggung jawab untuk menyusun kebijakan terkait penggunaan laboratorium. Proses penentuan kebijakan dilakukan secara kolaboratif dan melibatkan beberapa pihak, antara lain adalah laboran, guru mata pelajaran sains, dan kepala sekolah. Dengan kolaborasi tersebut maka dapat muncul beragam sudut pandang dan nilai-nilai penting sebagai bahan pertimbangan (Hinrich-Krapels, et.al., 2020). Penentuan kebijakan laboratorium bertujuan untuk memastikan agar penggunaan laboratorium dilakukan dengan tertib. Kebijakan yang ditentukan meliputi aturan tentang tata tertib, kebersihan, informasi keamanan, hingga tatalaksana apabila terjadi kecelakaan kerja di laboratorium.

Kegiatan dalam proses planning yang juga penting adalah penyusunan anggaran. Proses ini dilakukan dengan mengacu pada hasil analisis kebutuhan. Hasil perencanaan anggaran selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah untuk dipertimbangkan apakah akan diterima atau perlu adanya revisi. Dalam penyusunan anggaran perlu dilakukan

pertimbangan mengenai biaya operasional berdasar yang telah terlaksana pada periode tahun ajaran sebelumnya, serta hal-hal yang akan dilaksanakan pada periode tahun ajaran berikutnya. Selain itu, anggaran tetap dan anggaran operasional perlu dipisahkan (Doan & Hassell, 2022).

Terdapat 3 kategori biaya yang perlu dikeluarkan dalam proses manajemen laboratorium, yaitu fixed cost, semivariable cost, dan variable cost. Fixed cost bersifat cenderung tetap dan mudah diprediksi karena tidak terlalu terpengaruh oleh perubahan yang terjadi dalam jangka pendek (Winarko & Puji, 2018). Contoh fixed cost dalam anggaran laboratorium antara lain biaya administrasi laboratorium, biaya penyewaan alat, biaya perbaikan dan pemeliharaan.

Semivariable cost bersifat lebih dinamis dan terpengaruh oleh perubahan yang tidak berlangsung secara berangsur-angsur (Winarko & Puji, 2018). Misalnya, di tengah tahun ajaran terdapat perekrutan tenaga laboratorium baru, maka perlu adanya anggaran untuk gaji yang sifatnya langsung menyesuaikan dengan pegawai tetap lainnya, tidak berangsur-angsur naik.

Sementara itu, variable cost bersifat paling dinamis dan berubah-ubah dalam jangka waktu yang pendek (Winarko & Puji, 2018). Biaya ini dipengaruhi oleh penggunaan laboratorium. Contoh dari variable cost adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan habis pakai.

Selanjutnya perlu dilakukan perencanaan kegiatan pembelajaran yang nantinya dilaksanakan di laboratorium. Proses ini melibatkan laboran dan para guru mata pelajaran sains. Merujuk pada program tahunan yang telah disusun, pihak-pihak tersebut menentukan jadwal penggunaan setiap laboratorium agar tidak terjadi pemakaian yang tumpang tindih. Perencanaan kegiatan juga bermanfaat untuk menjadi acuan dalam penyediaan alat dan bahan, terutama yang bersifat hanya bisa disiapkan menjelang hari pelaksanaan kegiatan tersebut. Perencanaan

jadwal kegiatan merupakan hal yang penting demi terciptanya efisiensi kerja dalam sebuah lembaga, termasuk sekolah (Galusha, 2022).

Organizing

Tahap kedua dalam manajemen berpola POAC adalah organizing atau pengorganisasian (Akbar, et.al., 2021). Dalam tahap ini dilakukan pendelegasian tugas dan pemaparan deskripsi kerja. Dalam hal ini, terdapat peran penting kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah. Kepala sekolah bertugas untuk menentukan hak dan kewajiban para penanggung jawab laboratorium. Di SMA Kesatuan Bangsa, pendelegasian tugas ditunjukkan dengan penerbitan surat tugas yang berlaku selama periode tertentu. Selain pendelegasian, dalam tahap organizing juga dilakukan penentuan prosedur penggunaan laboratorium dengan detail teknis yang lebih lengkap. Kegiatan ini menjadi salah satu tugas dari laboran. Prosedur penggunaan kemudian dipublikasikan kepada para guru dan siswa sehingga dapat diketahui dan dipatuhi bersama.

Di SMA Kesatuan Bangsa, laboratorium dapat digunakan oleh guru maupun siswa dengan mengikuti prosedur yang telah ditentukan. Pengguna laboratorium perlu mengisi formulir peminjaman yang berisi rincian tentang waktu, keperluan peminjaman, dan kebutuhan alat dan bahan. Formulir tersebut kemudian diserahkan kepada laboran untuk disetujui. Seluruh pengguna laboratorium bertanggung jawab penuh untuk menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan laboratorium yang berlaku.

Formulir peminjaman laboratorium di SMA Kesatuan Bangsa adalah dalam bentuk spreadsheet. Menurut hasil wawancara, dengan menggunakan spreadsheet maka data peminjaman dapat lebih terjaga dan terpantau secara periodik. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Afdal, et.al. (2021) yang menyatakan bahwa pendataan secara digital memiliki beberapa keunggulan, yaitu lebih efisien dan data dapat diakses dengan lebih

mudah.

Actuating

Proses actuating bermakna pelaksanaan. Proses ini meliputi kegiatan inti yaitu pemanfaatan laboratorium sebagai penunjang proses pembelajaran di sekolah. Kegiatan ini melibatkan para guru mata pelajaran sains untuk menjalankan pembelajaran di laboratorium. Di SMA Kesatuan Bangsa, pembelajaran di laboratorium dilakukan sekurang-kurangnya 2 kali setiap semester untuk setiap kelas. Selain kegiatan pembelajaran, laboratorium juga digunakan sebagai tempat bagi siswa melaksanakan penelitian mandiri, misalnya untuk keperluan persiapan partisipasi dalam kompetisi proyek sains. Melalui kegiatan ini, terbukti bahwa laboratorium sekolah memiliki peran sebagai tempat munculnya beragam inovasi karya ilmiah (Shrivastava, 2017).

Dalam actuating, dilakukan pula pemeliharaan laboratorium dengan kegiatan inventarisasi. Kegiatan ini memungkinkan penanggung jawab laboratorium untuk melacak stok alat dan bahan serta memastikan ketersediaan kebutuhan dari waktu ke waktu. Inventarisasi dilakukan secara berkala dengan mencatat jumlah dan kondisi alat, bahan, dan fasilitas dalam setiap laboratorium. Kegiatan ini bermanfaat untuk memantau apabila ada yang perlu diperbaiki, diganti, ataupun dibeli lagi.

Di SMA Kesatuan bangsa, kegiatan inventarisasi dilakukan secara digital menggunakan spreadsheet yang dapat diakses bersama, yakni oleh laboran dan guru mata pelajaran. Penggunaan media digital untuk kegiatan inventarisasi memiliki kelebihan, yaitu lebih efisien waktu dan dapat diakses secara simultan oleh banyak orang sehingga memungkinkan untuk dikerjakan secara kolaboratif. Untuk perkembangan kedepannya, proses inventarisasi diharapkan dapat dilakukan dengan aplikasi sistem digital yang terotomatisasi. Dengan sistem tersebut, dapat diperoleh informasi mengenai ketersediaan alat

dan bahan secara real-time (Wicaksono, et.al., 2021).

Controlling

Tahap controlling atau pengawasan merupakan tahap terakhir dari satu siklus manajemen dengan pola POAC. Pada dasarnya, kegiatan controlling bertujuan untuk memantau keberjalanan suatu program atau kebijakan dalam sebuah organisasi. Tidak adanya controlling dapat menyebabkan beragam masalah seperti tidak diselesaikannya suatu penugasan, tidak ditepatinya waktu penyelesaian, adanya anggaran yang berlebih, serta munculnya kegiatan yang tidak sesuai dengan rencana (Iswandir, 2021). Terdapat 3 macam kegiatan controlling, yaitu input stage, conversion stage, dan output stage. Input stage merupakan pengawasan yang bertujuan untuk mengantisipasi timbulnya masalah sebelum terjadi. Conversion stage bertujuan untuk mengatasi masalah yang sedang muncul. Sementara itu output stage bertujuan sebagai umpan balik atas masalah yang telah diatasi (Heizer & Render, 2016).

Kegiatan controlling dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu menentukan standar kinerja, tujuan, atau target yang perlu dicapai, dilanjutkan dengan mengukur kinerja, membandingkan hasil pengukuran dengan standar yang telah ditetapkan, dan mengevaluasi keduanya guna menentukan langkah berikutnya yang perlu diambil. Di SMA Kesatuan Bangsa, proses controlling utamanya dilakukan oleh kepala sekolah. Kegiatan ini dilakukan secara berkala setidaknya 1 kali setiap 1 semester.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan:

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola POAC telah diterapkan dalam manajemen laboratorium di SMA Kesatuan Bangsa. kegiatan dalam planning meliputi analisis kebutuhan, penentuan kebijakan, penyusunan anggaran, dan perencanaan kegiatan.

Organizing melibatkan proses pembagian tugas dan deskripsi kerja serta penentuan teknis yang detail mengenai prosedur penggunaan laboratorium. Fungsi actuating meliputi proses penggunaan dan pemeliharaan laboratorium serta kegiatan inventarisasi. Controlling dilakukan dengan kepala sekolah melakukan evaluasi setiap semester.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, Novri, Meidelfi, D., & Lestari, T. (2021). Laboratory Loan Application at the Faculty of Agricultural Technology Andalas University . *JITSI: Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi*, 2(2), 42 - 47. <https://doi.org/10.30630/jitsi.2.2.32>.
- Akbar, K., Hamdi, Lalu, & Fahrudin. (2021). Manajemen POAC pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus BDR di SMP Negeri 2 Praya Barat Daya). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*. Volume 7 Nomor 1, 167-175.
- CATS Cambridge. 2019. *Laboratory Technician Job Description*. Cambridge: CATS Cambridge.
- Dakhi. (2016). Implementasi Poac Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu. *Jurnal Warta*. Edisi 50.
- Decaprio & Dion Y. 2013. *Tips Mengelola Laboratorium Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Doan DK, Hassell LA. 2022. *Laboratory budgeting*. Pathology Outlines.com website. <https://www.pathologyoutlines.com/topic/labadminbudgeting.html>. Accessed December 27th, 2022.
- Emda, Amna. (2017). Laboratorium Sebagai Sarana Pembelajaran Kimia dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Kerja Ilmiah. *Lantanida Journal*. Volume 5 Nomor 1, 83-92.
- Galusha, H. 2022. *Lab Scheduling Solution to Ensure Organizational Success*. Diakses dari <https://www.labmanager.com/white-papers-and-application-notes/is-your-lab-looking-for-a-new-inventory-and-sample-tracking-system-29349> pada 27 Desember 2022.
- Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heizer, Jay dan Render, Barry. 2016. *Manajemen Operasi. Edisi Sebelas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hinrichs-Krapels, S., Bailey, J., Boulding, H. et al. (2020) Using Policy Labs as a process to bring evidence closer to public policymaking: a guide to one approach. *Palgrave Commun*. Volume 6 Nomor 101. <https://doi.org/10.1057/s41599-020-0453-0>
- Iswandir. (2021). Dasar-Dasar Proses Pengawasan dalam Organisasi. *Jurnal Sistem Informasi Universitas Suryadarma*. Volume 1 Nomor 1, 68-76.
- Iswanto, D., & Mulyono, H. B. (2021). Analisis Manajemen Laboratorium Terpadu Mikroskopis Di Fakultas Kedokteran Universitas Cenderawasih Jayapura Papua (Studi Kasus). 4(1), 21–29. <https://doi.org/10.22146/ijl.v4i1.65346>
- Kartikasari, S. N. (2019). Peran Laboratorium Sebagai Pusat Riset Untuk Meningkatkan Mutu Dari Lembaga Pendidikan Pada Jurusan THP-FTP-UNEJ. *Jurnal Temapela*. Volume 2 Nomor 1, 17–27. <https://doi.org/10.25077/TEMAPELA.2.1.17-27.2019>
- National Research Council (US) Committee on Prudent Practices in the Laboratory. *Prudent Practices in the Laboratory: Handling and Management of Chemical Hazards: Updated Version*. Washington (DC): National Academies Press (US); 2011. 9, Laboratory Facilities. Available



from:

<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK55867/>

- Rahman, D., Adlim, & Mustanir. (2015). Analisis Kendala dan Alternatif Solusi terhadap Pelaksanaan Praktikum Kimia Pada SLTA Negeri Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*. Volume 3 Nomor 2, 1-13.
- Shrivastava, S. (2017). Safety Procedures in Science Laboratory. *International Journal of Engineering and Scientific Research*. Volume 5 Nomor 7, 54-64.
- Wicaksono, Syahrul, & Myrna. (2021). Development of Laboratory Equipment Inventory System Using Radio Frequency and Internet of Things. *Jurnal Ilmiah Teknik Elektro Komputer dan Informatika (JITEKI)*. Volume 7 Nomor 2, 249-258.
- Winarko & Puji. (2018). Analisis Cost-Volume-Profit Sebagai Alat Bantu Perencanaan Laba (Multi Produk) Pada Perusahaan Pia Latief Kediri. *Jurnal Nusamba*. Volume 3 Nomor 2, 9-21.
- Yuliana, Hala, & Taiyeb. (2017). Efektifitas Penggunaan Laboratorium terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik SMPN 3 Palakka Kabupaten Bone. *Jurnal Nalar Pendidikan*. Volume 5 Nomor 1, 39-45.



P-ISSN: 2963-8755, E-ISSN: 2963-2684
JUMANDIK, Vol. 2, No. 3, Mei 2023 (198-207)
©2023 Lembaga Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian
Putra Bangsa (LP4B) Tangerang Selatan



Pengaruh Pelatihan Kerja dan Pemberian Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Putra Aidil Karya Abadi di Cikupa Kota Tangerang

Taufiq Arsaf ^{1*}, Fakhra Elkhailisha Bahar², Nur Hamidah³

Inspektorat Jenderal Kementerian Agama republik Indonesia^{1,3}

Mahasiswa Pascasarjana Universitas pamulang³

taufikarsaf@gmail.com^{1*}, elkhalishafakhra@gmail.com², midaluby@gmail.com³.

Received 2 Mei 2023 | Revised 20 Mei 2023 | Accepted 30 Mei 2023

*Korespondensi Penulis

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk Menguji Pelatihan Karyawan dan Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan pada PT Putra Aidil Karya Abadi di Cikupa Kota Tangerang. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dan diperoleh sampel sebanyak 92 responden. Adapun populasi yang dipergunakan sejumlah Karyawan pada PT Putra Aidil Karya Abadi di Cikupa Kota Tangerang, sedangkan analisis data yang dipergunakan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji hipotesis. Adapun Hasil uji t (parsial) diperoleh Pelatihan Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan, sedangkan Kompensasi berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan. Hasil uji F (simultan), Pelatihan Kerja dan Kompensasi berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan.

Kata Kunci: Pelatihan Kerja; Kompensasi; Kinerja Karyawan

Abstract. This study aims to examine employee training and compensation on employee performance at PT Putra Aidil Karya Abadi in Cikupa, Tangerang City. This type of research is descriptive qualitative. The sampling technique used the slovin formula and obtained a sample of 92 respondents. The population used is a number of employees at PT Putra Aidil Karya Abadi in Cikupa, Tangerang City, while the data analysis used includes validity tests, reliability tests, classical assumption tests, regression analysis, correlation coefficients, coefficients of determination and hypothesis testing. The results of the t (partial) test obtained that Job Training has an effect on Employee Performance, while Compensation has an effect on Employee Performance. F test results (simultaneous), Job Training and Compensation affect Employee Performance.

Keywords: Work training; Compensation; Employee performance

PENDAHULUAN

PT Putra Aidil Karya Abadi, adalah perusahaan Penyedia Jasa Layanan Keamanan dan SDM Service. Sebagai Perusahaan Outsourcing, mereka didukung oleh personel yang berpengalaman, terlatih, berpendidikan, berdedikasi dan dengan profesionalisme tinggi. Selain itu perusahaan mereka, selalu menjalankan bisnis dengan memenuhi komitmen,

memberikan kepastian dan memastikan kepuasan bagi klien dan mitra bisnis mereka. PT Putra Aidil Karya Abadi sejak didirikan pada tahun 2011, mereka telah bekerja sama dengan beberapa perusahaan swasta dalam penyediaan layanan keamanan, tak hanya itu mereka mampu berkolaborasi dengan klien dari berbagai bidang pekerjaan, baik teknis maupun non-teknis.



Setiap Perusahaan akan berusaha terus meningkatkan dan mengembangkan perusahaan dengan mengadakan berbagai kegiatan guna meningkatkan kinerja para karyawan. Adanya kegiatan tersebut diharapkan perusahaan akan mencapai tujuan yaitu untuk memperoleh keuntungan (profit oriented). Secara umum, pengelolaan sumber daya manusia dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga pembentukan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan merupakan suatu keharusan. Oleh sebab itu, pengelolaan dan pendayagunaan sumber daya manusia menjadi perhatian untuk dikembangkan secara maksimal.

Menurut A.A. Anwar Prabu Mangkunegara (2013:67), Istilah kinerja berasal dari kata Job Performance atau Actual Performance (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Pengertian kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Fenomena yang terjadi di PT Putra Aidil Karya Abadi yakni masih kurang optimalnya kinerja karyawan di perusahaan tersebut, padahal seperti yang kita tahu kinerja karyawan merupakan hal terpenting untuk keberlangsungan perusahaan.

Ada beberapa permasalahan yang terjadi dalam prariset penulis antara lain: 1) Berdasarkan dimensi kuantitas kerja dengan indikator kinerja karyawan diperoleh nilai 83,75% yaitu masih terdapat beberapa karyawan yang kurang mampu mengerjakan pekerjaan sesuai standar yang dibuat perusahaan.; 2) Berdasarkan dimensi kualitas kerja dengan indikator kinerja karyawan diperoleh nilai 75,1% yaitu meskipun karyawan berupaya mencapai target pekerjaan yang diberikan perusahaan tetap masih kurang maksimal; 3) Berdasarkan dimensi pengetahuan kerja diperoleh nilai 90,3% yaitu karyawan masih kurang maksimal dalam mengarahkan semua pengetahuan dan potensinya untuk bekerja; 4) Berdasarkan dimensi pelaksanaan tugas dengan indikator kinerja karyawan diperoleh nilai 83,75% yaitu karyawan masih kurang maksimal

melaksanakan tugas sesuai dengan jobdesnya. Dan 5) Berdasarkan dimensi tanggung jawab dengan indikator kinerja karyawan diperoleh nilai 86,7% yaitu karyawan masih belum bisa bertanggung jawab penuh terhadap pekerjaannya.

Untuk mencapai kinerja yang memuaskan diperlukan kemampuan profesional, untuk mencapainya harus melalui beberapa tahapan atau kondisi. Pendidikan formal saja masih belum memadai untuk mencapai kemampuan yang profesional. Untuk itu kemampuan SDM karyawan harus diberdayakan melalui pelatihan, pendidikan dan pengembangan.

Menurut Simamora dalam Widodo (2015:82), menjelaskan bahwa pelatihan sebagai serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu.

Pelatihan pegawai merupakan kegiatan pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan, serta meningkatkan kinerja pegawai. Pendidikan dan pelatihan berupaya mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian pegawai. Oleh karena itu, setiap organisasi yang ingin berkembang harus benar-benar memperhatikan pendidikan dan pelatihan pegawai sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja karyawan. maka dari itu PT Putra Aidil Karya Abadi juga melakukan kegiatan pelatihan kerja untuk karyawannya, hal ini dilakukan guna mencapai kinerja karyawan yang optimal.

Faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan diantaranya adalah kompensasi, karena kompensasi dapat mempengaruhi perilaku karyawan untuk bekerja lebih bersemangat dan memacu tingginya kinerja.

Kompensasi adalah setiap bentuk pembayaran atau imbalan yang diberikan kepada karyawan dan timbul dari dipekerjakannya karyawan tersebut. Pemberian kompensasi dapat meningkatkan kinerja karyawan, karena dengan adanya perhatian dari perusahaan terhadap pengaturan kompensasi secara rasional dan adil sangat diperlukan Menurut Samsudin (2006).

Kompensasi menurut Hasibuan (2012:118) menyatakan bahwa kompensasi adalah semua pendapatan yang berupa uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan.

Kompensasi adalah hasil dan manfaat yang diterima oleh karyawan dalam bentuk gaji, upah dan imbalan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dari karyawan tersebut. Kompensasi juga merupakan interaksi antara karyawan dengan pemilik perusahaan. Kompensasi diperlukan oleh karyawan untuk kelangsungan hidupnya. Kompensasi diberikan pada saat karyawan tersebut sudah selesai mengerjakan pekerjaannya.

Pemberian Kompensasi yang layak bukan saja dapat mempengaruhi kondisi materi para karyawan, tetapi juga dapat menentramkan batin karyawan untuk bekerja lebih tekun dan mempunyai inisiatif. Sebaliknya Penerimaan kompensasi yang tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh karyawan dapat berakibat pada semangat kerja karyawan tersebut, sehingga kerja karyawan tersebut menjadi malas-malasan, sering tidak masuk kerja, tidak disiplin dan tindakan-tindakan lain yang merugikan perusahaan walaupun pemimpin telah melakukan tugasnya dengan baik.

Kompensasi memiliki dua aspek. Pertama, pembayaran keuangan langsung dalam bentuk upah, gaji, insentif, komisi, dan bonus. Kedua, pembayaran tidak langsung dalam bentuk tunjangan keuangan, seperti asuransi dan uang liburan yang dibayarkan perusahaan.

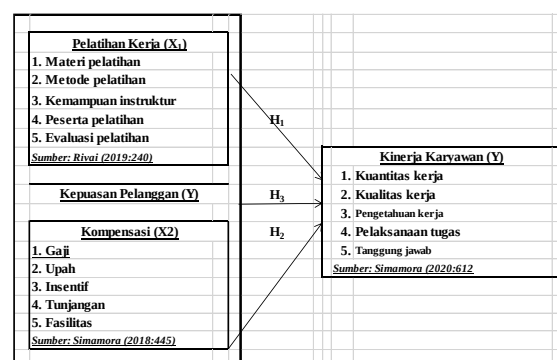
Kondisi yang terjadi bahwa ada penurunan kompensasi pada tunjangan uang makan pada tahun 2020 dari tahun 2019 dan 2018 yang awalnya selain gaji pokok ada uang makan, uang transport, lembur dan bonus pada tahun 2019 kompensasi lembur dan bonus ditiadakan karena pada pertengahan tahun mulai adanya wabah Covid 19. Kemudian masuk awal tahun 2020 malah semakin kecil kompensasi yang diberikan pada karyawan karena tunjangan transport, lembur dan bonus ditiadakan. Dengan melihat pemberian kompensasi seperti itu tentu sangat mempengaruhi kepada kinerja karyawan.

Pelatihan dan Kompensasi adalah hal mendasar yang dibutuhkan dalam meningkatkan kinerja yang dilakukan karyawan. Tanpa adanya pelatihan secara rutin, serta pemberian kompensasi yang layak, maka tujuan perusahaan tidak akan tercapai, karena pelatihan dan kompensasi akan melahirkan suatu kinerja yang baik pula.

PT Putra Aidil Karya Abadi dalam aktivitas kerjanya berusaha untuk selalu menekankan kepada seluruh sumber daya manusianya untuk dapat mencapai kinerja yang baik, dimana manfaat dari kinerja tersebut tidak hanya dirasakan dari individu tetapi juga dirasakan oleh institusi yang bersangkutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Pelatihan Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan PT Putra Aidil Karya Abadi”.

Kerangka Berpikir

Kerangka pikir teoritis dalam penelitian ini mengemukakan sistematika kerangka konseptual tentang Pelatihan Kerja dan Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan PT Putra Aidil Karya Abadi. Kerangka berpikir penelitian ini seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

Hipotesis

Adapun Hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini:

H₁= Diduga terdapat pengaruh antara Pelatihan Kerja terhadap Kinerja Karyawan secara parsial.

H₂= Diduga terdapat pengaruh antara Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan secara parsial.

H₃= Diduga terdapat pengaruh antara Pelatihan Kerja dan Kompensasiinerja Karyawan.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada PT Vitabiotics Utama Jakarta Timur dengan jumlah populasi 120 dengan metode slovin dan didapat populasi 120 responden dengan 3 Variabel. Dengan menggunakan metode slovin

didapat sampel 92 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebar kuesioner kepada retailer. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan software IBM SPSS 25.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Uji Normalitas

Tabel 1: Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kinerja Karyawan (Y)	.081	92	.181	.976	92	.094

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil uji normalitas pada sample kolmogrov smirnov di atas diperoleh nilai

signifikan sebesar $0,181 > 0,05$, artinya data terdistribusi normal.

Uji Multikoleniaritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolonieritas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10.440	2.757		3.787	.000		
Pelatihan Kerja (X1)	.244	.083	.279	2.928	.004	.561	1.783
Pemberian Kompensasi (X2)	.507	.093	.523	5.476	.000	.561	1.783

a. Dependent Variable: Kinerja karyawan (Y)

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas pada tabel di atas diperoleh nilai tolerance variabel Pelatihan Kerja sebesar 0,244 dan kompensasi sebesar 0,507 nilai tersebut kurang dari 1, dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) variabel lokasi sebesar 1,783 dan variabel kompensasi sebesar 1,783 nilai tersebut kurang dari 10. Dengan demikian model regresi ini dinyatakan tidak ada gangguan multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara

kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan korelasi antar anggota sampel. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW) dengan membandingkan antara nilai Durbin-Watson dengan kriteria atau pedoman dalam interpretasi. Adapun kriteria pedoman Uji Darbin-Watson (DW Test) yang menjadi acuannya adalah sebagai berikut ini:

Tabel 3. Pedoman Interpretasi Uji Durbin-Watson

Kriteria	Keterangan
< 1,000	Ada gangguan autokorelasi
1,100 – 1,550	Tanpa kesimpulan
1,550 – 2,460	Tidak ada gangguan autokorelasi
2,460 – 2,900	Tanpa kesimpulan
> 2,900	Ada gangguan autokorelasi

Sumber: Sugiyono (2018:184)

Adapun hasil pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.738 ^a	.545	.535	2.405	1.916

a. Predictors: (Constant), Kompensasi (X2), Pelatihan Kerja (X1)

b. Dependent Variable: Kinerja Karyawan (Y)

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, model regresi ini tidak ada autokorelasi, hal ini dibuktikan dengan nilai

Durbin-Watson sebesar 1,916 yang berada diantara interval 1.550 – 2.460.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5: Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Dengan Uji Glejser Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.752	1.575		1.747	.084
Pelatihan Kerja (X1)	-.054	.048	-.160	-1.136	.259
Pemberian Kompensasi (X2)	.032	.053	.086	.612	.542

a. Dependent Variable: RES2

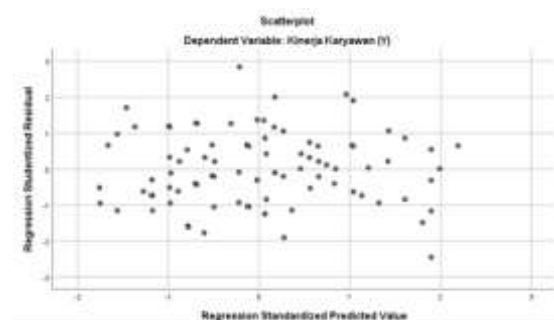
Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, glejser test model pada variabel Pelatihan Kerja (X1) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,259 dan kompensasi (X2) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,542 dimana keduanya nilai signifikansi (Sig.) > 0,05. Dengan demikian regression model pada data ini tidak ada gangguan heteroskedastisitas, sehingga model regresi ini layak dipakai sebagai data penelitian.

Pengujian juga dapat dilakukan dengan melihat grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan nilai residualnya (SRESID) dengan ketentuan: 1) Jika titik-titik membentuk pola tertentu seperti gelombang

besar melebar dan menyempit maka telah terjadi gangguan heteroskedastisitas dan 2) Jika titik-titik menyebar tanpa membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

Adapun hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:



Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 2. Grafik Scatter Plot Hasil Uji Heteroskedastisitas**Regresi Linear Berganda****Tabel 6. Hasil Pengujian Regresi Berganda Variabel Pelatihan Kerja (X1) Kompensasi (X2) Terhadap Kinerja Karyawan (Y) Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.440	2.757		3.787	.000
Pelatihan kerja (X1)	.244	.083	.279	2.928	.004
Pemberian Kompensasi (X2)	.507	.093	.523	5.476	.000

a. Dependent Variable: Kepuasan Pelanggan (Y)

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis perhitungan regresi pada tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi $Y = 10,440 + 0,244X1 + 0,507X2$. Dari persamaan di atas maka dapat disimpulkan:

1. Nilai konstanta sebesar 10,440 diartikan bahwa jika variabel Pelatihan Kerja (X1) dan Pemberian Kompensasi (X2) tidak dipertimbangkan maka kinerja karyawan (Y) hanya akan bernilai sebesar 10,440 point.
2. Nilai Pelatihan Kerja (X1) 0,244 diartikan apabila konstanta tetap dan tidak ada perubahan pada variabel kompensasi (X2), maka setiap perubahan 1 unit pada variabel pelatihan kerja (X1) akan mengakibatkan

terjadinya perubahan pada kinerja karyawan (Y) sebesar 0,244 point.

3. Nilai kompensasi (X2) 0,507 diartikan apabila konstanta tetap dan tidak ada perubahan pada variabel pelatihan kerja (X1), maka setiap perubahan 1 unit pada variabel kinerja karyawan (X2) akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada kinerja karyawan (Y) sebesar 0,507 point.

Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial i variabel i pelatihan kerja dan Kompensasi Terhadap Kinerja karyawan.

Tabel 7. Hasil Analisis Uji t (Pengujian secara Parsial) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.177	2.722		6.678	.000
Pelatihan Kerja (X1)	.547	.072	.626	7.613	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan (Y)

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi $Y = 18,177 + 0,547X1$. Dari persamaan di atas maka dapat disimpulkan:

1. Nilai konstanta sebesar 18,177 diartikan bahwa jika variabel Pelatihan Kerja (X1) tidak ada maka telah terdapat nilai kinerja karyawan (Y) sebesar 18,177 point.

2. Nilai koefisien regresi Pelatihan Kerja (X1) sebesar 0,547 diartikan apabila konstanta tetap dan tidak ada perubahan pada variabel kompensasi (X2), maka setiap perubahan 1 unit pada variabel pelatihan kerja (X1) akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada kinerja karyawan (Y) sebesar 0,547 point.

Tabel 8. Hasil Analisis Uji t (Pengujian secara Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.860	2.738		4.696	.000
Pemberian Kompensasi (X2)	.686	.072	.708	9.509	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan (Y)

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi $Y = 12,860 + 0,686X_2$. Dari persamaan di atas maka dapat disimpulkan:

- Nilai konstanta sebesar 12,860 diartikan bahwa jika variabel kompensasi (X2) tidak ada, maka telah terdapat nilai kinerja karyawan (Y) sebesar 12,860 point.
- Nilai koefisien regresi kompensasi (X2) sebesar 0,686 diartikan apabila konstanta tetap dan tidak ada perubahan pada variabel

pelatihan kerja (X1), maka setiap perubahan 1 unit pada variabel kompensasi (X2) akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada kinerja karyawan (Y) sebesar 0,686 point.

Uji f (simultan)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat

Tabel 9. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	616.756	2	308.378	53.303	.000 ^b
	Residual	514.896	89	5.785		
	Total	1131.652	91			

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan (Y)

b. Predictors: (Constant), Kompensasi (X2), Pelatihan Kerja (X1)

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai F hitung > F tabel atau ($53,303 > 2,710$), hal ini juga diperkuat dengan $p \text{ value} < \text{Sig.} 0,050$ atau ($0,000 < 0,050$). Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara

pelatihan kerja dan kompensasi terhadap kinerja karyawan

Koefisien Determinasi

Pengukuran koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen yaitu Pelatihan Kerja dan Kompensasi terhadap perubahan variabel dependen Kinerja Karyawan.

Tabel 10. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.738 ^a	.545	.535	2.405

a. Predictors: (Constant), Kompensasi (X2), Pelatihan Kerja (X1)

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,545 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pelatihan Kerja dan Kompensasi berpengaruh terhadap variabel Kinerja Karyawan sebesar 54,5% sedangkan sisanya sebesar $(100-54,5\%) = 45,5\%$ dipengaruhi faktor lain yang tidak dilakukan penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Pelatihan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Hasil uji parsial Pelatihan Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan dengan $t_{hitung} 7,613 > t_{tabel} 1,987$, dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Ajimat 2020, Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai Divisi Antara PT. Pos Indonesia (Persero) Ciputat, Jurnal Distrubsi Bisnis Vol.3 No.1, ISSN: 2621-797X. Dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan “Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan dengan persamaan regresi $Y = 15,452 + 0,656X$, Nilai korelasi 0,790, koefisien determinasi 43,7%, uji hipotesis diperoleh Sig 0,000 < 0,05”

Pengaruh Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan Hasil uji parsial Kompensasi berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan dengan $t_{hitung} 9,509 > t_{tabel} 1,987$, dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Komarudin (2018), Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Trans Retail Indonesia (Careefour) Lebak Bulus Jakarta Selatan, Jurnal Kreatif, Vol. 6 No. 2, Universitas Pamulang. Dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan “Kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai sebesar 45,6% dan uji hipotesis diperoleh nilai sig. 0,000 < 0,05.

Pengaruh Pelatihan Kerja dan Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan. Hasil uji simultan Pelatihan Kerja dan Kompensasi berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan dengan nilai $f_{hitung} (53,303) > f_{tabel} (2,710)$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh

Ading Sunarto (2021), Pengaruh Pelatihan Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan CV. Murni Rasa Bogor. Jurnal Arastirma. Vol. 1 No.2. ISSN: 2775-9695. Universitas Pamulang. Dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan “Pelatihan dan kompensasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai sebesar 49,3% dan uji hipotesis diperoleh nilai F hitung > F tabel ($21,728 > 3,230$)”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan:

1. Pelatihan Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan pada PT Vitabiotics Utama Jakarta Timur dengan $t_{hitung} 8,074 > t_{tabel} 1,986$, dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.
2. Kualitas Pelayanan berpengaruh terhadap Kepuasan Pelanggan pada PT Vitabiotics Utama Jakarta Timur dengan $t_{hitung} 9,613 > t_{tabel} 1,986$, dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.
3. Lokasi dan Kualitas Pelayanan berpengaruh terhadap Kepuasan Pelanggan pada PT Vitabiotics Utama Jakarta Timur dengan nilai $f_{hitung} (60,049) > f_{tabel} (2,710)$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. (2009). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Abdurrahman, dkk. (2017) Analisis Pengaruh Kompensasi, dan Pelatihan Terhadap Kinerja Aparatur Paten Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening Di Kecamatan Dusun Tengan Kabupaten Barito Timur. Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen, Vol 1, No 1 September.
- Ading Sunarto (2021), Pengaruh Pelatihan Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan CV. Murni Rasa Bogor. Jurnal Arastirma. Vol. 1 No.2. ISSN: 2775-9695. Universitas Pamulang



- Agrasadya dan Indriyani (2020), Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Pada McDonald's SunBurst Serpong Tangerang, Jurnal Distrubsi Bisnis Vol.3 No.1. ISSN: 2621-797X
- Ajimat (2020), Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai Divisi Antara PT. Pos Indonesia (Persero) Ciputat, Jurnal Distrubsi Bisnis Vol.3 No.1, ISSN: 2621-797X
- Algifari (2015). Analisis Regresi untuk Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta: BPFE.
- Andi Supangat (2015) Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Non Parametric, Edisi Pertama, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fx. Pudjo Wibowo (2018), Pengaruh Kompensasi dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Indoraya Internasional di Yogyakarta, Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 10 No. 2, ISSN: 2541-1047.
- Gilford, J.P (1995), Tratis Creativity Dalam Anderson (2016) Creativity and Its Cultivation, John Wiley, New York.
- Hanggreini, Dewi. (2012). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Lembaga. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hasibuan, Malayu S.P, (2003), Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi, PT Bumi Aksara, Jakarta
- Hasibuan, Malayu S.P, (2007). Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu. (2012). Manajemen Sumber Daya manusia. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Imam Ghozali (2017). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi Kelima. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Indarti, Sri dkk. (2014). Pengaruh Faktor Kepribadian Pegawai dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Regional XXI BKN Pekanbaru. Jurnal Ekonomi, Vol 22, No 1 Maret 2014, Hal 1-16
- Istijanto (2016) Riset Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Izzah, Ardiani. (2016). Pengaruh Kompensasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Mechanical Division PT Mulia Makmur Elektrikatama. Majalah Ilmiah Ilmu Administrasi, Volume XIII, No 2 September, Hal 164-175
- Kadarsiman. 2014. Manajemen Kompensasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kharis Ismu Fadli (2011). Studi Mengenai Impulse Buying dalam Penjualan Online. Semarang: Skripsi Universitas Diponegoro
- Komarudin (2018), Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Trans Retail Indonesia (Careefour) Lebak Bulus Jakarta Selatan, Jurnal Kreatif, Vol. 6 No. 2, Universitas Pamulang
- Lili Sularmi (2018), Pengaruh Kompensasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. WOM Finance Tbk, Jurnal Jenius, Vol. 2 No. 1, Universitas Pamulang
- Malholtra, Nares (2014), Basic Marketing Research. Pearson Education. England.
- Mangkunegara, 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Lutfi, Agrasadya, Muger Apriansyah ((2021), Pengaruh Pelatihan Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan G4S Security Service Jakarta. Vol. 1 No.2. ISSN: 2775-9695. Universitas Pamulang
- Rao Purba, (2014). Measuring Consumer Perceptions Through Factor Analysis, The Asian.
- Riandani, dkk. (2015). Hubungan Pelatihan dan Kompensasi dengan Prestasi Kerja Karyawan pada PT Elnusa Di Kota Balikpapan. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol 3, No 4. Hal 879.
- Ririvega Kasenda, Jurnal EMBA, Vol. 1 No. 3 (2016), Pengaruh Kompensasi dan



- Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bangun Wenang Beverages Company, Manado. ISSN: 2303-1174.
- Sedarmayanti. (2011). Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil (cetakan kelima). Bandung: PT Refika Aditama
- Sedarmayanti. (2009). Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja. CV. Mandar Maju. Bandung.
- Simamora, Henry. (2006). Manajemen Sumber daya Manusia. Yogyakarta: STIE YKPN
- Singgih Santoso (2015). Menguasai Statistik Multivariat. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sudjana (2014) Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT. Remaja Rosdakarta.
- Sugiyono (2017), Metode Penelitian Administrasi: dilengkapi dengan Metode R & D, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto (2014). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

P-ISSN: 2963-8755, E-ISSN: 2963-2684
JUMANDIK, Vol. 2, No. 3, Mei 2023 (208-218)
©2023 Lembaga Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian
Putra Bangsa (LP4B) Tangerang Selatan



Implementasi Kegiatan Supervisi Klinis Model Tirta Era Kurikulum Merdeka

Fikron Al Choir *

Pengawas Pembina Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tangerang Selatan
fikronceha@gmail.com

Received 4 Mei 2023 | Revised 20 Mei 2023 | Accepted 30 Mei 2023

*Korespondensi Penulis

Abstrak. Tujuan Supervisi Klinis model TIRTA yang dilakukan oleh pengawas sekolah untuk menggali Implementasi Kurikulum Merdeka guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendampingan Supervisi Klinis model TIRTA dilakukan membedah Tujuan pembelajaran, Identifikasi masalah, Rencana Aksi, Tanggung Jawab dan Aksi nyata. Kegiatan supervisi klinis dilakukan melalui tiga tahap yaitu menelaah dokumen pembelajaran, observasi kegiatan pembelajaran dan umpan balik telaah kegiatan pembelajaran. Hasilnya supervisi klinis model TIRTA dapat meningkatkan kemampuan pembelajaran dalam era Kurikulum Merdeka guru Mulai Dari Diri, Eksplorasi Konsep, Ruang Kolaborasi, Demonstrasi Kontekstual, Elaborasi Konsep, Koneksi Antar Materi, dan Aksi Nyata

Kata Kunci: Supervisi Klinis; Model TIRTA; Kurikulum Merdeka

Abstract. The purpose of Clinical Supervision of the TIRTA model carried out by school supervisors is to explore the Implementation of the Teacher's Independent Curriculum in learning activities in schools. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection was carried out through interviews, observation and documentation techniques. The collected data were analyzed by means of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that the TIRTA model Clinical Supervision Assistance dissects learning objectives, problem identification, Action Plans, Responsibilities and Real Actions. Clinical supervision activities are carried out through three stages, namely reviewing learning documents, observing learning activities and providing feedback on studying learning activities. The result is that clinical supervision of the TIRTA model can improve learning abilities in the era of the Independent Curriculum of teachers Starting from Self, Concept Exploration, Collaboration Spaces, Contextual Demonstrations, Concept Elaboration, Connections Between Materials, and Real Action

Keywords: Clinical Supervision; TIRTA Model; Independent Curriculum

PENDAHULUAN

Kemajuan dan perkembangan kualitas pendidikan menjadi kunci kemajuan suatu bangsa. Baik sebagai pribadi maupun sebagai komunitas pendidikan harus mewujudkan

semua potensi yang dimiliki. Dalam rangka mewujudkan potensi diri menjadi multi kompetensi, seorang guru perlu melakukan proses pembelajaran yang berkualitas. Keberhasilan pembelajaran akan terasa jika



yang diperoleh dari proses pembelajaran dapat diaplikasikan dan diimplementasikan dalam realitas kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran guru sejatinya perlu menerapkan semua prinsip-prinsip dasar pedagogik modern yang mengutamakan pentingnya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi yang kreatif dan inovatif dimana pembelajaran harus dilakukan berbasis kepada peserta didik, berdasarkan kodrat alam dan kodrat zaman.

Program pengawasan atau supervisi klinis Model TIRTA (Tujuan, Identifikasi, Rencana Aksi, Tanggung Jawab dan Aksi Nyata) menjadi penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Kegiatan kepengawasan dimaksudkan sebagai kegiatan kontrol terhadap seluruh kegiatan pendidikan untuk mengarahkan, mengawasi, membina dan mengendalikan dalam pencapaian tujuan sehingga kegiatan kepengawasan dilakukan sejak dari perencanaan sampai pada tahap evaluasi yang akan berfungsi sebagai feed back tindak lanjut dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik. Di sisi lain supervisi berfungsi sebagai administrasi pendidikan yang menuntut keterlibatan berbagai pihak. Selain pengawas/ penilik dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kepala sekolah juga menjadi supervisor yang berada di tingkat sekolah.

Diprediksi kondisi guru di sekolah dalam proses kegiatan belajar mengajar guru memiliki banyak permasalahan terutama terkait Kurikulum yang belum difahami secara universal. Permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran kurang menguasai karakteristik peserta didik, diantaranya: (1) ketidak mampuan dalam menguasai digitalisasi, (2) kurangnya Karakteristik Kurikulum Merdeka, (3) kurangnya menguasai pengembangan kurikulum, terutama Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (4) kurangnya pengembangan Alur Kurikulum Merdeka, (5) kurang komunikasi yang efektif dalam komunitas pembelajar dalam mengimplementasi Kurikulum secara Mandiri (6)

Banyak yang belum masuk Platform Merdeka Belajar (PMM).

Supervisi klinis sebagai bentuk layanan pengawasan secara klinis dan manajerial melalui kegiatan asistensi dan diskusi secara interaktif terkait dengan hasil supervisi akademik dan manajerial. Pelaksanaan supervisi klinis terintegrasi dalam pengumpulan data informasi (wawancara, study dokumentasi dan study lapangan). Kegiatan asistensi dan diskusi interaktif ini akan muncul masukan dan saran guna perbaikan sebagai bentuk diagnose kepengawasan akademik dan manajerial. Supervisi klinis dilaksanakan melalui proses memberi dan menerima informasi dalam memperbaiki kegiatan mengajar dan memberikan penguatan (reinforcement) kepada guru yang didasarkan pada pengamatan dan bukan atas keputusan penilaian.

Kajian Pustaka

Supervisi secara etimologis, (2012: 239) Supervisi berasal dari bahasa Inggris "supervision". Kata super = atas, lebih, sedangkan vision = tilik, lihat, awasi, penglihatan/ melihat Istilah supervisi (2012: 47) "Supervision" yang artinya pengawasan, pemeriksaan. Sedangkan orang yang melakukan supervisi dinamakan supervisor. Secara morfologis supervisi terdiri dari dua kata yaitu Super (atas) dan Vision (pandang, lihat, titik, amati, atau awasi). Supervisi yang dilakukan oleh supervisor bukanlah sebuah inspeksi yang mana yang disupervisi tersebut dianggap sebagai tersangka dalam sebuah permasalahan. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pada zaman penjajahan Belanda hingga awal tahun 1950-an, kata supervisi lebih dikenal sebagai inspeksi. Kegiatan inspeksi ini (Danim, 2013; 154) adalah kegiatan pemeriksaan, pengawasan atau penilikan atas proses belajar mengajar.

Supervisi klinis pada awal rancangannya merupakan model atau pendekatan dalam mensupervisi calon guru yang melakukan praktek mengajar. Penekanannya pada perlakuan klinis atau pengobatan dan penyembuhan yang diwujudkan dalam bentuk tatap muka antara supervisor dengan calon guru. Supervisi klinis

lebih memusatkan pada perilaku guru yang aktual di kelas (2004: 2). Lebih jauh Bellone (1980 : 7-8) menjelaskan tentang supervisi klinis: *Clinical supervision is based on the assumption that the teaching learning situation is at least partly composed of behavior that can be observed and analyzed. At least part of this behavior occurs on a more or less regular basis and can be associated with learning outcomes. Therefore, the identification of certain patterns of behavior can result in improvement of instruction and learning outcomes for students.*

Artinya Supervisi klinis didasarkan pada asumsi bahwa situasi belajar mengajar setidaknya sebagian terdiri dari perilaku yang dapat diamati dan dianalisis. Setidaknya sebagian dari perilaku ini terjadi secara kurang lebih teratur dan dapat dikaitkan dengan hasil belajar. Oleh karena itu, identifikasi pola perilaku tertentu dapat menghasilkan peningkatan pembelajaran dan hasil belajar bagi siswa.

Senada dengan Bellone, menurut Cogan yang dikutip oleh (John T, 1983: 169) dalam bukunya yang berjudul *Supervision for Better Schools*, menuliskan bahwa *“Clinical Supervision may therefore be defined as the rationale and practice designed to improve the teacher’s classroom performance. It take its principal data from the events of the classroom. The analysis of these data and the relationship between teacher and supervisor form the basis of the program, procedures, and strategies designed to improve the student’s learning by improving the teacher’s classroom behavior”*

Artinya “Supervisi klinis dapat didefinisikan sebagai alasan dan praktik yang dirancang untuk meningkatkan kinerja guru di kelas. Ini mengambil data utama dari peristiwa kelas. Analisis data ini dan hubungan antara guru dan supervisor membentuk dasar dari program, prosedur, dan strategi yang dirancang untuk meningkatkan pembelajaran siswa dengan meningkatkan perilaku guru di kelas”

Nealey dan Evans dalam bukunya, *“Hand book for Effective Supervision of Instruction”*, seperti berikut: *“ the term ‘supervision’ is used to describe those activities which are primarily and directly concerned with studying*

and improving the conditions which surround the learning and growth of pupils and teachers. Burton dalam bukunya, *“Supervision a Social Process”*, sebagai berikut: *“Supervision is an expert technical service primarily aimed at studying and improving cooperatively all factors which affect child growth and development”*

Analisis yang lebih luas yang dibahas oleh Swearingen dalam bukunya *Supervision of Instruction Foundation and Dimension* (1961), yang mengemukakan 8 fungsi supervisi: 1) Mengkoordinasi semua usaha sekolah, 2) Memperlengkapi kepemimpinan sekolah, 3) Memperluas pengalaman guru-guru, 4) Menstimulasikan usaha-usaha yang kreatif, 5) Memberi fasilitas dan penilaian yang terus-menerus, 6) Menganalisis situasi belajar-mengajar, 7) Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf, dan 8) Memberi wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.

Model TIRTA yang sering disingkat dengan kata Tujuan, Identifikasi, Rencana Aksi, dan Tanggung Jawab) dikembangkan dari salah satu model *coaching* yang dikenal sangat luas dan telah diaplikasikan, yaitu GROW. Dalam Modul Program Pendidikan Guru Penggerak (2021: 38) GROW kepanjangan dari *Goal, Reality, Options* dan *Will*. Melalui tahapan 1) *Goal* (Tujuan), dimana *coach* (supervisor) perlu mengetahui apa tujuan yang hendak dicapai oleh *coachee* (yang disupervisi) dari sesi *coaching* ini, 2) *Reality* (Permasalahan yang nyata), proses menggali semua permasalahan yang terjadi pada diri *coachee* (yang disupervisi), 3) *Options* (Pilihan), dimana *coach* (supervisor) membantu *coachee* (yang disupervisi) dalam memilih dan memilih hasil pemikiran selama sesi yang nantinya akan dijadikan sebuah rancangan aksi. 4) *Will* (Keinginan untuk maju), komitmen *coachee* (yang disupervisi) dalam membuat sebuah rencana aksi dan menjalankan apa yang menjadi tanggung jawab.

TIRTA yang berarti air mengalir dari hulu ke hilir. Guru dalam model ini ibarat air dan pengawas menjaga air agar tetap mengalir. Kata

TIRTA kepanjangan dari Tujuan, Identifikasi, Rencana Aksi, Tanggung jawab dan Aksi Nyata. Beberapa hal yang disampaikan dalam supervisi klinis model TIRTA menurut penulis membicarakan tentang:

- 1) **Tujuan**, Apa tujuan akhir yang dicapai, baik tujuan secara umum maupun tujuan secara khusus. Pengawas membuka pertanyaan tentang tujuan guru dalam proses pembelajaran. Pengawas membantu guru untuk menyampaikan potensi yang dimilikinya baik secara umum maupun secara khusus.
- 2) **Identifikasi**, Kesempatan yang dimiliki, capaian tentang kekuatan dalam mencapai tujuan pembelajaran, peluang/ kemungkinan dan hambatan yang terjadi, solusi, Identifikasi masalah baik kelemahan dan kekuatan disampaikan oleh pendidik itu sendiri, terkait kondisi personal, kondisi kelas dan kondisi sekolah. Termasuk capaian pendidik dalam proses pembelajaran dan kompetensinya.
- 3) **Rencana Aksi**, Rencana mencapai tujuan, skala prioritas, strategi yang digunakan, jangka waktu dan ukuran keberhasilan seperti apa. Menggali ide kreatif dan gagasan sebagai bentuk Rencana Tindak Lanjut (RTL). Opsi tersebut ditentukan oleh pendidik (guru) dalam pembedah potensi dirinya.
- 4) **Tanggung jawab**, dalam bentuk komitmen siapa yang membantu dan bagaimana tindak lanjutnya. Tanggung jawab ini sebagai bentuk komitmen pendidik (guru). Pengawas sekolah sifatnya hanya melakukan pembimbingan dan melakukan pendampingan.
- 5) **Aksi Nyata**, dalam bentuk kegiatan guru melakukan komitmen nyata berupa perubahan sesuai dengan Rencana aksi yang telah disampaikan berupa praktik baik dari komitmen yang dilakukan

Dengan menjalankan supervisi klinis model TIRTA ini, harapannya seorang pengawas dapat semakin mudah menjalankan perannya sebagai Supervisor sekaligus *Coach* dalam membedah potensi yang dimiliki oleh seorang guru terutama yang mengalami

kebuntuan dalam pengembangan kompetensi pedagogik Supervisi klinis pengawas sebagai *Coach* secara profesional yang diberikan kepada guru dalam rangka meningkatkan kompetensi mengajar yang difokuskan untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan komunikasi pemberdayaan (*empowerment*) yang bertujuan membantu para guru (sebagai *coachee*) dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi agar hidupnya menjadi lebih efektif. Kemampuan berkomunikasi menjadi prasyarat dan kunci dalam pelaksanaan *coaching* sebab pendekatan dan teknik yang dilakukan dalam *coaching* merupakan proses mendorong dari belakang sehingga *coachee* dapat menemukan jawaban dari apa yang dia temukan sendiri.

METODE

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan rancangan penelitian deskriptif Analisis. Lokasi penelitian dilakukan pada Sekolah Binaan di Kota Tangerang Selatan. Narasumber dalam penelitian ini adalah Pengawas sekolah, Kepala sekolah dan guru mata pelajaran. Pengawas sekolah melakukan supervisi akademik terlebih dahulu kemudian sebagai tindak lanjut melakukan Supervisi Klinis Model TIRTA sekaligus sebagai observer sehingga secara otomatis mengetahui segala sesuatu yang terkait dengan pengelolaan pembelajaran dan Guru sebagai narasumber karena yang mendapatkan perlakuan supervisi klinis tersebut dalam supervisi Klinis Model TIRTA Era Kurikulum Merdeka yang sekarang sedang dijalankan oleh Kemendikbud. Beberapa hal yang dilakukan dalam riset ini adalah mengkaji dan menganalisis Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) terhadap kepala sekolah, Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan Modul Ajar terkait Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP) dan alur Pembelajaran (ATP)

HASIL dan PEMBAHASAN

Supervisi Akademik

Supervisi Klinis Model TIRTA dilakukan pada saat melakukan telaah RPP dan observasi proses kegiatan pembelajaran untuk mendalami Tujuan yang akan dicapai Identifikasi masalahnya dan Rencana Tindak lanjut dan Tanggung jawab dan Aksi Nyata guru yang bersangkutan kaitanya dengan Pembelajaran guru mata pelajaran, Dalam perencanaan supervisi pembelajaran terdapat kerjasama antara kepala sekolah dengan guru mata pelajaran yang akan disupervisi. Penetapan jadwal supervisi, kesiapan guru yang akan disupervisi, baik kesiapan mental, administrasinya, tata ruang kelas dan siswa yang akan disupervis (Wawancara, 20 Mei 2022).

Supervisi klinis model TIRTA dilakukan apabila terdapat ganjalan atau masalah yang

belum dapat tersampaikan bahkan tidak terselesaikan untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut. Tugas pengawas sekolah dalam supervisi klinis memberikan pendampingan dan pembimbingan dalam menyamakan arah dan kebijakan implementasi supervisi klinis yang dilakukan di sekolah. Dimana setting, ditata dengan cara guru memeriksa kerapian siswa dan melihat dan memeriksa kebersihan dan kerapian kelas sampai keadaan siap belajar, hal itu dilakukan guru denan baik, dan berdasarkan pengamatan peneliti setting yang ditata guru berpengaruh besar terhadap penciptaan situasi dan kondisi yang siap belajar. (Observasi 23 Juni 2022).

Tabel 1. Penilaian Supervisi Klinisterhadap Guru Mapel

No	Aspek Yang Dinilai	Penilaian	Penilaian	Penilaian
A.	PERENCANAAN	SMP N 21	SMP Muh 22	SMP DK UT
1.	Tujuan Pembelajaran	3,00	3,00	3,00
2.	Bahan/Materi Belajar	2,75	2,50	2,50
3.	Strategi Pembelajaran	2,75	2,50	2,50
4.	Media Dan Sumber Belajar	2,75	2,50	2,75
5.	Asesmen Dan Penilaian	3,00	2,50	2,50
	Jumlah A	14,75	13,00	13,25
	Nilai	2,85	2,60	2,65
B.	PELAKSANAAN			
1.	Kemampuan Membuka Pelajaran	2,75	2,50	2,50
2.	Sikap Praktikan Dlm Proses Pembelajaran	2,75	3,00	2,75
3.	Penguasaan Bahan Belajar	3,00	2,75	3,00
4.	Proses Pembelajaran	2,25	2,75	3,00
5.	Menggunakan Media Dan Sumber Belajar	3,25	2,00	2,25
6.	Asesment Atau Penilaian	2,25	3,00	3,00
7.	Kemampuan Menutup Pelajaran	3,00	2,25	3,00
	Jumlah B	19,75	18,25	19,50
	Nilai Rata-Rata	2,82	2,61	2,79

Program Supervisi Klinis

Program supervisi klinis Model TIRTA terhadap guru dapat membedah potensi yang dimiliki guru untuk dapat: a) Membangkitkan dan merangsang semangat guru-guru dan pegawai sekolah lainnya dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya, b) Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan termasuk macam-macam media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran jalannya proses belajar mengajar yang baik, c) Bersama guru-

guru, berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode baru dalam proses belajar mengajar yang lebih baik., d) Membina kerjasamayang baik dan harmonis antara guru, murid dan pegawai sekolah lainnya. e) Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan workshop, seminar, in-service-training, atau up-grading. Dalam implementasi supervisi klinis menggunakan 5 prinsip, a) Membicarakan pra observasi, b) Melaksanakan observasi, c)

Menganalisis hasil observasi, d) Menentukan strategi dalam pembelajaran, dan e) Melakukan pembicaraan tentang hasil supervisi dengan melakukan analisis setelah pembicaraan.

Interprestasi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan telaah dokumen program supervisi klinis model TIRTA (disingkat Tujuan, Identifikasi, Rencana Aksi, Tanggung Jawab dan Aksi Nyata) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. seharusnya selalu melekat dilaksanakan oleh pengawas sekolah sesuai dengan perencanaan program supervisi baik akademik maupun manajerial. Dalam menyusun perencanaan supervisi yang akan dijalankan oleh Pengawas sekolah sebaiknya melibatkan kepala sekolah dan para wakil kepala sekolah, untuk mengambil data mana yang harus dilakukan ketika supervisi secara klinis berlangsung. Pengelolaan supervisi klinis baik akademik maupun Manajerial. Supervisi manajerial ditujukan untuk memperbaiki Kepala sekolah dalam hal manajerialnya. Sedang supervisi akademik yang ditujukan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran atau KBM dengan melakukan pembinaan atau pendampingan akademik sesuai dengan kekurangan atau kelemahan yang sering dilakukan oleh guru pada sekolah binaan

Prinsip supervisi klinis yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah yaitu: Supervisi harus konstruktif, bersifat menolong agar senantiasa tumbuh sendiri tidak tergantung pada supervisor, supervisi harus realistis, supervisi tidak usah muluk-muluk dan didasarkan pada kenyataan yang sebenarnya yang ada pada dan menjadi kebutuhan guru. Yang pada hakekatnya untuk pengembangan mutu pembelajaran guru. Program pendampingan guru dalam membangun dan menetapkan hubungan guru dengan pengawas sekolah sebaiknya dimulai dengan a) Merencanakan strategi observasi yang akan dilakukan; b) Melakukan observasi dan analisis proses pembelajaran; c) Pertemuan penajagan untuk melakukan rencana pertemuan berikutnya.

Pelaksanaan Supervisi Klinis yang dilakukan di sekolah melalui 5 tahapan, yakni: satu, tahap persiapan, yang meliputi evaluasi

kepala sekolah atas kinerja guru yang bersangkutan dan atas keluhan dari siswa atas proses pembelajaran yang berlangsung. Kedua, tahap perencanaan, yakni tahap dimana kepala sekolah memanggil guru yang akan disupervisi dan merencanakan kegiatan supervisi. Ketiga, tahap pengorganisasian, yaitu tahap dimana kepala sekolah dan guru menyiapkan segala hal yang berhubungan kegiatan supervisi. Keempat, tahap pelaksanaan, yakni tahap guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dibuat dan disaksikan oleh kepala sekolah. Dan tahap terakhir, yakni tahap evaluasi, tahap dimana kepala sekolah menyampaikan semua temuan saat proses supervisi kepada guru yang bersangkutan Pelaksanaan supervisi klinis disekolah binaan ditekankan pada peningkatan keterampilan mengelola kegiatan proses pembelajaran melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional.

Pembahasan.

Hasil Uji coba supervisi klinis Model TIRTA secara umum, kepala sekolah dan pengawas sekolah sebagai supervisor sudah memahami tujuan khusus dari supervisi itu sendiri, yaitu: a) Meningkatkan mutu kinerja guru, b) Meningkatkan keefektifan implementasi kurikulum secara efektif dan efisien bagi kemajuan siswa dan generasi mendatang, c) Meningkatkan keefektifan dan keefesienan sarana dan prasarana yang ada untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan siswa, d) Meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kerja yang optimal untuk kemudian siswa dapat mencapai prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan, e) Meningkatkan kualitas situasi umum sekolah sehingga tercipta situasi yang tenang dan tenteram serta kondusif yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan lulusan.

Program supervisi klinis bertujuan membangun kebersamaan dan kekompakan dalam melangkah sesuai target yang ditentukan, disamping untuk mengembangkan dan mencapai proses belajar mengajar yang relevan, dan efektif melalui peningkatan kemampuan guru. Penyusunan program melalui peningkatan kemampuan guru. Penyusunan program pengajaran dan penyampaian pengajaran pada siswa. Fungsi yang sangat strategis dari supervisi ini mendorong supervisor, yaitu kepala sekolah, penilik, dan pengawas dengan otoritas masing-masing, untuk mengembangkan keahlian dan kompetensi mereka secara luas. Agar sasaran Supervisi klinis Model TIRTA terlaksana dengan baik pelaksanaan supervisi klinis sebaiknya mengembangkan proses kurikulum dan Kegiatan belajar mengajar di kelas yang sedang dilaksanakan sekolah mampu meningkatkan proses pembelajaran di sekolah, dan mengembangkan seluruh staf di sekolah.

Kegiatan supervisi klinis Model TIRTA terhadap guru dapat membedah potensi yang dimiliki guru untuk dapat:

- a) Membangkitkan dan merangsang semangat guru-guru dan pegawai sekolah lainnya dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- b) Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan termasuk macam-macam media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran jalannya proses belajar mengajar yang baik.
- c) Bersama guru-guru, berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode baru dalam proses belajar mengajar yang lebih baik.
- d) Membina kerjasamayang baik dan harmonis antara guru, murid dan pegawai sekolah lainnya.
- e) Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan *workshop*, *in house training*, *in-service-training*, atau *up-grading*.

Program-program supervisi hendaknya memberikan rangsangan terhadap terjadinya perubahan dalam kegiatan pengajaran.

Perubahan perubahan ini dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan dalam pembinaan, arahan dan pengembangan kurikulum dengan mengikuti pelatihan-pelatihan. Tujuannya untuk mengembangkan profesionalisme guru dan memberikan motivasi kepada guru untuk selalu melakukan perbaikan dalam kinerja. Tujuan supervisi adalah memberikan bantuan bukan sebuah inspeksi, sehingga kepala sekolah dapat melakukan program supervisi dengan baik agar tujuan supervisi akademik dapat tercapa. Hal ini sesuai dengan pendapat Burton dalam Ngalim Purwanto yang penulis bahas sebelumnya.

Seperti yang dirumuskan oleh Kimbal Wiles (1966), bahwa supervisi harus memberikan bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik. layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar (*goal, material, technique, method, teacher, student, and environment*). Situasi belajar ini yang menjadi tuntutan dan harapan semua pihak dan harus diperbaiki dan ditingkatkan melalui layanan supervisi klinis model TIRTA. Sehingga layanan supervisi tersebut yang mencakup seluruh aspek dari penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran dapat lebih mudah untuk dilaksanakan.

Hal yang mendorong pelaksanaan supervisi klinis karena guru sebagai salah satu komponen sumberdaya manusia yang selalu memerlukan bantuan supervisi. Piet Sahertian (1992) memperkuat dasar dan dorongan supervisi karena beberapa masalah yang mendasar (1) dasar kultural, sekolah menjadi pusat kebudayaan dalam mengembangkan kreativitas dan kemampuan daya nalar, (2) Dasar Filosofis, Terdapat nilai yang mendasar tentang pandangan hidup, (3) Dasar Psikologis, berdasar pengalaman manusia akan potensi menghasilkan sesuatu. (4) Dasar sosilologis, Merubah sosial masyarakat dalam menghadapi pergeseran nilai pada era globalisasi, (5) Dasar sosial, berbentuk bantuan dalam mendorong dan menstimulus tata nilai. (6) Dasar pertumbuhan, jabatan guru memiliki visi dan misi profesionalisme untuk terus melakukan inovasi dan perubahan. Program supervisi satuan pendidikan. Dalam implementasi supervisi

klinis menggunakan 5 prinsip; (1) Membicarakan pra observasi, (2) Melaksanakan observasi, (3) Menganalisis hasil observasi pada saat proses pembelajaran, (4) Menentukan model, pendekatan dan strategi dalam pembelajaran, dan (5) Melakukan pembicaraan tentang hasil supervisi dengan melakukan analisis setelah pembelajaran.

Dari Hasil Uji coba supervisi klinis Model TIRTA secara umum, pengawas sekolah sebagai supervisor sudah memahami tujuan khusus dari supervisi itu sendiri, yaitu:

- a) Meningkatkan mutu kinerja guru.
- b) Meningkatkan keefektifan implementasi kurikulum secara efektif dan efisien bagi kemajuan siswa dan generasi mendatang.
- c) Meningkatkan keefektifan dan keefesienan sarana dan prasarana yang ada untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan siswa.
- d) Meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kerja yang optimal untuk kemudian siswa dapat mencapai prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan.
- e) Meningkatkan kualitas situasi umum sekolah sehingga tercipta situasi yang tenang dan tenteram serta kondusif yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan lulusan.

Kondisi objektif dilapangan menunjukan adanya kelemahan kepala sekolah di bidang supervisi akademik, yaitu:

- a) Pengawas sekolah tidak bisa menunjukan bukti otentik hasil supervisi akademik yang dilakukan secara rutin dan terprogram.
- b) Pengawas sekolah kurang terampil dalam menggunakan model supervisi sehingga tidak dapat menciptakan situasi yang kondusif ketika pelaksanaan supervise.
- c) Kurang jelas ada pelaksanaan tindak lanjut supervisi yang telah dilakukan pengawas sekolah dan kepala sekolah sehingga hasil supervisi kurang kontributif terhadap peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- d) Kendala administrasi dalam melakukan supervisi klinis yang tidak sesuai dengan

standar, terencana, konsistensi dan terus menerus dalam melaksanakan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP).

- e) Kendala organisasi satuan pendidikan termasuk Tim Penjaminan Mutu Satuan Pendidikan (TPMPS) dalam tim pengembang dan tim auditor yang belum maksimal dijalankan supervisi klinis model TIRTA.
- f) Kendala psikologis guru yang disupervisi, menganggap remeh dalam pelaksanaan supervisi klinis, sulit membangun kesadaran dalam peningkatan kompetensi pedagogik melalui supervisi model TIRTA diusahakan bisa mengembangkan potensi dirinya terutama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pemantauan dan laporan yang bersama kepala sekolah dan peneliti, menunjukan bahwa temuan sementara hasil pengamatan (1) Kedisiplinan Guru, masih sering terjadinya guru yang datang terlambat, kelas kosong, dan tidak hadir tanpa adanya pemberitahuan; (2) Administrasi Pembelajaran Guru, masih dijumpai perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru hasil adopsi; (3) Kepala sekolah tidak dapat menunjukan bukti hasil supervisi yang dilakukan terhadap guru; (4) Beban Pengawas, rasio sekolah binaan terlalu banyak sehingga pelaksanaan supervisi klinis menjadi kurang maksimal. Temuan negatif dalam implementasi supervisi klinis untuk meningkatkan kompetensi pedagogik menurut pendapat salah seorang pengawas: a) Bersifat individual, b) Guru yang mempunyai masalah, c) Membutuhkan waktu yang lama untuk mengatasi masalah, d) Kasus harus diselesaikan satu persatu.

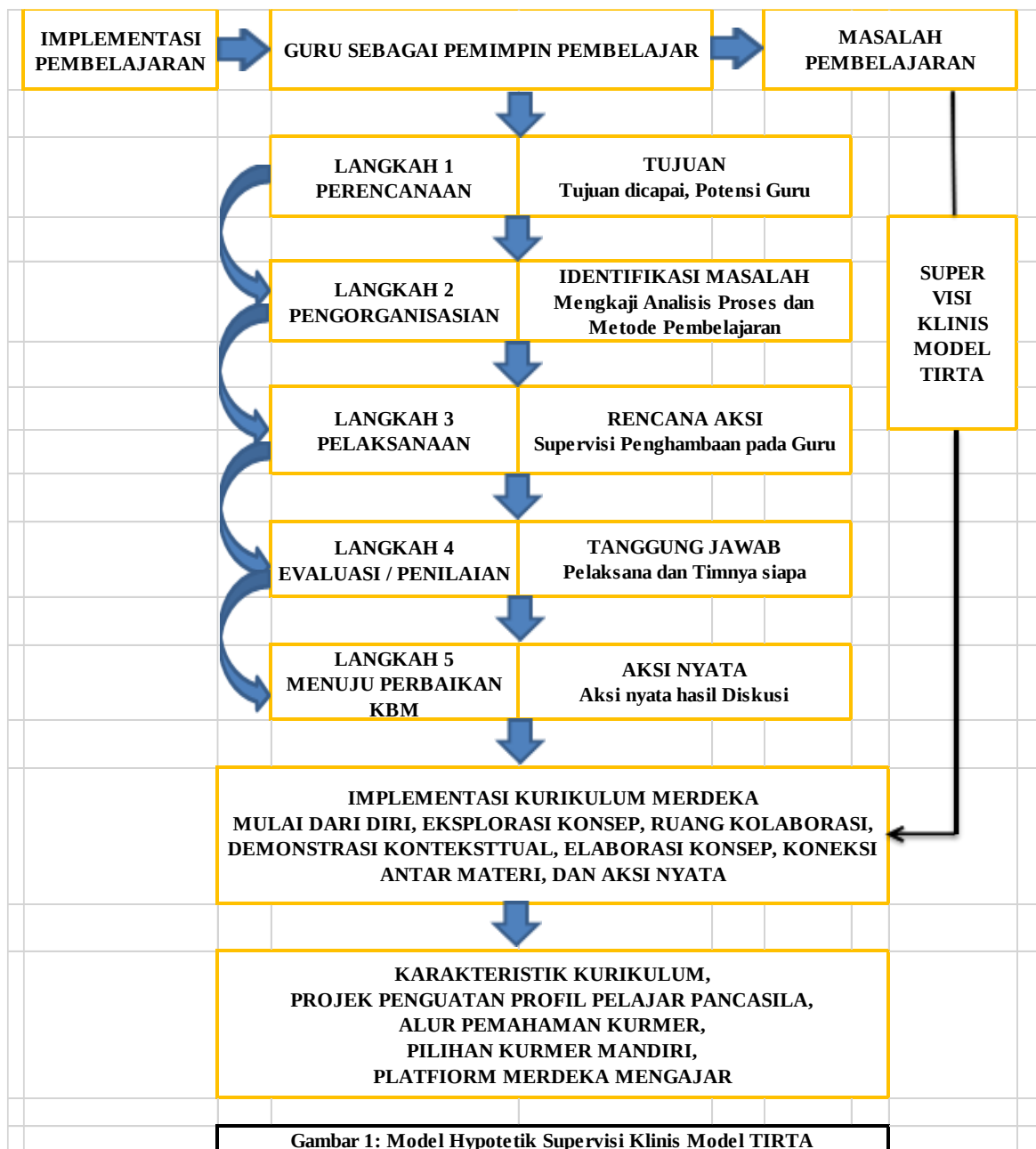
Adapun temuan Positif dalam supervisi klinis untuk meningkatkan kompetensi pedagogik di sekolah menurut pengawas lain beralasan bahwa: a) Motivasi dan kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. b) Keterbukaan guru kepada pengawas mengenai kelemahannya sendiri dalam melaksanakan pembelajaran; c) Kondisi agar guru terus menjaga dan meningkatkan mutu praktik profesional; d) Kesadaran guru tentang tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan

pembelajaran yang berkualitas, baik proses maupun hasilnya; e) Guru senantiasa memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran; f) Guru untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran, baik didalam maupun diluar kelas; g) Guru untuk dapat menemukan cara pemecahan masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran; h) Guru untuk mengembangkan sikap positif terhadap profesi dalam mengembangkan diri secara

berkelanjutan, baik secara individual maupun kelompok.

Produk yang Dihasilkan

Pelaksanaan supervisi klinis pengawas sekolah secara umum yang dilakukan penulis di sekolah binaan tujuannya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik disamping kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Adapun siklus Supervisi Klinis Model TIRTA pengawas sekolah sesuai gambar 1.



SIMPULAN

Pelaksanaan supervisi klinis model TIRTA dilakukan melalui pengamatan tentang proses pembelajaran yang berbasis pada peserta didik baik konsep, proses dan produk pembelajaran. Terkait evaluasi pengawasan supervisi klinis meliputi evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi produk. Supervisi klinis model TIRTA dilakukan melalui tiga tahapan yaitu: Pra observasi, melakukan telaah terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2) Observasi terhadap proses pembelajaran, dan 3) Evaluasi dan penilaian kegiatan belajar mengajar (balikan). Berdasarkan simpulan yang telah dijabarkan, maka dapat diajukan sejumlah rekomendasi kepada (a) Pihak pengguna dalam hal ini Pengawas sekolah, dan Kepala sekolah sebagai supervisor di sekolah, (b) Pihak instansi pendidikan terkait di lingkungan Kemendikbudristek dan (c) Para peneliti yang akan melakukan penelitian dan pengembangan lebih lanjut.

Langkah operasional dalam pelaksanaan supervisi klinis model TIRTA Pelaksanaan Supervisi Klinis: Menentukan pelaksanaan supervisi klinis berpusat pada guru, Telaah dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Melakukan observasi proses belajar mengajar, Melakukan pertemuan balikan dan rencana tindak lanjut dan penilaian, pembimbingan, pendampingan dan pendalaman. Tahapan model TIRTA yang penulis lakukan: Tujuan pembelajaran, Identifikasi masalah, Rencana Aksi dan Tanggung Jawab. Capaian Mulai Dari Diri, Eksplorasi Konsep, Ruang Kolaborasi, Demonstrasi Kontekstual, Elaborasi Konsep, Koneksi Antar Materi, dan Aksi Nyata. Melalui Supervisi Klinis model TIRTA yang penulis laksanakan mulai dapat melihat (1) Ketidakmampuan dalam penguasaan digitalisasi menjadi sedikit mulai melek digital (2) Yang tadinya kurang pemahaman karakteristik Kurikulum Merdeka paling tidak mengenali arah dan tujuannya, (3) Memulai menguasai pengembangan Mulai siap dalam pengembangan Alur Kurikulum Merdeka

melalui Modul Bahan Ajar (5) Komunikasi yang efektif dalam Implementasi Kurikulum secara Mandiri (6) Mulai masuk Platform Merdeka Belajar (PMM).

DAFTAR PUSTAKA

- Anne, L and Donna, L., (2000), *Trent Focus for Reseach Development in Primary HealthCare; Qualitative Data Analysis*, USA University of Sheffield, Trent Focus Group.
- Anselm, S. and Juliet., C (1990), *Basics of Qualitative Reseachu Grounded Theory Proseduresand Techniquees*, Calivornia Sage Publications.
- Bogdan, R. C., (1992), *Qualitative Resercch for Education, An Introduction to Theory and Methode*, Boston: Allyn and Bacon
- Bellon and Others., (1980), *Classroom Supervision and Instructional Improvement: A Synergetic Procers*, Dubuque, Iowa: Kendall/ Hunt,
- Bungin, M. B., (2005), *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, danIlmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana
- Cresswell, J. W., (2009). *Research Design: Qualilative. Quantitalive and Mixed Methods Approaches*, California, Sage Publications
- Daryanto dan Rachmawati. T., (2015), *Supervisi Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media,
- Fatimah, E. dan Irawati, E., (2016) *Modul Pelatihan Dasar Kader PNS Manajemen PNS*, Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia,
- Gaind, D.N, Shama, R.P., (1966), *Education and Secondary School Administration*, Califonia:Ram Prasad,
- Hamim, N., (2014). *Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih danAl-Ghazali*. Jurnal Studi Keislaman, 18(1).



- Hamzah. (2007), *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Holidi, D., (2012), *Pedoman Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dan Pengawas*, Tangerang: PT Griya Widya Pustaka,
- Jelantik, A.A.K., (2018) *Mengenal Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas Sekolah Sebuah Gagasan, Menuju Perbaikan Kualitas Secara Berkelanjutan (Countinuous Quality Improvement)*, Yogyakarta: Depublish
- Kimball, and Wiles., (1967), *Introduction to Educational Administration*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Lynn, V. C., & Nixon, J. E., (1985). *Physical Education: Tteacher Education, Guidliness for Sport Pedagogy*. New York: Jhon Wiley & Sons. Inc.
- Lede, U. Yohanes., (2021), *Manajemen Supervisi Klinis (Meningkatkan Profesionalisme Guru dan Mutu Pembelajaran)*, Purwokerto: Pena Persada
- Lofland, J & Lyn H., (1984), *Analysis Social Settings: A Guide to Qualitation Observation and Analysis*, Belmont, Cal: Wada Word Publishing Company.
- Lovell, J. T, and Kimbal W., (1983), *Supervisor for Better School New Jersey*, Prentice Hallinc
- Majid, A., (2005), *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar dan Iskandar., (2009). *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada press
- Mariono, dkk., (2008), *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT RefikaAditama.
- Mufidah, L. N., (2009), *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Teras
- Muhibbin, S. (2008). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Mulyasa, E, (2004), *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, -----, (2008), *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana S, dan Ibrahim., (2007), *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: SinarbaruAlgensindo,
- Partanto, P. A, dan Al Bany, M. D., (1994), *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: PT. Arkola, Purwanto,
- Rohmatika. R.V., (2018), *Model Supervisi Klinis Terpadu Untuk Peningkatan Kinerja Guru*, Yogyakarta: Idea Press
- Sagala, S., (2003), *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Bandung :Alfabeta
- , (2010), *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, Sahertian,
- Piet A., (2000), *Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Mengembangkan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Shulhan M., (2012), *Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek dalam Mengembangkan SDMGuru*, Surabaya: Penerbit Acima Publishing
- Sergiovanni, T.J. dan R.J. Starrat., (1997), *Supervision: Human Perspective.*, New York: McGraw-Hill Book Company,
- Sahertian/ Piet.A., dan Sahertian. Ida Aleida, (1992) *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Inservice Education*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Stones, E., (1984), *Supervision in Teacher Education, a Counselling and Pedagogical Approach*, London: Metguen & Co. LTD

P-ISSN: 2963-8755, E-ISSN: 2963-2684
JUMANDIK, Vol. 2, No. 3, Mei 2023 (219-226)
©2023 Lembaga Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian
Putra Bangsa (LP4B) Tangerang Selatan



Pengaruh Pandemic Covid-19 terhadap Jumlah Wisatawan Ditinjau dari 4A (Attraction, Accesbilitas, Amenitas, Anchilary) Studi Kasus Masyarakat Pulau Harapan

Bachtiar Arifudin Husain^{1*}, Arief Budi Santoso²
Universitas Pamulang, Tangerang, Banten, Indonesia.
dosen01773@unpam.ac.id^{1*}, ariefbudisantoso01@gmail.com²

Received 4 Mei 2023 | Revised 25 Mei 2023 | Accepted 30 Mei 2023

*Korespondensi Penulis

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pandemic Covid-19 terhadap jumlah wisatawan di tinjau dari 4A (Attraction, Accesbilitas, Amenitas, Anchilary) Studi Kasus masyarakat pulau harapan. Berdasarkan hasil penelitian didapat nilai Fhitung 8,534 dan nilai signifikasi sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan antara Attraction (X1), Accesbilitas (X2), Amenitas (X3), Anchilery (X4) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah wisatawan (Y) pada Pulau Harapan, dibuktikan dengan nilai Fhitung $8,534 > 2,80$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Ini artinya variabel Attraction (X1), Accesbilitas (X2), Amenitas (X3), Anchilery (X4) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah wisatawan (Y) pada Pulau Harapan. Dan ini sekaligus menjawab hipotesis (H3) yang menyatakan secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Attraction (X1), Accesbilitas (X2), Amenitas (X3), Anchilery (X4) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah wisatawan (Y) pada Pulau Harapan. Artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara Kompensasi dan Lingkungan Kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Karya Baja Sukses.

Kata kunci: Attraction; Accesbilitas; Amenitas; Anchilary; Jumlah Wisatawan

Abstract. This study aims to determine the effect of the Covid-19 pandemic on the number of tourists in terms of 4A (Attraction, Accessibility, Amenity, Anchilary) Case Study of the Harapan Island community. Based on the results of the study, the Fcount value was 8.534 and the significance value was 0.000 so that it can be concluded that Attraction (X1), Accessibility (X2), Amenity (X3), Anchilery (X4) simultaneously have a positive and significant effect on the number of tourists (Y) on Pulau Harapan. , as evidenced by the Fcount $8.534 > 2.80$ and a significant value of $0.000 < 0.05$. This means that the variables of Attraction (X1), Accessibility (X2), Amenity (X3), Anchilery (X4) simultaneously have a positive and significant effect on the number of tourists (Y) on Harapan Island. And this also answers the hypothesis (H3) which states that simultaneously there is a significant influence between Attraction (X1), Accessibility (X2), Amenity (X3), Anchilery (X4) simultaneously has a positive and significant effect on the number of tourists (Y) on the Island. Hope. This means that there is a simultaneous significant influence between Compensation and Work Environment on employee performance at PT. Success Steel Works.

Keywords: Attraction; Accessibility; Amenity; Anchilary; Number of Tourists

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah salah satu dari industri baru yang mampu menyediakan pertumbuhan



ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan (Wahab, 2003). Pariwisata ikut berperan penting dalam perwujudan kesejahteraan masyarakat. Hal ini tercantum dalam Undang Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata pada pasal 3 bahwa kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Pariwisata bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan objek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata dan sebagainya (Utama, 2016).

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Kedatangan wisatawan pada suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW) telah memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi penduduk setempat (Nurhadi, 2014). Seperti halnya dengan sektor lainnya, pariwisata juga berpengaruh terhadap perekonomian di suatu daerah atau negara tujuan wisata. Peran pemerintah sangat penting untuk mendukung pengembangan destinasi wisata baru, dimana terdapat 5 faktor yang harus dipenuhi untuk mengembangkan suatu daerah agar menjadi tujuan wisata, yaitu objek, fasilitas, infrastruktur, transportasi, dan perhotelan (Sujai, 2016).

Pulau harapan dijadikan sebagai pusat pemerintahan Kabupaten Kepulauan Seribu. Fasilitas yang terdapat disana sudah cukup lengkap seperti gedung sekolah, sarana olahraga, sistem keamanan terpadu hingga puskesmas serta rumah sakit yang dilengkapi dengan beberapa unit speedboat ambulance yang siap melayani masyarakat selama 24 jam sehari. Pulau Pramuka juga memiliki fasilitas-fasilitas yang diperlukan masyarakat lokal atau wisatawan mulai dari tempat penginapan

(homestay) atau villa, warung makan, rumah sakit, masjid, lapangan olahraga, dan lain-lain. Pulau Pramuka dijadikan salah satu pulau yang mengedepankan ekowisata pendidikan.

Pulau harapan merupakan salah satu pulau wisata yang dijadikan sebagai pulau permukiman yang mengedepankan keindahan alam melalui wisata bahari dan juga wisata budaya berpotensi untuk pengembangan pariwisata bahari di Kepulauan Seribu. Oleh karena itu, Pulau harapan harus dapat menjaga kondisi elemen kepariwisataan yang dimilikinya agar tetap dapat memikat para wisatawan dan pelancong yang ingin berwisata.

Berdasarkan Laporan dari Suku Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan harapan, Pemanfaatan lahan di Pulau Pramuka merupakan permukiman, namun demikian kegiatan yang terdapat disana cukup beragam dengan fungsi hunian yang cukup dominan. Fungsi lainnya yang ada di Pulau harapan yaitu: homestay, perkantoran, komersial dan fasilitas umum dan sosial yang berada di luar pulau, sarana pendidikan, ruang terbuka hijau dan area konservasi mangrove, kawasan ini mempunyai perairan yang cukup jernih, dengan warna biru kehijauan yang sangat indah. Terdapat banyak sekali gugusan terumbu karang dengan warna-warna yang indah dan berbagai jenis ikan di sekitarnya, dan juga dijadikan sebagai tempat penangkaran penyu sisik yang merupakan salah satu hewan langka yang dilindungi

Secara etimologis, kata “pariwisata” diidentikkan dengan kata “travel” dalam bahasa Inggris yang diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari satu tempat ke tempat lain. Atas dasar itu pula dengan melihat situasi dan kondisi saat ini pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan terencana yang dilakukan secara individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan (Wardiyanto, 2010).

Selain itu ada bermacam pengertian lain mengenai pariwisata yaitu McIntosh (2016) menyatakan bahwa pariwisata adalah: “A composite of activities, services and industries

that delivers a travel experience, transportation, activity and other hospitality service available for individuals or group that are away from home". Dari definisi tersebut menyatakan bahwa pariwisata adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan wisatawan baik individu maupun berkelompok dengan menikmati jasa dan insustri pariwisata, transportasi, akomodasi, restoran, hiburan dan sebagainya (Mulyadi dan Nurhayati, 2015).

Kegiatan dalam wisata menurut Yoeti (2010) terdiri dari something to see terkait dengan atraksi tujuan wisata, something to buy terkait dengan cinderamata dan something to do terkait dengan aktivitas yang dapat dilakukan di daerah wisata. Seiring dengan adanya perubahan paradigma wisata yaitu perubahan dari kegiatan wisata yang awalnya sekedar untuk memenuhi "something to see" kini bergeser menjadi kegiatan wisata yang mampu untuk memenuhi "something to do" (Suparwoko 2010). Menurut Dewi et al. (2017), tujuan dari perjalanan yang dilakukan disebabkan karena berbagai kepentingan, baik karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman atau untuk belajar, dan mengalami secara langsung segala sesuatu yang tidak ada di tempat tinggalnya baik keunikan alam, budaya maupun kondisi geografis yang berbeda dari tempat tinggalnya.

Pariwisata bersifat multidimensional karena menyentuh berbagai sisi kehidupan individu, perbedaan lokasi, aktivitas, fasilitas dan latar belakang sosial, ekonomi dan budaya masyarakat (Mariyani, 2014), sehingga perlu adanya partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata. Partisipasi diartikan sebagai upaya peran serta masyarakat dalam suatu kegiatan baik dalam bentuk pernyataan maupun kegiatan. Lebih lanjut dijelaskan partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam program-program pembangunan. Dari berbagai partisipasi masyarakat banyak hal yang dapat diserap, diantaranya rasa kompetisi, rasa tanggung jawab dan solidaritas (Meray, 2012).

Perubahan pariwisata saat ini dari mass tourism ke individual tourism, dari psikosentris

ke aliosentris dari sekedar rekreasi ke pengayaan pengalaman dan pembelajaran, serta mengantisipasi berbagai dampak negatif, mendorong lahirnya pariwisata baru yaitu responsible tourism untuk meminimalkan dampak negatif terhadap masyarakat dan lingkungan, maka pariwisata perlu berlandaskan misi konservasi alam, sosial budaya dan partisipasi masyarakat setempat (Mariyani, 2014). Pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata juga dikemukakan oleh Incera dan Fernandez (2015) bahwa pariwisata dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi regional, menyediakan pendapatan bagi penduduk serta bagi perusahaan lokal, dan sangat relevan dikembangkan di negara berkembang maupun negara maju, sehingga perlunya ada partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan dan pengembangannya.

Wisatawan yang datang mengunjungi suatu daerah tujuan wisata memerlukan berbagai fasilitas dan pelayanan yang baik, seperti tempat makan dan minum, tempat menginap serta kendaraan yang digunakan untuk menuju ke suatu destinasi wisata. Maka dari itu sebuah destinasi wisata yang baik haruslah memenuhi 4 komponen kepariwisataan atau lebih dikenal dengan 4A attraction (atraksi), accesibility (aksesibilitas), amenity (amenitas) dan ancillary service (pelayanan tambahan). Berikut komponen-komponen 4A kepariwisataan berdasarkan teori dari Cooper dkk (1995) dalam Setyanto dan Pangestuti (2019:159)

Atraksi Adalah segala sesuatu yang dapat mendorong atau memotivasi target pelanggan untuk berkunjung ke destinasi. Atraksi merupakan elemen produk yang paling penting karena merupakan alasan inti dari pengunjung mengapa mereka rela berkorban untuk mengunjungi suatu destinasi wisata. Nurdin (2019:151).

Amenitas adalah segala sesuatu yang dapat memfasilitasi dan melayani pengunjung destinasi dalam melakukan kegiatan wisatanya. Amenitas dapat disediakan oleh pemerintah, bisnis, maupun masyarakat. Dalam Peraturan

Pemerintah No. 50 Tahun 2011 mengenai Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional 2010-2025 secara implisit memperhatikan bahwa amenities produk destinasi terdiri dari tiga kategori yaitu prasarana umum, fasilitas umum dan fasilitas pariwisata. Nurdin (2019:152). Menurut Nurdin (2019:152) berikut pengertian prasarana umum, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata

Aksesibilitas adalah segala fasilitas dan pelayanan bagi pengunjung agar destinasi dapat dikunjungi. Aksesibilitas sangat penting peranannya dalam keberhasilan destinasi dalam mendatangkan pengunjung. Karena sebagus-bagusnya atraksi dan amenities yang dimiliki oleh destinasi, tetapi kalau tidak dapat diakses atau dikunjungi oleh target pelanggan, maka mustahil destinasi akan mendapatkan kunjungan yang diharapkan. Nurdin (2019:154). Secara umum, para pengunjung untuk dapat mengakses sebuah destinasi wisata melalui tiga moda transportasi yaitu darat, laut dan udara, oleh karena itu jika sebuah destinasi menginginkan kemudahan untuk dapat dikunjungi, maka destinasi harus memiliki ketiga moda transportasi tersebut.

Pelayanan tambahan yang dimaksud adalah pelayanan yang harus disediakan oleh pemerintah daerah, baik bagi wisatawan atau pelaku wisata. Pelayanan tambahan tersebut seperti pemasaran (tourism information service, brosur, profil wisata, buku, poster, peta, pemandu wisata), pembangunan fisik (patung-patung, lampu kota, public space) dan peraturan perundang-undangan.

Masa pandemic covid-19 ditandai dengan merebaknya virus corona sejak akhir tahun 2019 di berbagai belahan dunia. Kasus virus corona masuk ke Indonesia sejak 2 Maret 2020 ketika Presiden mulai mengumumkan pasien positif corona pertama. Setelah itu, kasus baru terus bermunculan setiap harinya dengan penambahan jumlah yang cukup bervariasi. Hingga akhir Maret 2020, kasus baru muncul pada kisaran 2 hingga 82 kasus per- harinya. Angka ini terus bertambah hingga menembus angka 100 setiap harinya (tirto.id, 2020).

Tidak lama sejak saat itu, penyebaran virus ini cukup significant ke berbagai wilayah di Indonesia, tidak hanya perkotaan tapi juga merambah ke pelosok-pelosok desa di berbagai daerah di Indonesia. Pemerintah kemudian mengeluarkan kebijakan untuk menghentikan beberapa sektor yang dianggap menjadi cluster penyebaran covid 19, seperti mall, pabrik, sekolah, perkantoran, dan lain sebagainya.

Sedangkan dampak negative covid 19 di antaranya 1) munculnya berbagai konflik social diantaranya konflik tenaga kerja dengan perusahaan, remuniasi, uang pesangon, dll 2) adanya kegilasan perilaku individu yang satu dengan yang lainnya jaga jarak kontak fisik hal tersebut sangat menjadi beban bagi Indonesia dan masyarakat lainnya 3) kematian karena terpapar covid 19.

Taman Nasional Kepulauan Seribu (TNKS) adalah kawasan pelestarian alam bahari di Indonesia yang terletak kurang lebih 45 km pada lokasi geografis 5°23' – 5°40' LS, 106°25' – 106°37' BT sebelah utara Jakarta. Secara administratif kawasan TNKS berada dalam wilayah Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, terletak di Kecamatan Kepulauan Seribu Utara, tepatnya di tiga kelurahan yaitu Pulau Panggang, Pulau Kelapa dan Pulau Harapan. Secara geografis Taman Nasional ini terletak pada 5°24' – 5°45' LS, 106°25' – 106°40' BT dan mencakup luas 107.489 ha (SK Menteri Kehutanan Nomor 6310/Kpts-II/2002), yang terdiri dari wilayah perairan laut seluas 107.489 ha (22,65% dari luas perairan Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu) dan 2 pulau (Pulau Penjalin Barat dan Pulau Penjalin Timur) seluas 39,50 ha. Dengan demikian, pulau-pulau lain (wilayah daratan) yang berjumlah 108 sesungguhnya tidak termasuk dalam kawasan TNKS Pulau Seribu.

Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu adalah sebuah kabupaten administrasi di Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia. Wilayahnya meliputi gugusan kepulauan di Teluk Jakarta. Pusat pemerintahan kabupaten ini terletak di Pulau Pramuka yang mulai

difungsikan sebagai pusat pemerintahan kabupaten sejak tahun 2003. Terdapat dua Kecamatan di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu yakni Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan dan Kecamatan Kepulauan Seribu Utara.

Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan membawahi tiga kelurahan yaitu Kelurahan Pulau Tidung, Kelurahan Pulau Pari, dan Kelurahan Pulau Untung Jawa. Kecamatan Kepulauan Seribu Utara membawahi tiga kelurahan juga yaitu Kelurahan Pulau Kelapa, Kelurahan Pulau Harapan, dan Kelurahan Pulau Panggang. Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu mempunyai jumlah penduduk sebanyak lebih kurang 20.000 jiwa yang tersebar di sebelas pulau-pulau kecil berpenghuni. Kesebelas pulau tersebut di antaranya Pulau Untung Jawa, Pulau Pari, Pulau Lancang, Pulau Tidung Besar, Pulau Tidung Kecil, Pulau Pramuka, Pulau Panggang

Berdasarkan latar belakang dan pemikiran di atas maka kami tim peneliti tertarik melakukan kajian tentang Pengaruh Pandemic Covid-19 terhadap jumlah wisatawan di tinjau dari 4A (Attraction, Accesbilitas,

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan Pengaruh Pandemic Covid-19 terhadap jumlah wisatawan di tinjau dari 4A (Attraction, Accesbilitas, Amenitas, Anchilary).

Dari hasil pengujian yang dilakukan terbukti bahwa Attraction mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah wisatawan Hasil ini menunjukkan bahwa dengan kebijakan Attraction yang tepat dan diterima oleh wisatawan maka akan meningkatkan jumlah wisatawan pulau harapan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anoki Herdian Dito (2010) bahwa Attraction secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah wisatawan dengan kontribusi pengaruh sebesar 83,6%. Berdasarkan hasil pengujian terhadap 50 responden yang tercatat sebagai wisatawan terbukti menolak H0 yaitu “tidak ada pengaruh yang signifikan antara Attraction terhadap jumlah wisatawan” dan menerima H1 yaitu “terdapat pengaruh yang

Amenitas, Anchilary) (Studi Kasus masyarakat pulau harapan.)

METODE

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kuantitatif, di mana jenis kuantitatif merupakan metode survei dan eksperimen. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut (Sugiyono, 2017:2) Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

signifikan antara Attraction terhadap jumlah wisatawan”.

Dari hasil pengujian yang dilakukan terbukti bahwa Accesbilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah wisatawan Hasil ini menunjukkan bahwa dengan kebijakan Accesbilitas yang tepat dan diterima oleh wisatawan maka akan meningkatkan jumlah wisatawan pulau harapan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiman (2014) bahwa Accesbilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah wisatawan dengan kontribusi pengaruh sebesar 62,8%. Berdasarkan hasil pengujian terhadap 50 responden yang tercatat sebagai wisatawan terbukti menolak H0 yaitu “tidak ada pengaruh yang signifikan antara Accesbilitas terhadap jumlah wisatawan” dan menerima H1 yaitu “terdapat pengaruh yang signifikan antara Accesbilitas terhadap jumlah wisatawan”.

Dari hasil pengujian yang dilakukan terbukti bahwa Amenitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah wisatawan. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan kebijakan Amenitas yang tepat dan diterima oleh wisatawan maka akan meningkatkan jumlah wisatawan pulau harapan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2015) bahwa Amenitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah wisatawan dengan kontribusi pengaruh sebesar 52,7%. Berdasarkan hasil pengujian terhadap 50 responden yang tercatat sebagai wisatawan terbukti menolak H_0 yaitu “tidak ada pengaruh yang signifikan antara Amenitas terhadap jumlah wisatawan” dan menerima H_1 yaitu “terdapat pengaruh yang signifikan antara Amenitas terhadap jumlah wisatawan”.

Dari hasil pengujian yang dilakukan terbukti bahwa Anchilary mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah wisatawan. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan kebijakan Anchilary yang tepat dan diterima oleh wisatawan maka akan meningkatkan jumlah wisatawan pulau harapan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Buchori (2019) bahwa Anchilary secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah wisatawan dengan kontribusi pengaruh sebesar 62,9%. Berdasarkan hasil pengujian terhadap 50 responden yang tercatat sebagai wisatawan terbukti menolak H_0 yaitu “tidak ada pengaruh yang signifikan antara Anchilary terhadap jumlah wisatawan” dan menerima H_1 yaitu “terdapat pengaruh yang signifikan antara Anchilary terhadap jumlah wisatawan”.

Dari hasil pengujian yang dilakukan terbukti bahwa Attraction, Aksesibilitas, Amenitas, dan Anchilery mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Jumlah wisatawan di kepulauan harapan. Berdasarkan hasil penelitian didapat nilai F_{hitung} 8,534 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan antara Attraction (X1), Aksesibilitas (X2), Amenitas (X3), Anchilery (X4) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah wisatawan (Y) pada Pulau Harapan, dibuktikan dengan nilai

F_{hitung} 8,534 > 2,80 dan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Ini artinya variabel Attraction (X1), Aksesibilitas (X2), Amenitas (X3), Anchilery (X4) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah wisatawan (Y) pada Pulau Harapan. Dan ini sekaligus menjawab hipotesis (H3) yang menyatakan secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Attraction (X1), Aksesibilitas (X2), Amenitas (X3), Anchilery (X4) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah wisatawan (Y) pada Pulau Harapan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab terdahulu dalam penelitian ini, dapat disimpulkan:

1. Attraction berpengaruh signifikan terhadap jumlah wisatawan dengan persamaan regresi $Y = 25,736 + 0,439 X_1$. Dengan demikian Jika Attraction di tingkatkan sebagai nilai satu-satuan maka akan meningkatkan kinerja karyawan sebesar 0,439 satuan pada Pulau harapan kepulauan seribu.
2. Aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Wisatawan dengan persamaan regresi $Y = 38,890 + 0,118 X_2$. Dengan demikian Jika Aksesibilitas di tingkatkan sebagai nilai satu-satuan maka akan meningkatkan Jumlah wisatawan sebesar 0,118 satuan pada Pulau harapan kepulauan seribu.
3. Amenitas berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Wisatawan dengan persamaan regresi $Y = 41,718 + 0,050 X_3$. Dengan demikian Jika Amenitas di tingkatkan sebagai nilai satu-satuan maka akan meningkatkan Jumlah wisatawan sebesar 0,050 satuan pada Pulau harapan kepulauan seribu.
4. Ancilery berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Wisatawan dengan persamaan regresi $Y = 51,110 + 0,175 X_4$. Dengan demikian Jika Ancilery di tingkatkan sebagai nilai satu-satuan maka akan meningkatkan Jumlah wisatawan sebesar

0,175 satuan pada Pulau harapan kepulauan seribu.

5. Attraction, Accesbilitas, Amenitas, Ancilery, berpengaruh signifikan terhadap Jumlah wisatawan dengan Uji Hipotesis diperoleh nilai F hitung $8,534 > F$ tabel 2,790 hal tersebut diperkuat dengan probabilitas signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara Attraction, Accesbilitas, Amenitas, Ancilery, berpengaruh signifikan terhadap Jumlah wisatawan pada Pulau harapan kepulauan seribu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah D. 2016. Pengembangan Wisata Bahari di Pesisir Pantai Teluk Lampung. *Jurnal Destinasi Kepariwisata Indonesia*. 1(1): 45-65.
- Adi, Rianto. (2016). Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum. Jakarta: Granit
- Arikunto. (2017). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Beugelsdijk, S. 2018. Mapping the Landscape of Social Capital in Economics. Unpublished Manuscript Tilburg University the Netherlands.
- Castiglione, D. et.al. 2018. "Social Capital's Fortune: An Introduction". In Dario Castiglione, et.al (ed). The Handbook of Social Capital. New York: Oxford University Press.
- Coleman, J.S. 2017. "Social Capital in The Creation of Human Capital". In Partha Dasgupta and Ismail Serageldin. Social Capital a Multifaceted Perspective. Washington DC: The World Bank.
- Coleman, James S. (2015) Social Capital in the Creation of Human Capital 'American Journal of Sociology 94: S95-S120.
- Fukuyama, F. 2015. Guncangan Besar Kodrat Manusia dan Tata Sosial Baru. Terjemahan Masri Maris. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gautama, I.G.O., dan N. Sunarta. 2012. Evaluasi Perkembangan Wisata Bahari di Pantai Sanur. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*. 2(1).
- Gittel, Ross dan J. Phillip Thompson (2015) "Making Social Capital Work: Social Capital and Community Economic Development" dalam Saegert, Susan, J. Phillip Thompson and Mark R. Warren (eds.) Social Capital and Poor Communities New York: Russell Sage Foundation, pp. 115-135.
- Hidayat M. 2011. Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangdaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat). *Tourism and Hospitality Essentials*. 1(1): 33-44
- Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariant Dengan Program SPSS", Edisi 17, Universitas Dipenogoro, Semarang, 2013
- Kaelan. (2017). Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat. Yogyakarta: Paradigma.
- Laporan KPKD Kab. Adm.Kep.seribu
- Martins Z, Paturusi SA, Surya IBK. 2017. Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata di Area Branca
- Metiaut, Dili. *Jurnal Master Pariwisata*. 2(2): 372-386.
- Miles, B Matthew & A. Michael Huberman. (2015). Analisis Data kualitatif (Terjemahan Teecep Rohendi). Jakarta: UI Press
- Mcintosh, R, W. 2016. *Tourism: Principle, Practices, Philosophies*. Grid Publishing, Inc., Colombus, Ohio
- Moelyono, M. 2016. Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Moleong, Lexy. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyadi dan S. Nurhayati. 2015. Pengertian Pariwisata. Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata. Pusat Pelatihan dan Pendidikan. Jakarta
- Nurisyah, S. 2014. Rencana Pengembangan Fisik Kawasan Wisata Bahari di Wilayah Pesisir Indonesia. *Buletin Taman dan Lansekap Indonesia*. Perencanaan, Perancangan dan Pengelolaan Volume 3 Nomor 2, 2000. Studio Arsitektur



- Pertamanan Fakultas Pertanian IPB.
Bogor
- Nasution. (2015). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Sangpikul, Aswin (2018). The effects of travel experience dimensions on tourist satisfaction and destination loyalty: the case of an island destination. *International Journal of Culture, Tourism, and Hospitality Research*.
- Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*", Alfabeta, Bandung, 2017.
- Suyanto, Bagong dan Sutinah. (2015). *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Wardiyanto. Baiquni, M. 2010. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Penerbit Lubuk Agung. Bandung.
- Yenti Sumarni.2020. PANDEMI COVID-19: TANTANGAN EKONOMI DAN BISNIS. *Jurnal Al-intaj*.vol 6 no 2, pp 1-13

P-ISSN: 2963-8755, E-ISSN: 2963-2684
JUMANDIK, Vol. 2, No. 3, Mei 2023 (227-236)
©2023 Lembaga Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian
Putra Bangsa (LP4B) Tangerang Selatan



Bagi Hasil Mudharabah, Pendapatan Murabahah dan Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016-2021)

Ayurisca Puspita Listari^{1*}, Septian Arief Budiman²
Universitas Pamulang, Tangerang, Banten, Indonesia.
ayuriscapl@gmail.com^{1*}, dosen01126@unpam.ac.id²

Received 22 Mei 2023 | Revised 25 Mei 2023 | Accepted 30 Mei 2023

*Korespondensi Penulis

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari Bagi Hasil Mudharabah, Pendapatan Murabahah dan Beban Operasional terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2021. Variabel Independen pada penelitian ini adalah Bagi Hasil Mudharabah, Pendapatan Murabahah dan Beban Operasional sedangkan Variabel Dependen pada penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder yakni Laporan Keuangan masing-masing Bank Umum Syariah. Metode pemilihan sampel yang dipilih adalah purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 4 perusahaan. Hasil penelitian secara simultan Bagi Hasil Mudharabah, Pendapatan Murabahah dan Beban Operasional berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian secara parsial Bagi Hasil Mudharabah, Pendapatan Murabahah dan Beban Operasional berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Kata Kunci: Bagi hasil mudharabah; Pendapatan murabahah; Beban operasional; pertumbuhan laba

Abstract. This study aims to determine how big the influence of Mudharabah, Revenue of Murabahah, and operational Cost on profit growth at Islamic Commercial Banks of Islamic Commercial Banks on the Financial Services Authority in 2016-2021. The Independent Variables in this study are Revenue of Mudharabah, Revenue of Murabahah, and operational Cost while the Dependent Variable in this study is Profit Growth. This type of research is quantitative. The population in this study is Islamic Commercial Banks on the Financial Services Authority in 2016-2021. This study uses secondary data, namely the Financial Statements of each Islamic Commercial Bank. The method of selecting samples using purposive sampling and obtained samples from 4 companies. The results of the study simultaneous hypothesis testing Revenue of Mudharabah, the Revenue of Murabahah, and Operational cost effect profit growth. The results of the partial hypothesis testing Revenue of Mudharabah, Revenue of Murabahah, and Operational Cost have an effect on Profit Growth.

Keywords: Mudharabah profit sharing; murabaha income; Operating expenses and profit growth

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia.

Sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, tentunya hal itu mendorong peningkatan kinerja industri Syariah, termasuk



di dalamnya adalah Perbankan Syariah. Sesuai UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram. Selain itu, UU Perbankan Syariah juga mengamanahkan bank syariah untuk menjalankan fungsi social dengan menjalankan fungsi seperti lembaga Baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai kehendak pemberi wakaf (wakif). Secara umum, perbankan juga pada dasarnya adalah berorientasi pada mencari keuntungan atau laba tanpa terkecuali perbankan syariah. Menurut ilmu ekonomi murni, definisi laba merupakan peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil dari penanaman modal setelah dikurangi biaya-biaya terkait penanaman modal tersebut. Secara umum laba bisa diartikan sebagai peningkatan kekayaan seorang pelaku bisnis atas modal yang sudah dikeluarkannya. Namun, ada juga yang beranggapan laba adalah selisih positif dari sebuah pengeluaran modal dengan hasil yang didapatkan pada periode tertentu.

Menurut Harahap (2009:113) Laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi. Sedangkan menurut Suwardjono (2008:464) Laba dimaknai sebagai Imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laba adalah kelebihan pendapatan di atas biaya sebagai imbalan menghasilkan barang dan jasa selama satu periode akuntansi. Pertumbuhan laba merupakan hasil perbandingan antara laba periode berjalan dengan periode sebelumnya. Pertumbuhan laba

dianggap sebagai sesuatu yang vital karena dengan mengetahui perubahan laba para pemakai laporan keuangan dapat menentukan apakah terjadi peningkatan atau penurunan produktivitas perusahaan secara keseluruhan. Rasio keuangan merupakan suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu pos dengan pos lainnya dalam laporan keuangan (Silvia dan Agustina, 2015:114).

Perubahan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan. Pertumbuhan laba yang disebabkan oleh perubahan komponen laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan pada pos-pos luar biasa, dan lain-lain. Perkembangan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pembiayaan *Mudharabah*, *Murabahah* dan Beban Operasional. Pembiayaan *Mudharabah* mencerminkan skema investasi yang pengelolaan modalnya berasal penuh dari investor yang diberikan kepada pengelola usaha. Dalam hal ini, investor memberikan sejumlah modal usaha kepada pengelola usaha dengan adanya perjanjian pembagian keuntungan. Keuntungan yang diperoleh melalui prinsip *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang tertuang dalam kontrak, sedangkan kerugian ditanggung oleh pemilik modal (*shohibul maal*) selama kerugian tersebut bukan merupakan kelalaian dari pengelola modal atau *mudhari*. Berdasarkan Muafidah, 2017: 82, Pertumbuhan laba yang disebabkan oleh perubahan komponen laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan pada pos-pos luar biasa, dan lain-lain. Perubahan laba dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi dan adanya kebebasan manajerial yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.

Menurut Hanafi dan Halim (2012:40) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa factor antara lain: Besarnya perusahaan, Umur perusahaan, Tingkat *leverage*, Tingkat penjualan dan Perubahan laba masa lalu. Namun dengan begitu pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi beberapa faktor di luar factor yang dijelaskan sebelumnya, antara lain seperti Pendapatan bagi Hasil *Mudharabah*, Pendapatan bagi hasil *Murabahah* dan Beban Operasional. Menurut Antonio (2001:30) Pembiayaan *Mudharabah* mencerminkan skema investasi yang pengelolaan modalnya berasal penuh dari investor yang diberikan kepada pengelola usaha. Dalam hal ini, investor memberikan sejumlah modal usaha kepada pengelola usaha dengan adanya perjanjian pembagian keuntungan. Keuntungan yang diperoleh melalui prinsip *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang tertuang dalam kontrak, sedangkan kerugian di tanggung oleh pemilik modal (*shohibul maal*) selama kerugian tersebut bukan merupakan kelalaian dari pengelola modal (*mudharib*). Hubungan pembiayaan *mudharabah* terhadap laba yaitu semakin banyak nasabah yang menggunakan produk pembiayaan *mudharabah*, maka akan meningkatkan pertumbuhan laba. Hal ini seperti yang di kemukakan oleh Miftahur-rohmah (2014:36) dalam penelitiannya menyatakan bahwa simpanan dalam bentuk pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap laba. Meningkatnya simpanan dalam bentuk pembiayaan *mudharabah* disebabkan pengelolaan yang baik oleh bank dengan memberikan pembiayaan kepada nasabah. Semakin banyak pembiayaan dalam bentuk simpanan *mudharabah* disalurkan akan meningkatkan laba perbankan syariah.

Menurut Muhammad (2005:14) Banyak prinsip-prinsip perbankan syariah yang digunakan untuk memperoleh pendapatan, salah satunya menggunakan prinsip jual beli. Prinsip jual beli pada lembaga keuangan Syariah berbeda dengan sistem pemberian pinjaman (kredit) pada bank konvensional. Pada bank konvensional, pemberian pinjaman

dilakukan dengan pengembangan modal pokok beserta bunganya. Hal ini sangat berkaitan dengan perkreditan yang mengandung unsur riba, padahal dalam Islam, riba adalah haram dan dilarang melakukannya. Pelarangan inilah yang membedakan sistem perbankan Islam dengan sistem perbankan konvensional. Sistem perbankan konvensional menggunakan prinsip bunga sedangkan dalam perbankan syariah menggunakan prinsip bagi hasil, serta berlandaskan hukum syariah. Secara teknis riba adalah tambahan pada jumlah pokok pinjaman sesuai dengan jangka waktu peminjaman dengan jumlah pinjamannya. Sedangkan dalam sistem pembiayaan *murabahah*, bank atau lembaga keuangan syariah berfungsi sebagai penyalur dana dengan tambahan margin keuntungan. Karenanya, bank dan lembaga keuangan Syariah melakukan jual beli barang dengan memperoleh keuntungan, bahwa pihak penjual harus memberitahukan secara jelas harga barang dan menentukan tingkat keuntungan sebagai tambahan harga. Tingginya pertumbuhan *murabahah* disebabkan produk ini memiliki skema transaksi yang relatif lebih mudah dimengerti dan diaplikasikan dalam pembiayaan syariah. Adanya unsur kesepakatan dalam penentuan margin yang diberikan antara pihak bank dengan nasabah itu berbeda-beda. Antara nasabah satu dengan yang lainnya itu tidak sama, tergantung kemampuan nasabah dalam pembayarannya. Hal inilah yang membuat pembiayaan *murabahah* berbeda dengan pembiayaan- pembiayaan yang lainnya. Selain itu yang menjadi faktor penting dari pergerakan sebuah laba yakni adalah beban operasional. Dalam suatu pengambilan keputusan bisnis beban operasional merupakan salah satu faktor penting karena semua kegiatan perusahaan tidak terlepas dari biaya. M. Hanafi dan Abdul Halim (2015:57) menyatakan bahwa: Beban operasional merupakan asset keluar atau pihak lain memanfaatkan asset perusahaan atau munculnya utang atau kombinasi antar ketiganya selama periode dimana perusahaan memproduksi dan menyerahkan barang, memberikan jasa atau

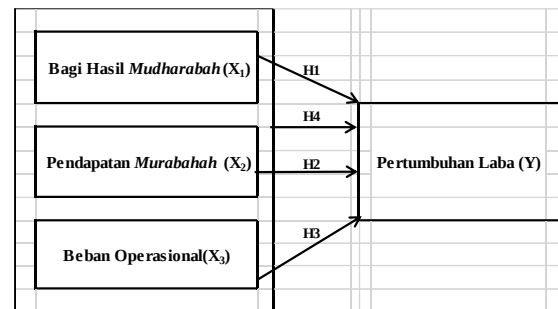
melaksanakan aktivitas lain yang merupakan operasi pokok perusahaan.

Beban operasional menurut Suwardjono (2013:82): “Merupakan beban yang terjadi dalam rangka untuk memperoleh pendapatan operasional”. Sedangkan menurut Riyanto (2015:30): “biaya operasional adalah “Harga pokok penjualan + biaya administrasi + biaya penjualan + biaya umum.” Jadi dapat disimpulkan bahwa beban operasional adalah biaya yang berhubungan atau mempengaruhi langsung pada aktivitas perusahaan, secara umum tujuan dari aktivitas perusahaan adalah untuk memperoleh laba, unsur terbesar dari laba adalah pendapatan operasional, dengan kata lain beban operasional merupakan sumber ekonomi dalam upaya mempertahankan dan menghasilkan pendapatan operasional. Pada penelitian Falahudin & Taqna (2018:17) menyatakan bahwa pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan laba, tetapi pada penelitian Romdhoni A dan Al-Yozika (2018:185) menyatakan bahwa pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh. Penelitian yang dilakukan oleh Khoerullah dan Syafei (2019:54) menyatakan bahwa *Murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Anjani dan Hasmarani (2016:182) menyatakan bahwa *murabahah* tidak berpengaruh terhadap laba sedangkan penelitian yang dilakukan Marlina TA dan Fitri (2016) menyatakan bahwa Beban Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Mutiara (2017) menyatakan bahwa Beban Operasional tidak berpengaruh terhadap laba.

Berdasarkan fenomena dan research gap diatas, maka penelitian ini bertujuan akan menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba karena masih terdapat perbedaan hasil pada penelitian-penelitian sebelumnya. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bagi Hasil *Mudharabah*, Pendapatan *Murabahah* dan Beban Operasional.

Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2017:60) “Kerangka berfikir yaitu kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Kerangka berpikir penelitian ini seperti ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berfikir Penelitian

Hipotesis

Hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini:

- H1** = Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara Bagi Hasil *Mudharabah* terhadap Pertumbuhan Laba secara parsial pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
- H2** = Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendapatan *Murabahah* terhadap Pertumbuhan Laba secara parsial pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
- H3** = Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara Biaya Operasional terhadap Pertumbuhan Laba secara parsial pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
- H4** = Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara Bagi Hasil *Mudharabah*, Pendapatan *Murabahah* dan Beban Operasional terhadap Pertumbuhan Laba secara Simultan pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian survey dengan pendekatan teknik deskriptif Kuantitatif, yang artinya memberikan suatu gambaran yang teratur tentang suatu peristiwa akan dibahas dalam menganalisa data kuantitatif data-data yang bersifat angka. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, sedangkan sampel yang digunakan adalah data tabel perubahan rasio pertahun Bagi Hasil *Mudharabah*, Pendapatan *Murabahah*, dan Beban Operasional serta Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Statistik Diskriptif

Tabel 1. Output Analisis Deskriptif

Date: 11/18/22 Time: 19:00 Sample: 2016 2021				
	X1	X2	X3	Y
Mean	15661.69	154964.5	164340.3	-9138.063
Median	11421.50	106369.0	151127.5	8157.000
Maximum	53624.00	534236.0	771800.0	125223.0
Minimum	158.0000	9908.000	16292.00	-414183.0
Std. Dev.	13497.73	141846.5	140592.2	91463.37
Skewness	0.974243	1.229886	1.834718	-2.771249
Kurtosis	3.327561	3.766958	8.260665	11.52450
Jarque-Bera	7.807783	13.27741	82.27870	206.7728
Probability	0.020163	0.001309	0.000000	0.000000
Sum	751761.0	7438294.	7888332	-438627.0
Sum Sq. Dev.	8.56E+09	9.46E+11	9.29E+11	3.93E+11
Observations	48	48	48	48

Sumber: Output E-views 12, 2022

Berdasarkan data di atas diperoleh nilai rata-rata, nilai tengah, nilai maksimal, nilai minimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Berikut adalah uraiannya: Pertumbuhan Laba dengan (*mean*) sebesar -9138,06 dan memiliki nilai *median* 8157,00. Nilai *maximum* 125223,00 terdapat pada PT Bank BCA Syariah tahun 2018 Semester 2. Adapun nilai minimumnya minus 414183,00 terdapat pada PT Bank BJB Syariah tahun 2016 Semester 2 dan nilai standar deviasi sebesar 91463,37.

Bagi Hasil *Mudharabah* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 154964,50 dan memiliki nilai *median* 106369,00. Nilai *maximum* 534236,00 terdapat pada Bank BJB Syariah tahun 2017 Semester 2. Adapun nilai

minimumnya 9908,00 terdapat pada Bank Victoria Syariah 2020 Semester 1 dan nilai standar deviasi sebesar 141846,50.

Pada variabel Beban Operasional memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 164340,30 dan memiliki nilai *median* 151127,5. Nilai *maximum* 771800,00 terdapat pada PT BJB Syariah tahun 2027 Semester 2. Adapun nilai minimumnya 16292,00 terdapat pada PT Bank Victoria Syariah tahun 2021 Semester 1 dan nilai standar deviasi sebesar 140592,20.

Hasil Uji Regresi Data Panel

Uji pemilihan model terbaik dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui model regresi data panel yang paling cocok digunakan untuk menguji hipotesis model-model penelitian yang telah dikembangkan. Pemilihan tersebut dilakukan dengan Eviews 12. Selanjutnya, dilakukan uji pemilihan model untuk menentukan model mana yang cocok digunakan, sebagai berikut:

Uji Chow

Tabel 2. Output Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.112295	(7,37)	0.0665
Cross-section Chi-square	16.137754	7	0.0239

Sumber: Output E-views 12, 2022

Uji Chow dilakukan untuk memilih antara *Common Effect* dengan *Fixed Effect* dengan ketentuan apabila nilai Probabilitas *Cross-section F* > 0,05 maka model *Fixed Effect* ditolak dan model *Common Effect* diterima.

Uji Hausman

Tabel 3. Output Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.401148	3	0.4934

Sumber: Output E-views 12, 2022

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model estimasi regresi data panel antara Fixed Effect dengan Random Effect dengan ketentuan apabila nilai Probabilitas Cross-section Random $> 0,05$ maka model Fixed Effect ditolak dan Model *Random Effect* atau Model *Common Effect* diterima. Berdasarkan table di atas, diketahui probabilitas Probabilitas *Cross-section Random* hasil regresi persamaan dengan *random effect* sebesar 0,4934. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa hasil regresi persamaan dalam penelitian ini menggunakan model *Common Effect*. Karena sudah ditentukan menggunakan *Common Effect* maka tidak perlu lagi menggunakan Uji *Lagrange Multiplier*.

Uji Regresi Data Panel dengan *Common Effect*

Tabel 4. Output *Common Effect*

Dependent Variable: Y Method: Panel EGLS (Cross-section weights) Date: 11/18/22 Time: 18:52 Sample: 2016 2021 Periods included: 6 Cross-sections included: 8 Total panel (balanced) observations: 48 Iterate weights to convergence Convergence achieved after 21 weight iterations				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-12518.11	4953.455	-2.527148	0.0152
X1	3.250813	0.443956	7.322371	0.0000
X2	0.108674	0.051159	2.124219	0.0393
X3	-0.222562	0.086420	-2.575352	0.0135
Weighted Statistics				
R-squared	0.799674	Mean dependent var	72455.74	
Adjusted R-squared	0.786016	S.D. dependent var	249789.5	
S.E. of regression	99899.54	Akaike info criterion	24.08745	
Sum squared resid	4.39E+11	Schwarz criterion	24.24338	
Log likelihood	-574.0988	Hannan-Quinn criter.	24.14638	
F-statistic	58.54751	Durbin-Watson stat	1.727937	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output E-views 12, 2022

Dari hasil pengujian hipotesis maka dapat dinyatakan bahwa ketiga variabel bebas Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* (X1), Pendapatan *Murabahah* (X2) dan Beban Operasional (X3) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu Pertumbuhan Laba (Y).

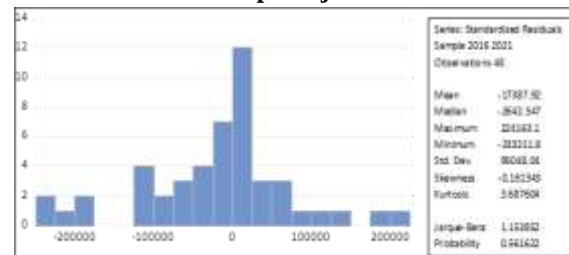
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan eviews 12, seperti yang tampak disajikan pada gambar diatas menunjukkan

bahwa semua variable telah terdistribusi dengan normal.

Tabel 5. Output Uji Normalitas



Sumber: Output E-views 12, 2022

Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Probability Jarque Bera* yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0.561622. Dengan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal dengan jumlah observasi sebanyak 48.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Output Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.513713	0.575763
X2	0.513713	1.000000	0.809394
X3	0.575763	0.809394	1.000000

Sumber: Output E-views 12, 2022

Berdasarkan hasil pengujian data yang diperoleh diatas, nilai korelasi Bagi Hasil *Mudharabah* pada Pendapatan *Murabahah* sebesar 0.513713, nilai korelasi Bagi Hasil *Mudharabah* pada beban operasional sebesar 0.575763 dan nilai korelasi Pendapatan *Murabahah* pada beban operasional sebesar 0.809394 dimana masing-masing variabel nilai tersebut $< 0,85$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak di temukan adanya multikolinieritas antar variable independen.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Output Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	4.344977	Prob. F(3,44)	0.0091
Obs*R-squared	10.97006	Prob. Chi-Square(3)	0.0119
Scaled explained SS	45.97465	Prob. Chi-Square(3)	0.0000
Test Equation: Dependent Variable: RESID^2 Method: Least Squares Date: 11/18/22 Time: 19:10 Sample: 1 48 Included observations: 48 Huber-White-Hinkley (HC1) heteroskedasticity consistent standard errors and covariance			

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.91E+09	4.34E+09	-0.669556	0.5066
X1	128535.9	233065.9	0.551500	0.5841
X2	92648.55	82096.26	1.128536	0.2652
X3	-43094.85	64059.20	-0.672735	0.5046
R-squared	0.228543	Mean dependent var	6.38E+09	
Adjusted R-squared	0.175944	S.D. dependent var	2.04E+10	
S.E. of regression	1.85E+10	Akaike info criterion	50.19893	
Sum squared resid	1.50E+22	Schwarz criterion	50.35486	
Log likelihood	-1200.774	Hannan-Quinn criter.	50.25785	
F-statistic	4.344977	Durbin-Watson stat	1.904858	
Prob(F-statistic)	0.009126			

Sumber: Output E-views 12, 2022

Nilai probabilitas Bagi Hasil *Mudharabah* (X1) sebesar 0.5841, nilai probabilitas Pendapatan *Murabahah* (X2) sebesar 0.2652 dan Beban Operasional (X3) sebesar 0.5046. Nilai probabilitas seluruh variabel independen menunjukkan angka diatas 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 8. Output Uji Autokorelasi

R-squared	0.228543	Mean dependent var	6.38E+09
Adjusted R-squared	0.175944	S.D. dependent var	2.04E+10
S.E. of regression	1.85E+10	Akaike info criterion	50.19893
Sum squared resid	1.50E+22	Schwarz criterion	50.35486
Log likelihood	-1200.774	Hannan-Quinn criter.	50.25785
F-statistic	4.344977	Durbin-Watson stat	1.904858
Prob(F-statistic)	0.009126		

Sumber: Output E-views 12, 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas, diketahui nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.904858, selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 0.05 (5%), jumlah sampel ($n=48$) dan jumlah variabel bebas ($k=3$) sehingga diperoleh nilai dL sebesar 1.4064 dan nilai dU sebesar 1.6708. Nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.904858 lebih besar dari batas atas (dU) yaitu sebesar 1.6708 dan kurang dari $4 - dU = 4 - 1.6708 = 2.3292$, dari penjelasan tersebut dapat dituliskan sebagai persamaan berikut $dU < DW < (4-dU) = 1.6708 < 2.3292$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien nilai *Adjusted R*² lebih tepat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut hasil dari pengujannya.

Tabel 9. Output Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Weighted Statistics			
R-squared	0.799674	Mean dependent var	72455.74
Adjusted R-squared	0.786016	S.D. dependent var	249789.5
S.E. of regression	99899.54	Akaike info criterion	24.08745
Sum squared resid	4.39E+11	Schwarz criterion	24.24338
Log likelihood	-574.0988	Hannan-Quinn criter.	24.14638
F-statistic	58.54751	Durbin-Watson stat	1.727937
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output E-views 12, 2022

Dari tabel diatas diketahui bahwa koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 0.786016 atau sebesar 78%. Hal ini berarti 78% dari variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Bagi Hasil *Mudharabah*, Pendapatan *Murabahah* dan Beban Operasional). Sedangkan sisanya sebesar 22% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji t (Parsial)

Tabel 10. Output Uji t

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Date: 11/18/22 Time: 18:52				
Sample: 2016 2021				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 48				
Iterate weights to convergence				
Convergence achieved after 21 weight iterations				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-12518.11	4953.455	-2.527148	0.0152
X1	3.250813	0.443956	7.322371	0.0000
X2	0.108674	0.051159	2.124219	0.0393
X3	-0.222562	0.086420	-2.575352	0.0135

Sumber: Output E-views 12, 2022

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* (X1) terhadap Pertumbuhan Laba memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.0000, nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan ($\alpha = 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil pengujian ini sesuai dengan hipotesis pertama, yaitu variable Pendapatan bagi Hasil *Mudharabah* (X1) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sehingga H_1 diterima.

2. Variabel Pendapatan *Murabahah* (X2) terhadap Pertumbuhan Laba memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.0393, nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan ($\alpha = 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Pendapatan *Murabahah* (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil pengujian ini sesuai dengan hipotesis ketiga, yaitu variable Pendapatan *Murabahah* (X2) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sehingga H_2 diterima.
3. Variabel Beban Operasional (X3) terhadap Pertumbuhan Laba memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.0135, nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan ($\alpha = 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Beban Operasional (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil pengujian ini sesuai dengan hipotesis ketiga, yaitu variable Beban Operasional (X3) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sehingga H_3 diterima.

Uji F (Simultan)

Tabel 11. Output Uji f

Weighted Statistics			
R-squared	0.799674	Mean dependent var	72455.74
Adjusted R-squared	0.786016	S.D. dependent var	249789.5
S.E. of regression	99899.54	Akaike info criterion	24.08745
Sum squared resid	4.39E+11	Schwarz criterion	24.24338
Log likelihood	-574.0988	Hannan-Quinn criter.	24.14638
F-statistic	58.54751	Durbin-Watson stat	1.727937
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output E-views 12, 2022

Dapat dilihat nilai dari probabilitas F-statistik sebesar 0.000000, nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan ($\alpha = 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Bagi Hasil *Mudhrabah*, Pendapatan *Murabahah* dan Beban Operasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis pertama, yaitu Bagi Hasil *Mudhrabah*, Pendapatan *Murabahah* dan Beban Operasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, sehingga H_4 diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan:

1. Dalam penelitian ini, secara parsial nilai signifikansi dari variabel Bagi Hasil *Mudharabah* adalah sebesar 0.0000, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi yang telah ditentukan ($\alpha = 0.05$), dengan nilai koefisien 3.250813 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Bagi Hasil *Mudharabah* secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016-2021
2. secara parsial nilai signifikansi dari variabel Pendapatan *Murabahah* adalah sebesar 0.0393, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi yang telah ditentukan ($\alpha = 0.05$), dengan nilai koefisien 0.108674 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pendapatan *Murabahah* secara parsial berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016-2021.
3. Dalam penelitian ini, secara parsial nilai signifikansi dari variabel Biaya Operasional adalah sebesar 0.0135, nilai signifikansi tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi yang telah ditentukan ($\alpha = 0.05$), dengan nilai koefisien -0.222562 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Beban Operasional secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016-2021.
4. Dalam penelitian Uji statistik F menunjukkan nilai dari probabilitas F-statistik sebesar 0.000000, nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan ($\alpha = 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Bagi Hasil *Mudhrabah*, Pendapatan *Murabahah* dan Beban Operasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis keempat, yaitu Bagi Hasil *Mudhrabah*, Pendapatan *Murabahah* dan Beban

Operasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, sehingga H₄ diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrory, & Rizki, A. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) (Studi Kasus pada UKM Marmer / Onix di Kabupaten Tulungagung Jawa Timur). *Skripsi. Fakultas Ekonomi: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur*.
- Afandi, & Yazidn, M. (2009). *Fiqh Muamalah*. Yogyakarta: Logung Printika
- Agustina & Rice. (2016). Analisa Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba dengan Ukuran perusahaan sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikrotil* vol 6, No 01, 83-101.
- Agustina, Silvia. 2013. "Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Agustina, A. I., Sulaeman, S., & Kartini, T. (2020). Pengaruh Pendapatan Margin Murabahah dan Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah terhadap Laba Bersih. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(2).
- Anggraini, D., Marjohan, M. (2014). Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Murabahah Terhadap Likuiditas BMT Komunitas Amal Sholeh Tangerang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 2 (2). pp. 186-195. ISSN 2339-0867
- Anshori, Abdul Ghofur 2014. Perbankan Syariah di Indonesia. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Baridwan & Zaki, (1992). *Intermediate Accounting*, Edisi Ketujuh, Yogyakarta: BPFE.
- Budisantoso, T & Triandaru, S. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat: Jakarta.
- Cahyani, N. (2013). Determinan Struktur Modal dalam Perspektif Pecking Order Theory dan Agency Theory, *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* Vol. 2, No. 1, Hlm 92- 102.
- Cristina, K. M., & Artini, L. G. S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Risiko Kredit, dan Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada BPR. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(6), 3353–3383.
- Dalimunthe, I. P., 2016, Analisis Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum yang terdaftar pada BEI (Studi kasus PT. Bank MNC, PT. BCA, dan PT. BTN [Persero] periode 2010-2014) *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, IV (1). pp. 833-852. ISSN 2339-0867
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, M. I., & Sugiyanto (2015). Pengaruh Pendapatan Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Laba Bersih Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 3 (1). pp. 581-601. ISSN 2339-0867
- Dewi, U., Ari, P. dan Darsono, P., (2014), *Manajemen Keuangan Edisi Revisi*, Mitra Wacana Media: Jakarta.
- Diana, N., & Huda, S., (2019). Dana Pihak Ketiga Dan Pendapatan Bagi Hasil Terhadap Laba Pada Bank Umum Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi*, 06(1)
- Falahudin, & Taqna, M. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*,

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Damodar N., Gujarati dan Dawn C. Porter. 2009. *Basic Econometric 5th Edition*. McGraw –Hill: New York.
- Hanafi, Mahduh & Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Harnanto. (2003). *Akuntansi Perpajakan*. Yogyakarta. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kholifah, M., Santoso, C. B., & Salesti, J., (2015) . Analisis Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada Pada PT Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Measurement*.
- Kuncoro. (2002). *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Kurnaliyah, N. (2011). Pemodalan Pembiayaan Mudharabah Perbankan Syariah Dengan Metode System Dynamics. *UIN Jakarta*.
- Mahulete, Ummi K. (2016). Pengaruh DAU dan PAD terhadap Belanja Modal di Kabupaten/Kota Provinsi Maluku. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Miftahurrohman. (2014). Pengaruh Tabungan Wadi'ah dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. *Tulungagung*
- Munardi, & Fitri, Y. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2007-2016. *Ekonomika Indonesia*, VII(1), 1–6.
- Naf'an, Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014): 116
- Nurhayati, Sri & Wasilah. (2015). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta
- Parenrengi, S., & Hendratni, T. W. (2018). Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(1), 9–18.
- Romdhoni, A. H., & Yozika, F. El. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 177.
- Saputra, Imam, R. 2014. Pengaruh DPK dan NPF terhadap Pembiayaan yang Disalurkan (PYD) serta Implikasinya pada ROA (Studi pada 3 Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2013). *Skripsi. Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah*.
- Simorangkir, (2004). *Pengantar Lembaga Keuangan Bank & non bank*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suaidah, I. (2020). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Syariah Bukopin Periode 2015-2019. *Manajemen Dan Inovasi(MANOVA)*, 3, 17–27.
- Sugiyono (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suhendi, H. (2002). *Fiqh Muamalah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukmawati, N. M. E., & Purbawangsa, I. B. A., (2016). Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit, Risiko Kredit, Likuiditas dan Kondisi Ekonomi Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Uud*.
- Suwiknyo, D. (2010). *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Warsidi & Pramuka, (2000). *Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa Yang Akan Datang*. Jakarta.

P-ISSN: 2963-8755, E-ISSN: 2963-2684

JUMANDIK, Vol. 2, No. 3, Mei 2023 (237-247)

©2023 Lembaga Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian
Putra Bangsa (LP4B) Tangerang Selatan

Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Wacana Berbentuk *Descriptive* Melalui Model Pembelajaran *Describe Pictures* di Kelas VII 6 SMPN 3 Tangerang Selatan

Nenden Hazrianthi*

SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan
hazrianthinenden@gmail.com

Received 16 Mei 2023 | Revised 25 Mei 2023 | Accepted 30 Mei 2023

*Korespondensi Penulis

Abstrak. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk menyusun teks *descriptive* dengan mengembangkan strategi pembelajaran dan model pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan serta melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan komunikasi dengan mengemukakan gagasan, pendapat dan perasaannya dengan sederhana secara tertulis. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dengan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), refleksi (*reflection*) atau evaluasi yang dilakukan secara berulang dalam bentuk siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran *describe pictures*, terjadi peningkatan presentase keaktifan siswa dalam pembelajaran dari 43,47% pada siklus 1 menjadi 71,73% pada siklus 2. Hasil tes siswa, presentase nilai siswa dibawah KKM dari 89,14% pada siklus 1 menjadi 41,31% pada siklus 2, ini juga berarti prosentase siswa yang memiliki nilai sama dengan atau diatas KKM dari 10,87% pada siklus 1 menjadi 58,67% pada siklus 2. Sedangkan hasil rata-rata nilai test writing dari 62,72 pada siklus 1 menjadi 70,12 pada siklus 2. Artinya penggunaan Model Pembelajaran *Describe Pictures* dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VII.6 SMPN 3 Tangsel pada semester 2 tahun pelajaran 2021-2022.

Kata Kunci: Kemampuan Siswa; Menulis Wacana; *Describe Pictures*

Abstract. The goal to be achieved in this study is to improve students' ability to compile descriptive texts by developing learning strategies and learning models that are effective, efficient and fun and involve students actively in communication activities by expressing their ideas, opinions and feelings simply in writing. This research is a Classroom Action Research which is carried out by following the procedures of planning, action, observation, reflection or evaluation which is carried out repeatedly in the form of cycles. The results showed that through the describe pictures learning model, there was an increase in the percentage of student activeness in learning from 43.47% in cycle 1 to 71.73% in cycle 2. Student test results, the percentage of student scores below KKM from 89.14% in cycle 1 to 41.31% in cycle 2, this also means the percentage of students who have scores equal to or above KKM from 10.87% in cycle 1 to 58.67% in cycle 2. While the average result of the test writing score from 62.72 in cycle 1 to 70.12 in cycle 2. This means that the use of the Describe Pictures Learning Model can improve the ability of grade VII.6 students of SMPN 3 Tangsel in semester 2 of the 2021-2022 academic year.

Keywords: Student Ability; Writing Discourse; *Describe Pictures*



PENDAHULUAN

Penguasaan materi pelajaran Bahasa Inggris dalam jenjang SMP meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Semua itu didukung oleh unsur-unsur bahasa lainnya, yaitu: Kosa Kata, Tata Bahasa dan *Pronunciation* sesuai dengan tema sebagai alat mencapai tujuan. Dari ke empat keterampilan berbahasa di atas, *Writing* (menulis) merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang dirasa sering menjadi masalah bagi siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Hal tersebut sangat menarik untuk diteliti mengingat kemampuan menulis (*writing ability*) sangatlah dipengaruhi oleh penguasaan kosa kata, struktur bahasa dan kemampuan siswa dalam merangkai kata menjadi sebuah teks yang berterima. Perbedaan secara grammatical antara bahasa Inggris sebagai bahasa asing dan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama merupakan masalah yang sering timbul pada saat belajar menulis. Kemampuan mengungkapkan makna dalam langkah retorika dalam esai pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk *descriptive* dan *report* adalah salah satu Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikuasai oleh siswa Kelas VII 6 SMPN 3 Tangerang Selatan.

Penguasaan kemampuan Bahasa Inggris (*language skill*) merupakan sebuah syarat mutlak yang harus dimiliki di era komunikasi dan globalisasi saat ini. Pembelajaran Bahasa Inggris (*Language Learning*) di jenjang SMP merupakan materi pokok sebagai bagian dari fungsi pengembangan diri siswa dalam bidang Ilmu Pengetahuan, teknologi dan seni yang diharapkan setelah menamatkan studi, Mereka mampu tumbuh dan berkembang menjadi individu yang cerdas, terampil dan berkepribadian sebagai bekal hidup di masa mendatang.

Pembelajaran mengungkapkan makna dalam langkah retorika dalam esai pendek

sederhana dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk *descriptive* telah penulis lakukan secara klasikal. Dalam pembelajaran tersebut penulis menjelaskan materi pokok yang terdapat dalam indikator menyusun kalimat acak menjadi teks yang padu berbentuk *descriptive*.

Dalam kegiatan inti pembelajaran, siswa biasanya diberi contoh teks monolog berbentuk *descriptive* dan siswa diminta untuk mencari arti dari teks tersebut yang kemudian dirangkai menjadi sebuah kalimat yang benar. Proses pembelajaran seperti itu sudah biasa dilakukan oleh penulis dan ternyata hasil pembelajaran siswa tidak sesuai yang diharapkan dan siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penulis memperoleh data dari hasil pengamatan melalui refleksi yang dilakukan bahwa siswa terlihat pasif, bosan dan bahkan ada beberapa siswa yang mengeluh tidak percaya diri dalam mengungkapkan ide atau gagasannya. Mereka tentunya kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini sangat mengundang pertanyaan dan asumsi bahwasannya metode pembelajaran tersebut tidak berhasil (gagal) dan cenderung tidak efektif.

Setelah mengamati uraian di atas, dapat dilihat sebuah gambaran kegagalan terhadap hasil dan proses belajar dan hal tersebut merupakan masalah yang harus segera diatasi. Sebagai upaya memperbaiki kegagalan tersebut penulis berusaha mencari metode dan strategi pembelajaran yang tepat sebagai solusi selanjutnya. Penulis sadar bahwa di era Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif. Guru harus mampu mencari satu teknik pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. Prinsip PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) harus dilaksanakan. Guru bukan lagi merupakan sosok yang ditakuti dan bukan pula sosok otoriter, tetapi guru harus jadi seorang fasilitator dan motor yang mampu memfasilitasi dan menggerakkan siswanya

untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan.

Setelah mengikuti pelatihan guru melalui MGMP yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kota Tangerang Selatan, serta pengalaman penulis saat mengikuti berbagai pelatihan dan pendidikan, penulis mencoba menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dan pendekatan *Cooperative Learning* dengan menggunakan model pembelajaran *Describe Pictures*. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti penggunaan model pembelajaran *describe pictures* dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis wacana di kelas VII 6 SMPN 3 Tangerang Selatan.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dengan mengikuti prosedur penelitian berdasarkan pada prinsip Kemmis dan Taggart (1988) yang mencakup kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), refleksi (*reflection*) atau evaluasi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus. Penelitian ini dilakukan dengan cara berkolaborasi dengan guru-guru Bahasa Inggris yang mengajar di kelas VII, VIII dan IX SMPN 3 Tangerang Selatan.

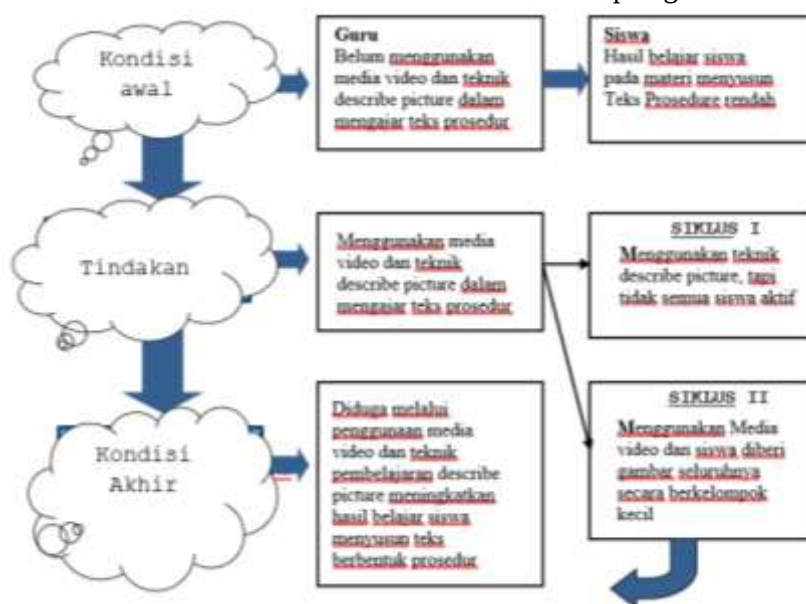
Materi pembelajaran yaitu *Writing Descriptive Text* melalui dua siklus. Pada proses pembelajaran ini, dilakukan empat langkah teknik pembelajaran yang meliputi 1. *Building Knowledge of The Field*, 2. *Modelling of the Thext*, 3. *Joint Contruction of the text* dan 4. *Individual Contstruction of the Text* . Langkah-langkah tersebut dilaksanakan juga pada siklus kedua dan seterusnya apabila diperlukan dalam penelitian ini.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah memanfaatkan analisa deskriptif kuantitatif dari proses dan hasil belajar. Analisis juga dilakukan dari hasil observasi. Analisis berdasarkan siklus yang secara bertahap. Analisis 1 dalam siklus 1 yang hasilnya direfleksikan ke siklus 2. Refleksi yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang dilakukan. Penelitian dengan metode pembelajaran kontekstual ini, peneliti berharap siswa akan menjadi lebih termotivasi dalam proses pembelajaran. Tindak lanjut dalam penelitian ini siswa dapat menjadi lebih aktif dan pembelajaran kontekstual akan dilakukan secara berkesinambungan oleh guru.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil Siklus 1

Hasil dari test *writing descriptive text* pada tahap akhir masing-masing siklus tergambar melalui tahapan gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Test Writing Descriptive Text

Hasil Tindakan

Pada proses pembelajaran ini, dilakukan empat langkah teknik pembelajaran yang meliputi *Building Knowledge of The Field (BKOF)*, *Modelling of the Thext (MOT)*, *Joint Contruction of the text* dan *Individual Contstruction of the Text (ICOT)*. Guru menjelaskan struktur penyusunan teks

descriptive dengan menggunakan media in focus kemudian guru menyuruh siswa membentuk kelompok dan siswa diberi gambar yang berisi kalimat acak. Siswa diminta mencari pasangan kalimat yang ada di kelompok lain. Hasil yang diperoleh ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Menyusun Teks Prosedur Menggunakan Model Pembelajaran Describe Pictures Skill Writing Siklus 1

No	Nama	Indikator			Total	Kategori	
		1	2	3		Aktif	Pasif
1	Annisa Amelia	√			1		√
2	Annisa Dila Ernala	√	√	√	3	√	
3	Apriliana Lista Hartanto		√		1		√
4	Bonita Rosa Dameria	√			1		√
5	Cindy Mutia Angelina Darjat				0		√
6	Defi Musholifah	√	√		2	√	
7	Della Fiana Sari	√	√	√	3	√	
8	Ersavana Firsty				0		√
9	Fharadyta Nabilla	√	√	√	3	√	
10	Husnul Khotimah				0		√
11	Indira Ahzra Agustine	√		√	2	√	
12	Lia Nurhasanah			√	1		√
13	Liana Sofinadita				0		√
14	Nabila Maharani Nasution			√	1		√
15	Nabila Noviana		√		1		√
16	Nalqis			√	1		√
17	Putri Oriza Savita			√	1		√
18	Ratu Azizah Zahra	√			1		√
19	Reza Zuniva	√	√	√	3	√	
20	Rahmania Hasanah				0		√
21	Salsabila Sekar Wahri	√		√	2	√	
22	Savira Putri Salsabila				0		√
23	Tazqia Nurul Reski				0		√
24	Valencia Delphinia. T.P		√		1		√
25	Yolanda Olivia Manahampi	√	√	√	3	√	
26	Abimanyu Pringgayudha M	√	√	√	3	√	
27	Achmad Rivaldi	√	√	√	3	√	
28	Alfian Hawali				0		√
29	Amrullah Jamaludin Zahir	√		√	2	√	
30	Arfi Ahmad Muafi Hassanusi		√		1		√
31	Ari Armanda	√	√	√	3	√	
32	Bagas Pratomo	√		√	2	√	
33	Dede Aliansyah	√	√		2	√	
34	Etsa Yudatara		√	√	2	√	
35	Hafidzan Syauqi				0		√
36	M. Rizky Fitriyadi	√	√	√	3	√	
37	Muhammad Adny Al Farel			√	1		√
38	Muh. Daffa Saputra	√	√	√	3	√	
39	Muh. Yogiansyah		√		1		√
40	Raihan Dwi Priandi				0		√
41	Ramadhan Tri Saputra	√	√	√	3	√	
42	Rehan Budi Setiawan	√			1		√

No	Nama	Indikator			Total	Kategori	
		1	2	3		Aktif	Pasif
43	Rizal Riyaldi		√		1	√	
44	Ridhani Ar Rasyid	√		√	2		√
45	Segara Taqwa Kalanggeng		√		1	√	√
46	Yandika Oktaviano Keykanna	√			1		√
Total		23	21	22	66	20	26
Prosentase		50,00	45,65	47,82	48,78	43,47	56,52

Keterangan Indikator:

1. Perhatian
2. Kerjasama
3. Pasritipasi

Berdasarkan hasil penilain proses dari tabel di atas dilihat bahwa sebanyak 20 orang siswa (43,47%) siswa aktif mengikuti proses

pembelajaran melalui model pembelajaran *Describe Pictures*. Jumlah siswa yang pasif lebih besar yaitu sebanyak 26 orang (56,52%).

Hasil Test Performance**Tabel 2. Daftar Nilai Hasil Test Writing Menyusun Kalimat Siklus 1**

No	Nama	L/P	Score		Jml	Rata-Rata
1	Annisa Amelia	P	60	50	110	55,00
2	Annisa Dila Ernala	P	70	62	132	66,00
3	Apriliana Lista Hartanto	P	60	60	120	60,00
4	Bonita Rosa Dameria	P	65	55	120	60,00
5	Cindy Mutia Angelina Darjat	P	50	60	110	55,00
6	Defi Musholifah	P	65	65	130	65,00
7	Della Fiana Sari	P	75	60	135	67,50
8	Ersavana Firsty	P	50	60	110	55,00
9	Fharadyta Nabilla	P	65	60	125	62,50
10	Husnul Khotimah	P	60	60	120	60,00
11	Indira Ahzra Agustine	P	75	70	145	72,50
12	Lia Nurhasanah	P	60	65	125	62,50
13	Liana Sofinadita	P	65	60	125	62,50
14	Nabila Maharani Nasution	P	60	60	120	60,00
15	Nabila Noviana	P	55	60	115	57,50
16	Nalqis	P	60	66	126	63,00
17	Putri Oriza Savita	P	65	60	125	62,50
18	Ratu Azizah Zahra	P	60	60	120	60,00
19	Reza Zuniva	L	70	65	135	67,50
20	Rahmania Hasanah	P	60	60	120	60,00
21	Salsabila Sekar Wahri	P	70	65	135	67,50
22	Savira Putri Salsabila	P	65	60	125	62,50
23	Tazqia Nurul Reski	P	55	55	110	55,00
24	Valencia Delphinia. T.P	P	60	55	115	57,50
25	Yolanda Olivia Manahampi	P	70	65	135	67,50
26	Abimanyu Pringgayudha M	L	90	80	170	85,00
27	Achmad Rivaldi	L	65	65	130	65,00
28	Alfian Hawali	L	60	60	120	60,00
29	Amrullah Jamaludin Zahir	L	70	65	135	67,50
30	Arfi Ahmad Muafi Hassanusi	L	70	70	140	70,00
31	Ari Armanda	L	60	60	120	60,00
32	Bagas Pratomo	L	60	55	115	57,50
33	Dede Aliansyah	L	75	70	145	72,50
34	Etsa Yudatara	L	80	75	155	77,50
35	Hafidzan Syauqi	L	60	60	120	60,00
36	M. Rizky Fitriyadi	L	65	65	130	65,00
37	Muhammad Adny Al Farel	L	60	60	120	60,00



No	Nama	L/P	Score		Jml	Rata-Rata
38	Muhammad Daffa Saputra	L	60	55	115	57,50
39	Muhammad Yogiansyah	L	60	55	115	57,50
40	Raihan Dwi Priandi	L	50	50	100	50,00
41	Ramadhan Tri Saputra	L	65	60	125	62,50
42	Rehan Budi Setiawan	L	70	65	135	67,50
43	Rizal Riyaldi	L	65	55	120	60,00
44	Ridhani Ar Rasyid	L	75	60	135	67,50
45	Segara Taqwa Kalanggeng	L	60	70	130	65,00
46	Yandika Oktaviano Keykanna	L	70	60	130	65,00
Total			2960	2833	5793	2896,5
Rata-Rata			64,34	61,58	125,9347	62,96

Aspek Penilaian:

1. Mengidentifikasi generic structure dan language feature
2. Menyusun kalimat acak (*jumbled text*) sebuah text secara individu

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Hasil Test performance pada Siklus 1

No	Aspek Penilaian sikap	Jumlah Siswa						Presentase					
		A	B	C	D	E	F	A	B	C	D	E	F
1	Mengidentifikasi Generic Structure dan Language Feature	0	1	1	12	27	5	0.00	2.17	2.17	26.09	58.7	10.87
2	Menyusun Kalimat acak menjadi teks <i>descriptive</i>	0	0	1	5	31	9	0.00	0.00	2.17	10.87	67.39	19.57
Berdasar nilai Rata-rata		0	0	1	4	32	9	0.00	0.00	2.17	8.70	69.57	19.57

Catatan:

- A: Excellent (100)
 B: Very Good (90 - 99)
 C: Good (80 - 89)
 D: Fair (70 - 79)
 E: Poor (60 - 69)
 F: Very Poor (50 - 59)

Identifikasi generic structure dan language feature

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada satu siswa pun yang mendapat nilai A 'excellent', 1 siswa (2,17%) mendapat nilai B 'good', 1 siswa (2,17%) mendapat nilai C 'good', 12 siswa (26,09%) mendapat nilai D 'fair', 27 siswa (58,70%) mendapat nilai E 'poor' dan 5 siswa (10,87%) siswa yang mendapat nilai F 'very poor' dalam mengidentifikasi generic structure teks prosedur.

Menyusun kalimat acak menjadi teks prosedur yang berterima

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada satu pun siswa

yang mendapat nilai A 'excellent' dan B 'very good'. Sebanyak 1 siswa (2,17%) mendapat nilai C 'good', 5 siswa (10,87%) mendapat nilai D 'fair', 31 siswa (67,39%) mendapat nilai E 'poor' dan 9 siswa (19,57%) mendapat nilai F 'very poor'.

Hasil siklus 2

Penilaian proses siklus 2 terfokus pada indikator penilaian proses meliputi perhatian siswa terhadap materi, kerjasama siswa dalam kelompoknya dan partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas. Penilaian proses ini berupa check list (✓) yang berisi nama-nama siswa. Hasil pengamatan pada siklus ke 2 dapat dilihat pada lembar penilaian tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Penilaian Proses
Pembelajaran Menyusun Teks Prosedur Menggunakan Model Describe Pictures Siklus 2**

No	Nama	Indikator			Total	Kategori	
		1	2	3		Aktif	Pasif
1	Annisa Amelia	√	√	√	3	√	
2	Annisa Dila Ernala	√	√	√	3	√	
3	Apriliana Lista Hartanto		√		1		√
4	Bonita Rosa Dameria	√			1		√
5	Cindy Mutia Angelina Darjat	√	√		2	√	
6	Defi Musholifah	√	√		2	√	
7	Della Fiana Sari	√	√	√	3	√	
8	Ersavana Firsty	√			1		√
9	Fharadyta Nabilla	√	√	√	3	√	
10	Husnul Khotimah	√	√		2	√	
11	Indira Ahzra Agustine	√		√	2	√	
12	Lia Nurhasanah	√		√	2	√	
13	Liana Sofinadita	√			1		√
14	Nabila Maharani Nasution		√	√	2	√	
15	Nabila Noviana		√	√	2	√	
16	Nalgis	√		√	2	√	
17	Putri Oriza Savita	√		√	2	√	
18	Ratu Azizah Zahra	√			1		√
19	Reza Zuniva	√	√	√	3	√	
20	Rahmania Hasanah				0		√
21	Salsabila Sekar Wahri	√		√	2	√	
22	Savira Putri Salsabila	√			1		√
23	Tazqia Nurul Reski			√	1		√
24	Valencia Delphinia. T.P		√		1		√
25	Yolanda Olivia Manahampi	√	√	√	3	√	
26	Abimanyu Pringgayudha M	√	√	√	3	√	
27	Achmad Rivaldi	√	√	√	3	√	
28	Alfian Hawali	√		√	2	√	
29	Amrullah Jamaludin Zahir	√		√	2	√	
30	Arfi Ahmad Muafi Hassanusi		√	√	2	√	
31	Ari Armanda	√	√	√	3	√	
32	Bagas Pratomo	√		√	2	√	
33	Dede Aliansyah	√	√		2	√	
34	Etsa Yudatara		√	√	2	√	
35	Hafidzan Syauqi				0		√
36	M. Rizky Fitriyadi	√	√	√	3	√	
37	Muhammad Adny Al Farel			√	1		√
38	Muhammad Daffa Saputra	√	√	√	3	√	
39	Muhammad Yogiansyah		√	√	2	√	
40	Raihan Dwi Priandi	√			1		√
41	Ramadhan Tri Saputra	√		√	2	√	
42	Rehan Budi Setiawan			√	1		√
43	Rizal Riyaldi	√	√		2	√	
44	Ridhani Ar Rasyid	√		√	2	√	
45	Segara Taqwa Kalanggeng		√		1	√	
46	Yandika Oktaviano Keykanna	√		√	2	√	
Total		33	24	30	86	33	33
Prosentase		71,73	52,17	65,21	65,21	71,73	71,73

Keterangan Indikator:

1. Perhatian
2. Kerjasama
3. Partisipasi

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus ke 2 dapat dilihat sejauh mana keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Ada peningkatan hasil pada proses pembelajaran dibandingkan dengan pelaksanaan tindakan siklus ke 1, yaitu sebanyak 33 siswa (71,73%) aktif dalam proses pembelajaran dan siswa yang pasif sebanyak 13 orang (28,26%).

Siswa mengalami peningkatan dalam hasil proses pembelajaran dimungkinkan oleh situasi pembelajaran yang asyik dan tidak kaku. Siswa senang dan enjoy dengan media pembelajaran video dimana siswa dapat dengan fokus mengikuti proses pembelajaran. Melalui model pembelajaran Describe Pictures siswa tidak diberi kesempatan untuk melakukan hal

yang lain diluar kerja kelompok dengan pembatasan waktu sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif.

Hasil Test Performance Siswa

Hasil evaluasi siswa pada test tulis terfokus pada kemampuan siswa menyusun kalimat acak menjadi teks yang berterima. Siswa diminta mengisi instrumen berupa LKS (lembar kerja siswa) yang dibagikan secara individu. Siswa mengisi LKS yang diberikan dengan dibatasi waktu 15 menit. Test tersebut dilaksanakan pada akhir pembelajaran pada pertemuan yang sama. Hasil dari test tersebut dapat dilihat dalam tabel 5.

Tabel 5. Hasil Test Writing Menyusun Kalimat Siklus 2

No	Nama	L/P	Score		Jml	Rata-Rata
1	Annisa Amelia	P	65	60	125	62,5
2	Annisa Dila Ernala	P	75	70	145	72,5
3	Apriliana Lista Hartanto	P	75	70	145	72,5
4	Bonita Rosa Dameria	P	80	70	150	75
5	Cindy Mutia Angelina Darjat	P	65	60	125	62,5
6	Defi Musholifah	P	75	70	145	72,5
7	Della Fiana Sari	P	80	70	150	75
8	Ersavania Firsty	P	65	60	125	62,5
9	Fharadyta Nabilla	P	75	70	145	72,5
10	Husnul Khotimah	P	75	70	145	72,5
11	Indira Ahzra Agustine	P	85	80	165	82,5
12	Lia Nurhasanah	P	75	70	145	72,5
13	Liana Sofinadita	P	70	65	135	67,5
14	Nabila Maharani Nasution	P	65	60	125	62,5
15	Nabila Noviana	P	75	65	140	70
16	Nalqis	P	70	65	135	67,5
17	Putri Oriza Savita	P	70	65	135	67,5
18	Ratu Azizah Zahra	P	65	60	125	62,5
19	Reza Zuniva	L	75	75	150	75
20	Rahmania Hasanah	P	65	60	125	62,5
21	Salsabila Sekar Wahri	P	80	75	155	77,5
22	Savira Putri Salsabila	P	70	65	135	67,5
23	Tazqia Nurul Reski	P	70	75	145	72,5
24	Valencia Delphinia. T.P	P	65	65	130	65
25	Yolanda Olivia Manahampi	P	80	70	150	75
26	Abimanyu Pringgayudha M	L	95	85	180	90
27	Achmad Rivaldi	L	75	65	140	70
28	Alfian Hawali	L	65	60	125	62,5
29	Amrullah Jamaludin Zahir	L	70	65	135	67,5
30	Arfi Ahmad Muafi Hassanusi	L	80	70	150	75

No	Nama	L/P	Score		Jml	Rata-Rata
31	Ari Armanda	L	65	60	125	62,5
32	Bagas Pratomo	L	60	60	120	60
33	Dede Aliansyah	L	85	75	160	80
34	Etsa Yudatara	L	80	75	155	77,5
35	Hafidzan Syauqi	L	75	70	145	72,5
36	M. Rizky Fitriyadi	L	75	65	140	70
37	Muhammad Adny Al Farel	L	65	60	125	62,5
38	Muhammad Daffa Saputra	L	80	80	160	80
39	Muhammad Yogiansyah	L	70	55	125	62,5
40	Raihan Dwi Priandi	L	65	60	125	62,5
41	Ramadhan Tri Saputra	L	75	70	145	72,5
42	Rehan Budi Setiawan	L	60	70	130	60,5
43	Rizal Riyaldi	L	80	75	155	77,5
44	Ridhani Ar Rasyid	L	70	75	145	72,5
45	Segara Taqwa Kalanggeng	L	75	80	155	77,5
46	Yandika Oktaviano Keykanna	L	80	70	150	70,5
Total			3355	3130	6485	3233,5
Rata-Rata			72,93	68,04	140,97	70,29

Aspek Penilaian:

1. Mengidentifikasi generic structure dan language feature
2. Menyusun kalimat acak (*jumbled text*) sebuah text secara individu

Tabel 6. Rekapitulasi Nilai Hasil Test performance pada Siklus 2

No	Aspek Penilaian sikap	Jumlah Siswa						Presentase (%)					
		A	B	C	D	E	F	A	B	C	D	E	F
1	Mengidentifikasi generic structure dan language feature	0	1	11	21	13	0	0,00	2,17	23,91	45,65	28,26	0,00
2	Menyusun relevansi susunan kalimat menjadi sebuah text secara individu	0	0	4	21	20	1	0,00	0,00	8,70	45,65	43,48	2,17
Berdasar nilai Rata-rata		0	1	3	23	19	0	0,00	2,17	6,52	50,00	41,30	0,00

Catatan:

- A: Excellent (100)
 B: Very Good (90 - 99)
 C: Good (80 - 89)
 D: Fair (70 - 79)
 E: Poor (60 - 69)
 F: Very Poor (50 - 59)

Identifikasi generic structure dan language feature

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada satu siswa pun yang mendapat nilai A 'excellent' dan nilai F 'very poor', 1 siswa (2,17%) mendapat nilai B 'good', 11 siswa (23,91%) mendapat nilai C 'good', 21 siswa (45,65%) mendapat nilai D

'fair', dan 13 siswa (28,26%) mendapat nilai E 'poor'.

Menyusun kalimat acak menjadi teks descriptive yang berterima

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada satu pun siswa yang mendapat nilai A 'excellent' dan B 'very

good'. Sebanyak 4 siswa (8,70%) mendapat nilai C 'good', 21 siswa (45,65%) mendapat nilai D 'fair', 20 siswa (43,48%) mendapat nilai E 'poor' dan 1 siswa (2,17%) mendapat nilai F 'very poor'.

Pembahasan

Data hasil analisis penilaian proses dan test tulis sebagai instrumen evaluasi yang telah di refleksikan dapat dilihat bahwa pada siklus ke 1 pembelajaran menyusun kalimat menjadi teks descriptive menggunakan model pembelajaran *Describe Pictures* tidak berhasil secara maksimal karena hasil test dan proses tidak mencapai nilai yang diharapkan. Hal ini dapat ditemukan sebanyak 20 orang (43,47%) siswa saja yang secara aktif mengikuti pelajaran sesuai dengan harapan. Sedangkan mayoritas siswa, yaitu sebanyak 26 orang (56%) siswa masih terlihat pasif dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Describe Pictures*. Nilai yang diperoleh siswa pun belum menunjukkan hasil yang signifikan, bahkan dalam indikator *mengidentifikasi generic structure dan language feature* tidak ada satu siswa pun yang memperoleh nilai A (excellent) dan mendapat nilai B (Very Good). Mayoritas siswa, atau sebanyak 32 orang (69,57%) mendapat nilai E (poor), satu orang siswa (2,17%) mendapat nilai C (Good), empat orang siswa (8,70%) mendapat nilai D (fair), dan sembilan orang (19,57%). Dengan kata lain implementasi tindakan pada siklus ke 1 tidak berhasil dan dapat dikatakan pembelajaran tersebut mengalami kegagalan dan diperbaiki di siklus ke 2.

Pada tindakan siklus ke 2 guru mulai melakukan beberapa perbaikan dari kelemahan

tindakan pembelajaran. Kelemahan yang ditemukan dalam siklus ke 1 meliputi media pembelajaran yang kurang relevan, siswa belum terbiasa/ belum akrab dengan mode pembelajaran *Describe Pictures*, serta pembatasan alokasi waktu tiap tahapan belajar yang kurang diperhatikan oleh guru. Hal tersebut menjadi dasar perbaikan di siklus ke 2. Guru kemudian memperbaikinya dengan menggunakan media video berupa film yang menyajikan tata cara/ prosedur menggunakan mesin ATM, siswa terlihat antusias dan fokus pada proses pembelajaran. Selain itu, guru membagikan gambar ke tiap kelompok masing-masing, satu siswa mendapat satu buah gambar untuk di cocokkan dengan teman satu kelompok. Batasan waktu dan penjelasan permainan *Describe Pictures* juga disampaikan oleh guru.

Setelah melaksanakan tindakan siklus ke 2, hasil pengamatan mengindikasikan bahwa 29 dari 46 siswa (70,73%) terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Nilai siswa hasil dari evaluasi test tulis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yaitu 27 siswa (58,69%) mendapat nilai D 'Fair' yang berarti telah mencapai KKM. Selain itu terdapat 0 siswa (0,00%) memperoleh nilai A 'Excellent' dan nilai F 'Very poor'. Sebanyak 1 siswa (2,17%) mendapat nilai B 'Very Good', 3 siswa (6,52%) mendapat nilai C 'Good'. Dengan demikian hasil pelaksanaan tindakan siklus ke 2 telah mengalami kenaikan yang cukup signifikan, walaupun peneliti belum merasa puas akan hasil yang telah ditemukan. Kenaikan hasil belajar siswa dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 7. Peningkatan Hasil Proses Pembelajaran

Aktifitas Siswa	Siklus ke 1	Siklus ke 2
Prosentase keaktifan siswa dalam pembelajaran	43,47%	71,73%

Tabel 8. Peningkatan Hasil Test Siswa

Aktifitas Siswa	Siklus ke 1	Siklus ke 2
Prosentase Nilai Siswa dibawah KKM (<70)	89,14%	41,31%
Prosentase Siswa yang sama dengan/diatas KKM ($\geq$ 70)	10,87%	58,69%
Hasil Rata-rata Nilai Test Writing	62,96	70,29

Berdasarkan penjelasan pada pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan penelitian yang telah dilaksanakan mengalami keberhasilan. Dengan kata lain, implimentasi tindakan pembelajaran melalui model pembelajaran *Describe Pictures* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berbentuk descriptive dan meningkatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

1. Penggunaan Model Pembelajaran *Describe Pictures* dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII.8 A SMPN 3 Tangsel pada semester 2 tahun pelajaran 2021-2022. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui evaluasi/ test tulis dengan rata-rata nilai siswa pada siklus pertama 62,96 meningkat pada siklus ke 2 menjadi 70,29.
2. Penggunaan Model Pembelajaran *Describe Pictures* dan media pembelajaran video dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan prosentase keaktifan siswa pada siklus pertama sebesar 43,47% meningkat pada siklus kedua menjadi 71,73%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2005. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Gramedia ,
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen PMPTK.
- Kemmis, S. dan Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Deakin: Deakin University.
- Mulyana, Slamet.2007. *Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: LPMP.
- Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Jakarta : Remaja Rosdakarya.
- Suhardjono et.al. 2005. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Di Bidang*

Pendidikan Dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Dirjen Dikgu dan Tintis.

- Stringer, R. T. 1996. *Action research: A handbook for practitioners*. London
- Wibawa, Basuki. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendasmen Dirlendik.

P-ISSN: 2963-8755, E-ISSN: 2963-2684
JUMANDIK, Vol. 2, No. 3, Mei 2023 (248-258)
©2023 Lembaga Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian
Putra Bangsa (LP4B) Tangerang Selatan



Peningkatkan Kinerja Guru dalam Pengembangan Evaluasi Hasil Belajar Melalui Supervisi Akademis di SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2022-2023

Nofiardi*

SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan
nofi0202edi@gmail.com

Received 25 Mei 2023 | Revised 25 Mei 2023 | Accepted 30 Mei 2023

*Korespondensi Penulis

Abstrak. Tujuan dari penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pembinaan kepala sekolah melalui supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru dalam pengembangan evaluasi hasil belajar. Metode yang digunakanyaitu metode Classroom Reasearch (Penelitian Tindakan) yang dilakukan dalam 3 siklus, dengan masing masing siklus terdiri atas perumusan masalah, pelaksanaan tindakan, pengamatan/pengumpulan data, dan refleksi. Hasil dari tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan kinerja guru dengan mencapai standar ideal. Dari rata-rata 62,02 kinerja guru pada siklus I, dapat meningkat menjadi 73,10 pada siklus II, dan 81,31 pada siklus ke III. Ketuntasan guru 28,57% pada siklus I, menjadi 66,67% pada siklus II, dan 100% pada siklus III. Hasil ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi akademis kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dalam pengembangan evaluasi hasil belajar dengan ketuntasan mencapai 100 %.

Kata Kunci: Kinerja Guru; Pengembangan Evaluasi Hasil Belajar; Supervisi Akademik

Abstract. The purpose of this school action research (PTS) is to determine the extent of coaching principals through academic supervision to improve teacher performance in the development of learning outcome evaluation. The method used is the Classroom Reasearch method (Action Research) which is carried out in 3 cycles, with each cycle consisting of problem formulation, action implementation, observation/data collection, and reflection. The results of the actions taken are proven to improve teacher performance by achieving ideal standards. From an average of 62.02 teacher performance in cycle I, it can increase to 73.10 in cycle II, and 81.31 in cycle III. Teacher completeness is 28.57% in cycle I, to 66.67% in cycle II, and 100% in cycle III. These results show that coaching through the academic supervision of the principal can improve teacher performance in the development of learning outcome evaluation with completeness reaching 100%.

Keywords: Teacher Performance; Development of Learning Outcomes Evaluation; Academic Supervision

PENDAHULUAN

Kelayakan mengajar tidak cukup hanya diukur berdasarkan pendidikan formal tetapi juga harus diukur berdasarkan bagaimana kemampuan guru dalam mengajar dan sesi

penguasaan materi, menguasai, memilih dan menggunakan metode, media serta evaluasi pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu, Jiyono (1987) menyimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menguasai bahan



pelajaran pada umumnya sangat mengawatirkan karena dari sampel guru yang diminta menunjukkan kemampuan menguasai bahan pelajaran 70% yang kurang menguasai bahan pelajaran, sedangkan hanya 30% yang menguasai bahan pelajaran.

Kondisi seperti itu diperparah dengan kurang optimalnya fungsi kepengawasan Kepala Sekolah. Bila selama ini banyak pendapat menyatakan profesionalisme guru di Indonesia relatif rendah atau kurang memadai, hal itu merupakan akibat dari kurangnya kepengawasan kepala sekolah.

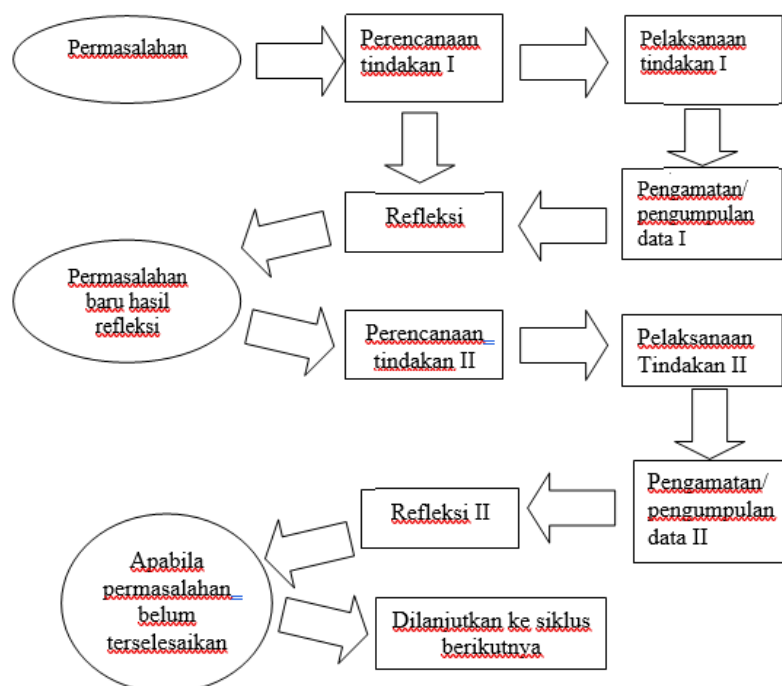
Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk mengkaji dan menggali supervisi (Kepala Sekolah) yang berkaitan dengan kinerja guru, disebabkan oleh: (1). Adanya kecenderungan melemahnya kinerja guru di mana berdasarkan pengalaman penulis menjadi Kepala Sekolah yaitu terjadinya guru yang membolos mengajar, guru yang masuk ke kelas yang tidak tepat waktu, guru mengajar tidak mempunyai persiapan mengajar, guru tidak punya absensi siswa, (2) adanya pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah belum dilaksanakan dengan sebaik – baiknya kepada guru. Beberapa rekan penulis yang sama – sama menjabat menjadi Kepala Sekolah mengaku

kurang serius dalam melaksanakan fungsinya sebagai supervisor, (3) adanya penurunan kinerja guru merupakan salah satu penyebab menurunnya nilai siswa. Oleh karena itu perlu diungkap tentang supervisi Kepala Sekolah terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan, Kabupaten Sumbawa. Penelitian tindakan ini bertujuan untuk mengetahui “Peningkatan Kinerja Guru dalam Pengembangan Evaluasi Hasil Belajar Melalui Supervisi Akademis di SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2022-2023.”

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah melalui penerapan supervisi akademis kepala sekolah pada guru SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan tahun pelajaran 2022-2023 yang berjumlah 42 orang guru.

Pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan dalam 3 siklus yang meliputi: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Rancangan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) menurut (Arikunto, Suharsimi, 2007: 74) adalah seperti gambar 1:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Sekolah

1. Perencanaan

Tahapan ini berupa rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Pada PTS di mana peneliti dan guru adalah orang yang berbeda, dalam tahap menyusun rancangan harus ada kesepakatan antara keduanya. Rancangan harus dilakukan bersama antara guru yang akan melakukan tindakan dengan peneliti yang akan mengamati proses jalannya tindakan. Hal tersebut untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan pengamatan yang dilakukan.

2. Tindakan

Pada tahap ini, rancangan tindakan tersebut tentu saja sebelumnya telah dilatih kepada si pelaksana tindakan (guru) untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenarionya. Skenario dari tindakan harus dilaksanakan dengan baik dan tampak wajar.

3. Pengamatan atau observasi

Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini peneliti (atau guru apabila ia bertindak sebagai peneliti) melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi / penilaian yang telah tersusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.

4. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam PTS mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil

pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi (Hopkins, 1993).

Penelitian tindakan Sekolah yang dilaksanakan dalam tiga siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran mencapai 85 % guru telah mencapai ketuntasan dengan nilai rata rata 75, berarti telah memenuhi harapan ideal seperti yang disyaratkan dalam manajemen berbasis sekolah (MBS) dengan standar ideal minimal 75.

Teknik analisis data teknik yang digunakan adalah: 1) Analisis kuantitatif, digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan kinerja guru melalui penerapan supervisi akademik Kepala Sekolah melalui dengan menggunakan prosentase (%); 2) Analisis kualitatif, digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara ; reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan simpulan.

HASIL dan PEMBAHASAN

Siklus 1

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 9 s.d 13 Januari 2023 di SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2022-2023. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembinaan di sekolah. Pada akhir proses pembinaan Kepala Sekolah diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sesuai dengan yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I. adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel 1 : Tabel Distribusi Nilai tes Pada Siklus I

No	Nama	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Guru 1	80	√	
2.	Guru 2	80	√	
3.	Guru 3	75	√	
4.	Guru 4	60		√
5.	Guru 5	60		√
6.	Guru 6	50		√
7.	Guru 7	50		√
8.	Guru 8	50		√
9.	Guru 9	60		√
10.	Guru 10	50		√
11.	Guru 11	75	√	
12.	Guru 12	50		√
13.	Guru 13	55		√
14.	Guru 14	55		√
15.	Guru 15	80	√	
16.	Guru 16	65		√
17.	Guru 17	70		√
18.	Guru 18	80	√	
19.	Guru 19	75	√	
20.	Guru 20	50		√
21.	Guru 21	50		√
22.	Guru 22	50		√
23.	Guru 23	60		√
24.	Guru 24	50		√
25.	Guru 25	75	√	
26.	Guru 26	50		√
27.	Guru 27	55		√
28.	Guru 28	55		√
29.	Guru 29	80	√	
30.	Guru 30	65		√
31.	Guru 31	70		√
32.	Guru 32	60		√
33.	Guru 33	60		√
34.	Guru 34	75	√	
35.	Guru 35	75	√	
36.	Guru 36	50		√
37.	Guru 37	60		√
38.	Guru 38	50		√
39.	Guru 39	65		√
40.	Guru 40	50		√
41.	Guru41	55		√
42.	Guru 42	75	√	
Jumlah Total		2605	-	-
Skor Maksimum Individu		100	-	-
Jumlah Guru yang tuntas (>=75)		12	-	-
Rata-rata		62,02		

Keterangan :

Jumlah Guru yang tuntas : 12 Orang

Jumlah Guru yang belum tuntas : 30 Orang

Rata-rata kinerja guru : 62,02

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah melalui supervisi akademis diperoleh

nilai rata-rata peningkatan kinerja guru adalah 62,02 atau ada 12 orang guru dari 42 orang sudah tuntas. Hasil tersebut menunjukkan

bahwa pada siklus pertama secara kelompok guru belum meningkat kinerjanya, karena yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 28,57% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini kemungkinan disebabkan karena guru di SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan masih banyak yang belum memahami tentang supervisi akademis kepala sekolah tersebut.

Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah masih kurang teliti dalam melakukan pembinaan di sekolah;
2. Kepala Sekolah masih kurang baik dalam pemanfaat waktu; dan
3. Kepala Sekolah masih kurang konsentrasi dalam melakukan pembinaan, karena ada tugas lain yang harus dikerjakan.

Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

1. Kepala Sekolah perlu lebih terampil dalam memotivasi guru dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembinaan. Di mana kepala sekolah diajak untuk terlibat lang-

sung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.

2. Kepala Sekolah perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
3. Kepala Sekolah harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi kepala sekolah sehingga kinerjanya lebih meningkat.

Siklus II

Pelaksanaan kegiatan pembinaan supervisi manajerial untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 Januari s.d 27 Januari 2023 di SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2022-2023. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pembinaan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pada akhir proses pembinaan guru diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam meningkatkan kinerjanya. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 2 : Tabel Distribusi Nilai tes Pada Siklus II

No	Nama	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Guru 1	85	√	
2.	Guru 2	85	√	
3.	Guru 3	75	√	
4.	Guru 4	75	√	
5.	Guru 5	85	√	
6.	Guru 6	60		√
7.	Guru 7	80	√	
8.	Guru 8	60		√
9.	Guru 9	60		√
10.	Guru 10	60		√
11.	Guru 11	80	√	
12.	Guru 12	60		√
13.	Guru 13	75	√	
14.	Guru 14	75	√	
15.	Guru 15	85	√	

No	Nama	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
16.	Guru 16	85	√	
17.	Guru 17	75	√	
18.	Guru 18	80	√	
19.	Guru 19	80	√	
20.	Guru 20	60		√
21.	Guru 21	75	√	
22.	Guru 22	60		√
23.	Guru 23	60		√
24.	Guru 24	60		√
25.	Guru 25	85	√	
26.	Guru 26	65		√
27.	Guru 27	75	√	
28.	Guru 28	80	√	
29.	Guru 29	85	√	
30.	Guru 30	85	√	
31.	Guru 31	75	√	
32.	Guru 32	75	√	
33.	Guru 33	75	√	
34.	Guru 34	65		√
35.	Guru 35	80	√	
36.	Guru 36	75		√
37.	Guru 37	60		√
38.	Guru 38	60		√
39.	Guru 39	75	√	
40.	Guru 40	65		√
41.	Guru 41	80	√	
42.	Guru 42	75	√	
Jumlah Total		3070	-	-
Skor Maksimum Individu		100	-	-
Jumlah Guru yang tuntas (>=75)		28	-	-
Rata-rata		73,10		

Keterangan :

Jumlah Guru yang tuntas : 28 Orang

Jumlah Guru yang belum tuntas : 14 Orang

Rata-rata kinerja guru : 73,10.

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata peningkatan guru sekolah adalah 73,10 dan peningkatan kinerja dari siklus I sebesar 11,07 poin atau ada 28 orang dari 42 orang guru yang sudah tuntas dalam meningkatkan kinerjanya. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini peningkatan guru telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I dengan prosentase ketuntasan sebesar 66,67%. Adanya peningkatan kinerja guru ini karena setelah Kepala Sekolah telah menginformasikan bahwa setiap akhir pembinaan akan diadakan penilaian sehingga pada pertemuan berikutnya guru lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Selain itu guru juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan oleh Kepala

Sekolah dalam melakukan pembinaan supervisi akademis kepala sekolah.

Refleksi

Dalam pelaksanaan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Memotivasi guru
2. Membimbing guru dalam menyusun rencana kerja guru merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep
3. Pengelolaan waktu

Revisi Pelaksanaan

Pelaksanaan pembinaan pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain:

1. Kepala Sekolah dalam memberikan pembinaan kepada guru hendaknya dapat membuat guru termotivasi dalam membuat program dan rencana sekolah.
2. Kepala Sekolah harus lebih dekat dengan guru sehingga tidak ada perasaan takut/malu dalam diri guru terutama dalam bertanya tentang masalah yang dihadapi oleh sekolah.
3. Kepala Sekolah harus lebih sabar dalam melakukan pembinaan kepada guru terutama dalam merumuskan kesimpulan / menemukan konsep.
4. Kepala Sekolah harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembinaan dapat berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan.
5. Kepala Sekolah sebaiknya menambah lebih banyak contoh program kerja dengan format format yang sudah distandardisasi oleh Departemen Pendidikan Nasional.

Siklus III

Pelaksanaan pembinaan untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 6 s.d 10 Februari 2023 di SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2022-2023. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung.

Pada akhir proses pembinaan guru diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam meningkatkan kinerjanya yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 3 : Tabel Distribusi Nilai tes Pada Siklus III

No	Nama	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Guru 1	90	√	
2.	Guru 2	90	√	
3.	Guru 3	80	√	
4.	Guru 4	80	√	
5.	Guru 5	80	√	
6.	Guru 6	75	√	
7.	Guru 7	75	√	
8.	Guru 8	80	√	
9.	Guru 9	75	√	
10.	Guru 10	75	√	
11.	Guru 11	90	√	
12.	Guru 12	80	√	
13.	Guru 13	75	√	
14.	Guru 14	75	√	
15.	Guru 15	90	√	
16.	Guru 16	90	√	
17.	Guru 17	80	√	
18.	Guru 18	80	√	
19.	Guru 19	80	√	
20.	Guru 20	75	√	
21.	Guru 21	75	√	
22.	Guru 22	80	√	
23.	Guru 23	75	√	
24.	Guru 24	80	√	
25.	Guru 25	75	√	
26.	Guru 26	80	√	
27.	Guru 27	75	√	
28.	Guru 28	75	√	
29.	Guru 29	90	√	

No	Nama	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
30.	Guru 30	90	√	
31.	Guru 31	80	√	
32.	Guru 32	80	√	
33.	Guru 33	80	√	
34.	Guru 34	75	√	
35.	Guru 35	85	√	
36.	Guru 36	75	√	
37.	Guru 37	75	√	
38.	Guru 38	75	√	
39.	Guru 39	75	√	
40.	Guru 40	80	√	
41.	Guru 41	85	√	
42.	Guru 42	75	√	
Jumlah Total		3415	-	-
Skor Maksimum Individu		100	-	-
Jumlah Guru yang tuntas (>=75)		42	-	-
Rata-rata		81,31		

Keterangan :

Jumlah Guru yang tuntas : 42 Orang

Jumlah Guru yang belum tuntas : - Orang

Rata-rata kinerja guru : 81,31

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 81,31 dari 42 guru secara keseluruhan sudah mencapai ketuntasan dalam meningkatkan kinerjanya. Maka secara kelompok ketuntasan telah mencapai 100 %. Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil pembinaan pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan Kepala Sekolah dalam menerapkan pembinaan melalui supervisi akademis sehingga guru menjadi lebih memahami tugasnya sehingga dapat meningkatkan kinerjanya. Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari guru dengan Kepala Sekolah dalam merencanakan program kerja sekolahnya masing masing.

Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembinaan melalui supervisi akademis. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Selama proses pembinaan Kepala Sekolah telah melaksanakan semua pembinaan dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase

pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.

2. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa guru aktif selama proses pembinaan berlangsung.
3. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
4. Hasil pembinaan kepala sekolah oleh Kepala Sekolah melalui supervisi akademis pada siklus III mencapai ketuntasan.

Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III Kepala Sekolah telah melaksanakan pembinaan dengan baik dan dilihat dari peningkatan kinerja guru pelaksanaan pembinaan sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan pembinaan selanjutnya baik melalui supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru sehingga tujuan pembinaan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dapat tercapai.

Analisis Hasil Kegiatan

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Hasil Tes Tentang Pembinaan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademis di SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan

No	Nama	Skor sebelum Tindakan Siklus 1	Skor setelah Tindakan 1 Siklus 2	Skor setelah Tindakan 2 Siklus 3
1.	Guru 1	80	85	90
2.	Guru 2	80	85	90
3.	Guru 3	75	75	80
4.	Guru 4	60	75	80
5.	Guru 5	60	85	80
6.	Guru 6	50	60	75
7.	Guru 7	50	80	75
8.	Guru 8	50	60	80
9.	Guru 9	60	60	75
10.	Guru 10	50	60	75
11.	Guru 11	75	80	90
12.	Guru 12	50	60	80
13.	Guru 13	55	75	75
14.	Guru 14	55	75	75
15.	Guru 15	80	85	90
16.	Guru 16	65	85	90
17.	Guru 17	70	75	80
18.	Guru 18	80	80	80
19.	Guru 19	75	80	80
20.	Guru 20	50	60	75
21.	Guru 21	50	75	75
22.	Guru 22	50	60	80
23.	Guru 23	60	60	75
24.	Guru 24	50	60	80
25.	Guru 25	75	85	75
26.	Guru 26	50	65	80
27.	Guru 27	55	75	75
28.	Guru 28	55	80	75
29.	Guru 29	80	85	90
30.	Guru 30	65	85	90
31.	Guru 31	70	75	80
32.	Guru 32	60	75	80
33.	Guru 33	60	75	80
34.	Guru 34	75	65	75
35.	Guru 35	75	80	85
36.	Guru 36	50	75	75
37.	Guru 37	60	60	75
38.	Guru 38	50	60	75
39.	Guru 39	65	75	75
40.	Guru 40	50	65	80
41.	Guru 41	55	80	85
42.	Guru 42	75	75	75
Jumlah Total		2605	3070	3415
Skor Maksimum Individu		100	100	100
Jumlah Guru yang tuntas (≥ 75)		12	28	42
Rata-rata		62,02	73,10	81,31

Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

1. Pencapaian Kinerja Guru pada siklus I rata-rata sebesar 62,02 dengan ketuntasan 12 orang dari 42 orang guru atau berarti tingkat ketuntasan sebesar 28,57%.
2. Pencapaian peningkatan kinerja guru setelah diberi tindakan melalui supervisi akademis pada siklus II, diperoleh rata-rata sebesar 73,10 dengan ketuntasan 28 orang dari 42 orang guru atau berarti tingkat ketuntasan sebesar 66,67%. Ini berarti tingkat ketuntasan telah meningkat sebesar 38,1%.
3. Pencapaian peningkatan kinerja guru setelah diberi tindakan melalui supervisi akademis oleh Kepala Sekolah pada siklus III, diperoleh rata-rata sebesar 81,31 dengan ketuntasan 42 dari 42 orang guru (100%). Ini berarti tingkat ketuntasan pada siklus III telah meningkat sebesar 71,43% dari ketuntasan pada siklus I.

Refleksi dan Temuan

Berdasarkan pelaksanaan pembinaan yang telah dilakukan Kepala Sekolah kepada kepala sekolah melalui supervisi akademis Kepala Sekolah maka hasil observasi nilai, dapat dikatakan:

1. Pertemuan pertama kegiatan pembinaan belum berhasil karena dalam pembinaan Kepala Sekolah masih terlihat guru belum begitu antusias karena mereka masih menganggap pembinaan Kepala Sekolah tersebut merupakan tugas baru yang diembannya ;
2. Pembinaan yang dilakukan melalui melalui supervisi akademis Kepala Sekolah, dalam hal kinerja guru belum tampak, sehingga hasil yang dicapai tidak tuntas.
3. Mungkin karena proses pembinaan yang menggunakan pembinaan melalui supervisi akademi Kepala Sekolah yang baru mereka laksanakan sehingga guru merasa kaku dalam menerapkannya.
4. Akan tetapi setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti dan buktinya pada pertemuan kedua dan ketiga proses pembinaan Kepala Sekolah berjalan baik, semua kepala sekolah aktif dan lebih-lebih setelah ada rubrik

penilaian proses, semua kepala sekolah antusias untuk mengikutinya..

SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembinaan Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru melalui supervisi akademis Kepala Sekolah menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putaran (Siklus).
2. Aktivitas dalam kegiatan pembinaan menunjukan bahwa seluruh guru dapat meningkatkan kinerjanya dengan baik dalam setiap aspek.
3. Peningkatan kinerja guru oleh Kepala Sekolah melalui melalui supervisi akademis Kepala Sekolah ini menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putarannya.
4. Aktivitas kepala sekolah menunjukan bahwa kegiatan pembinaan melalui melalui supervisi akademis Kepala Sekolah bermanfaat dan dapat membantu guru untuk lebih mudah memahami konsep peran dan fungsi guru sehingga kinerja guru dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, I. 2000. *Profesionalisme Guru: Analisis Wacana Reformasi Pendidikan dan Era Globalisasi*. Simposium Nasional Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang, 25-26 Juli 2001.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar – dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____.2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Atmodiwiro, Soebagio dan Soenarto Tatosiwanto, 1991. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Semarang: Adhi Waskitho.
- Bafadal Ibrahim, 1979. *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dedi Herawan, 2005. *Pengembangan Model Supervisi Akademik Mata Pelajaran IPA-Biologi: Efektifitas Model Inovasi Supervisi Akademik Mata Pelajaran IPA Biologi dalam Upaya Meningkatkan*



- Kinerja Guru IPA Biologi di SMU*. Tesis Tidak diterbitkan UPI Bandung.
- Semiawan, Conny. 1985. *Bagaimana Cara Membina Guru Secara Profesional*. Jakarta: Journal Pendidikan.
- Sergiovani, Cs. 1975. *"Beyond Human Relations" Professional Supervision for Profesional Teachers*. Washington DC: Association for supervision and Curriculum Development. 1979. *Supercision: Human Prepectives*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Suyanto dan Djiha Hisya. 2000. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan Indonesia Memasuki Millenium III*. Yogyakarta: Adi Cita.
- Tilaar, 1987. *Futurisme dan Pengambilan Kebijakan pendidikan Menyongsong Abad-21*. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap Perencanaan Pendidikan. IKIP Jakarta.
- Yusuf A. Hasan. 2002. *Pedoman Kepala Sekolah untuk Madrasah dan Sekolah Umum*. Jakarta: Mekar Jaya.

